

LAPORAN TAHUNAN 2016



Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian

Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Kementerian Pertanian



SCIENCE . INNOVATION . NETWORKS

**PUSAT PERPUSTAKAAN DAN
PENYEBARAN TEKNOLOGI PERTANIAN
TAHUN ANGGARAN 2016**

Laporan Tahunan 2016



**PUSAT PERPUSTAKAAN DAN PENYEBARAN TEKNOLOGI PERTANIAN
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
KEMENTERIAN PERTANIAN**

2017



PUSAT PERPUSTAKAAN DAN PENYEBARAN TEKNOLOGI PERTANIAN

Laporan Tahunan 2016.

Bogor; Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian, 2017

VIII; 99 hlm; 42 ill.; 2 cm

ISBN 978-602-322-016-8

1.Perpustakaan 2.Informasi 3.Pertanian

I. JUDUL

Ketua :

Kepala Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian

Dewan Redaksi :

Hapsari

Mimi Haryani

Bambang Setiabudi Sankarto

Anita Wijaya Azahari

Etty Andriaty

Sunyoto

Romauli Berliana

Redaksi Pelaksana:

Ridwan Sucipta

Tata Letak :

Asep Gumelar

Diterbitkan Oleh:

Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian

Jl. Ir. H. Juanda No. 20 Bogor 16122

Telepon : 0251-8321746

Faksimili : 0251-8326561

e-mail : pustaka@pertanian.go.id

Situs Web : www.pustaka.setjen.pertanian.go.id

KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas berkat rahmat dan hidayahNya Laporan Tahunan Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (Pustaka) Tahun 2016 dapat tersusun tepat waktu. Laporan ini disusun sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, yang dijabarkan dalam Visi, Misi, Tujuan, serta program dan kegiatan yang diemban Pustaka sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43/Permentan/OT.010/8/2015, tentang organisasi dan tata kerja Kementerian Pertanian.

Beberapa kegiatan strategis/penting yang berhasil dilaksanakan dalam tahun pelaporan ini antara lain adalah : 1) Pengembangan Perpustakaan pertanian, berupa pengembangan koleksi perpustakaan, pelayanan terhadap pengguna perpustakaan dalam bentuk penyediaan bahan pustaka, jasa sirkulasi, jasa penelusuran informasi, jasa informasi terbaru dan terseleksi, pendampingan dan bimbingan teknis perpustakaan digital dan kerjasama pemanfaatan informasi secara bersama dengan lembaga ilmiah lainnya, 2) Pengembangan Diseminasi Informasi Iptek Pertanian dilaksanakan melalui pengembangan publikasi ilmiah, semi ilmiah, publikasi teknis dan bibliografis. Selain itu, penyebaran informasi juga telah dilakukan melalui media *online*, bimbingan, promosi institusi, pameran, dan pengembangan media CD/VCD.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang selama ini telah berkoordinasi dan bekerjasama dengan kami. Tidak lupa kritik dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan demi perbaikan kinerja yang lebih baik lagi. Semoga Allah SWT berkenan memberikan perlindungan dan ridho-Nya atas semua upaya yang kita kerjakan bersama

Bogor, Januari 2017

Kepala Pusat,



Ir. Gayatri K. Rana, MSc.

NIP.19580809 198203 2 001

RINGKASAN EKSEKUTIF

Pengadaan koleksi perpustakaan selama tahun 2016 telah berhasil melanggan 3 (tiga) database online (e-jurnal/ e-book) yaitu *Science Direct (Agricultural and Biological Sciences; Physical Sciences and Engineering)*, SPRINGER Database (*Life Sciences dan Biomedical Sciences*) dan ACSESS (*Crop, Soil, and Environmental Science*) dengan jumlah sebanyak 800 judul jurnal dan e-book, dan pengadaan koleksi cetak sebanyak 81 judul buku dan koleksi referens.

Pelayanan perpustakaan untuk menunjang kegiatan pengembangan Iptek, penelitian, pengkajian, maupun perumusan kebijakan pada tahun 2016 telah telah berhasil terlayani berdasarkan profil pengguna melalui layanan sirkulasi sebanyak 5.832 judul , layanan penelusuran sebanyak 1.052 topik, layanan online/ offline sebanyak 87.841 judul, layanan informasi terbaru sebanyak 1.026 topik, dan layanan informasi terseleksi sebanyak 1.451 topik.

Untuk menjaga kelestarian koleksi pustaka yang telah ada terutama koleksi yang berumur ratusan tahun (antiquariat), telah berhasil dilakukan penjilidan 895 eksemplar, laminasi 9.209 halaman, digitalisasi 300.023 halaman, dan pembuatan anotasi 452 judul. Untuk mendukung pengelolaan perpustakaan, Pustaka telah menyusun 8 (delapan) judul publikasi bibliografis yang memuat informasi bibliografi dari koleksi Pustaka.

Pustaka juga melaksanakan pengembangan diseminasi inovasi pertanian dalam bentuk penerbitan tujuh publikasi ilmiah dan ilmiah populer serta Laporan Tahunan Badan Litbang Pertanian. Publikasi yang diterbitkan pustaka sejumlah 195 artikel. PUSTAKA juga memfasilitasi peneliti yang akan menerbitkan karya tulis ilmiah pada jurnal internasional dengan memberi intensif bagi peneliti yang berhasil menerbitkan karya tulis ilmiah pada jurnal internasional.

Untuk meningkatkan kemampuan pengguna dan petugas perpustakaan, PUSTAKA menyelenggarakan workshop literasi informasi untuk mahasiswa, widyaiswara/Dosen, dan petugas perpustakaan STTP serta penyuluh pertanian di BKP5K Kabupaten Bogor, Temu Teknis Pengelola Perpustakaan Kementerian Pertanian, Apresiasi dan sosialisasi peraturan kepastakawanan lingkup Kementerian Pertanian, workshop editing kreatif, sosialisasi panduan teknis penulisan dan pendampingan penyiapan naskah Bultektan, workshop pengelolaan TSP dan TTP Kementerian Pertanian tahun 2015 dan 2016, pendampingan perpustakaan digital UK/UPT lingkup Kementerian Pertanian, sosialisasi digital object identifier (DOI) E-journal lingkup Badan

Litbang Pertanian, workshop evaluasi pengelolaan E-journal Badan Litbang Pertanian, dan hari kunjung perpustakaan.

Dalam rangka diseminasi informasi teknologi pertanian, PUSTAKA telah berpartisipasi dalam 15 kali kegiatan pameran terkait pertanian selama tahun 2016. PUSTAKA juga telah membuat 6 judul video dan disebarakan melalui situs web Pustaka yaitu : 1) pertanian perkotaan, 2) agribisnis jagung, 3) teknologi jarwo super, 4) agribisnis padi, 5) tanaman obat, dan 6) hama padi.

Pustaka telah berhasil dalam memanfaatkan anggaran dengan sangat baik. Sampai dengan 31 Desember 2016, capaian kinerja akuntabilitas keuangan Pustaka sebesar Rp. 28.430.138.704,- atau 95,66%. Sisa anggaran sebesar Rp. 1.290.877.296,- atau 4,34% merupakan Belanja Pegawai, transito dan penghematan anggaran yang dilakukan Pustaka.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Visi dan Misi	1
1.2. Tugas Pokok, Fungsi, dan Kegiatan	1
1.3. Struktur Organisasi	2
II. PENGEMBANGAN DAN LAYANAN PERPUSTAKAAN	4
2.1. Pengembangan Materi Perpustakaan	4
2.2. Layanan Perpustakaan	8
2.2.1. Layanan Sirkulasi	10
2.2.2. Layanan Penelusuran	11
2.2.3. Penyediaan Informasi Dokumen Lengkap/ <i>Document Delivery</i>	12
2.2.4. Layanan Penyebaran Informasi Terbaru dan Terseleksi	12
2.3. Bimbingan Pengguna/Petugas Perpustakaan	13
2.4. Preservasi Bahan Pustaka	15
III. PENGEMBANGAN SUMBERDAYA PERPUSTAKAAN DAN PENYEBARAN TEKNOLOGI PERTANIAN	18
3.1. Pembinaan Jabatan Fungsional Pustakawan	18
3.2. Pembinaan Perpustakaan Digital Pertanian	20
3.3. Workshop/ Sosialisasi	21
3.3.1. Workshop Literasi Informasi untuk Mahasiswa, Widyaiswara/Dosen, dan Pengelola Perpustakaan Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STTP)	21
3.3.2. Temu Teknis Pengelola Perpustakaan Kementerian Pertanian	24
3.3.3. Apresiasi dan Sosialisasi Peraturan Kepustakawanan Lingkup Kementerian Pertanian	27
3.3.4. Workshop Editing Kreatif	30

3.3.5.	Pelatihan Literasi Informasi Bagi Penyuluh Pertanian di BKP5K Kabupaten Bogor.....	34
3.3.6.	Sosialisasi Panduan Teknis Penulisan dan Pendampingan Penyiapan Naskah Buletin Teknik Pertanian	35
3.3.7.	Workshop Pengelolaan TSP dan TTP Kementerian Pertanian Tahun 2015 Dan 2016	39
3.3.8.	Sosialisasi Digital Object Identifier (DOI) E-Journal Lingkup Badan Litbang Pertanian	43
3.3.9.	Workshop Evaluasi Pengelolaan E-Jurnal Badan Litbang Pertanian.....	47
3.4.	Kegiatan Hari Kunjung Perpustakaan	49
3.5.	Forum Komunikasi Kelitbangan	57
IV.	PUBLIKASI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN	64
4.1.	Publikasi Berkala	64
4.2.	Publikasi Tidak Berkala	66
4.3.	Publikasi Bibliografis	67
V.	PENYEBARAN TEKNOLOGI PERTANIAN	69
5.1.	Penyebaran Teknologi Upsus Padi, Jagung, dan Kedelai	69
5.2.	Pengembangan Taman Sains Pertanian dan Taman Teknologi Pertanian	73
5.2.1.	Pelatihan Teknologi Pertanian	73
5.2.2.	Pelatihan Teknologi Aneka Olahan Buah	75
5.2.3.	Pelatihan Teknologi Budidaya Padi Jarwo Super	77
5.3.	Pengembangan Materi Diseminasi	78
VI.	TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI	81
6.1.	Website Pustaka	81
6.2.	Aplikasi Simpertan	85
VII.	MANAJEMEN SUMBERDAYA	87
7.1.	Sumberdaya Keuangan	87
7.1.1.	Realisasi Anggaran	87
7.1.2.	Penerimaan Negara Bukan Pajak	88
7.2.	Sumberdaya Manusia	90
7.3.	Sumberdaya Sarana dan Prasarana	91
VI.	PENUTUP	93
	LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

1. Daftar Database Online (e-journal dan e-book)	6
2. Registrasi Penerimaan Koleksi Perpustakaan Tahun 2016	7
3. Hasil Kegiatan Layanan Informasi Tahun 2016	9
4. Peserta bimbingan pengguna dan petugas perpustakaan tahun 2016	14
5. Pencapaian kegiatan pelestarian koleksi antiquariat sampai dengan Desember 2016.....	15
6. Data DUPAK pustakawan yang telah dinilai dan diterbitkan PAKnya tahun 2016	19
7. Daftar perpustakaan yang mendapat bimbingan teknis oleh Pustaka Tahun 2016	20
8. Daftar instansi yang mendapat literasi informasi oleh Pustaka Tahun 2016	21
9. Judul Draft Naskah Buletin Teknik Pertanian	38
10. Nama Majalah Ilmiah Terakreditasi lingkup Balitbangtan	45
11. Narasumber dan judul makalah yang disajikan pada FKK Kementerian Pertanian Tahun 2016	61
12. Publikasi ilmiah dan semi ilmiah terbitan Pustaka Tahun 2016	66
13. Publikasi Bibliografis Mendukung Komoditi Utama	67
14. Diseminasi Melalui Partisipasi Pameran Tahun 2016	78
15. Video Teknologi Badan Litbang Pertanian yang dibuat Pustaka Tahun 2016	80
16. Realisasi anggaran Pustaka TA. 2016 berdasarkan jenis belanja	87
17. Penerimaan Negara Bukan Pajak Pustaka Tahun Anggaran 2016	89
18. Sebaran pegawai Pustaka berdasarkan jabatan dan golongan kepangkatan	90
19. Sebaran tenaga Pustaka berdasarkan jenjang pendidikan dan jabatannya	90
20. Sebaran jenjang fungsional pustakawan pustakawan di Pustaka	91

DAFTAR GAMBAR

1. Struktur organisasi Pustaka	3
2. Komposisi pengunjung perpustakaan berdasarkan profesi tahun 2016	10
3. Bimbingan pengguna perpustakaan di Pustaka	14
4. Koleksi buku tertua dimiliki Pustaka berjudul " <i>Herbarius oft Cruydt-Boek van Rembertvs Dodonaevs</i> "	16
5. Proses alih media koleksi antiquariat	17
6. Tampilan Digitasi Koleksi Antiquariat di Web Pustaka	17
7. Peserta Workshop literasi informasi sekolah tinggi penyuluhan pertanian	23
8. Narasumber Temu Teknis Pengelolaan Perpustakaan Lingkup Kementerian Pertanian	25
9. Kunjungan ke Perpustakaan UPH	26
10. Narasumber Apresiasi dan Soaialisasi Peraturan Kepustakawanan	28
11. Peserta Apresiasi dan Sosialisasi Peraturan Kepustakawanan	29
12. Kepala Balitbangtan memberikan arahan dan secara resmi membuka workshop editing kreatif	31
13. Kepala Pustaka menyampaikan materi Publikasi Ilmiah bagi penelitian pertanian	32
14. Peserta sedang mengerjakan prates (kiri) dan Bambang Trimansyah menyampaikan materi workshop (kanan)	33
15. Pelatihan Literasi Informasi di lingkup BKP5K Kabupaten Bogor	34
16. Penyampaian materi "Teknisi Litkayasa dan Kariernya"	37
17. Pendampingan Penyiapan Naskah Buletin Teknik Pertanian	39
18. Workshop Pengelolaan TSP dan TTP	40
19. Diskusi Kelompok Workshop Pengelolaan TSP dan TTP	42
20. Peserta Sosialisasi <i>Digital Object Identifier</i> (DOI)	46
21. Sesi Kerja Mandiri pada Workshop Evaluasi Pengelolaan E-jurnal	48
22. Perpustakaan Keliling HKP 2016	50
23. Lomba menggambar HKP 2016	51
24. Lomba Mendongen HKP 2016	52
25. Story Telling HKP 2016	53
26. Library Tour HKP	54
27. Workshop Literasi Informasi Pertanian	55

28. Workshop Preservasi Bahan Pustaka	56
29. Sambutan dan Pembukaan FKK Kementerian Pertanian oleh Koordinator FKK dan Kepala Badan Litbang Pertanian	58
30. Forum Komunikasi Kelitbangan Kementerian Pertanian Tahun 2016	60
31. Publikasi Badan Litbang Pertanian yang diterbitkan Pustaka	64
32. Publikasi Bibliografi yang diterbitkan Pustaka pada tahun 2016	68
33. Panen raya dan Program Sergab di Sulawesi Selatan	70
34. Pelatihan Teknologi Pertanian	74
35. Pelatihan Teknologi Aneka Olahan Buah	75
36. Pelatihan Teknologi Budidaya Padi Jarwo Super	77
37. Stand Balitbangtan pada IBF 2016	79
38. Diseminasi Media Elektronik	80
39. Penambahan Banner Kerja Nyata di Situs Web Pustaka	81
40. Penambahan Running Text " Stop Gratifikasi" di Situs Web Pustaka	82
41. Statistik Pngunjung Situs Web Pustaka Berdasarkan Bulan dan Total Kunjungan Selama Tahun 2016	84
42. Tampilan <i>Front End</i> Aplikasi perpustakaan digital Badan Litbang Pertanian (SIMPERTAN)	86

I. PENDAHULUAN

1.1. Visi dan Misi

Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (Pustaka) merupakan salah satu perpustakaan khusus bidang pertanian di Indonesia. Pustaka menetapkan visi untuk menjadi lembaga pengelola sumberdaya informasi Iptek pertanian terpercaya dalam mendukung terwujudnya sistem pertanian bio- industri tropika berkelanjutan. Dalam rangka merealisasikan visi di atas, PUSTAKA mempunyai misi sebagai berikut:

- a. Menghasilkan dan menyebarkan informasi Iptek pertanian;
- b. Meningkatkan kapasitas pengelolaan sumberdaya informasi Iptek pertanian untuk mewujudkan pengakuan ilmiah di tingkat nasional dan internasional;
- c. Mengembangkan jejaring kerjasama nasional dan internasional dalam pengelolaan sumberdaya informasi Iptek pertanian.

1.2. Tugas Pokok, Fungsi, dan Kegiatan

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 43/Permentan/OT.010/08/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian adalah Pustaka melaksanakan pengelolaan perpustakaan dan penyebaran informasi Iptek pertanian. Pustaka secara rinci menyelenggarakan fungsi sebagai berikut: (a) Perumusan program, anggaran, dan evaluasi perpustakaan dan penyebaran informasi Iptek Pertanian; (b) Pengelolaan sumber daya dan pelayanan perpustakaan; (c) Pembinaan sumber daya perpustakaan di lingkungan Kementerian Pertanian; (d) Pembinaan dan pengelolaan publikasi hasil penelitian pertanian; (e) Penyebaran informasi Iptek melalui teknologi informasi dan promosi; (f) Pengelolaan sarana instrumentasi teknologi informasi dan bahan pustaka; dan (g) Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Pustaka. Fungsi tersebut dijabarkan Pustaka ke dalam dua kelompok kegiatan utama yang meliputi:

1. Pengembangan Perpustakaan Pertanian

- a. Pengembangan Layanan Perpustakaan,
- b. Pengelolaan Koleksi Perpustakaan dan Pangkalan Data Iptek Pertanian,
- c. Preservasi dan Konservasi Koleksi Perpustakaan,
- d. Peningkatan Kerjasama dan Jejaring Perpustakaan,
- e. Manajemen Organisasi dan Administrasi Jabatan Fungsional Pustakawan Lingkup Kementerian Pertanian,
- f. Pengadaan dan Pengembangan Bahan Pustaka,

- g. Pengembangan Perpustakaan Digital, dan
- h. Pengkajian Perpustakaan, Dokumentasi dan Informasi.

2. Pengembangan Diseminasi Informasi Iptek Pertanian

- a. Penerbitan Publikasi Hasil Litbang Pertanian,
- b. Penguatan Kapasitas Penyiapan Karya Tulis Ilmiah dan Ilmiah Populer,
- c. Pengembangan IAARD Press Ke arah Mandiri,
- d. Pengembangan Tata Kelola TI Mendukung Diseminasi dan Perpustakaan,
- e. Promosi Iptek, dan
- f. Pengembangan Materi Diseminasi.

Di samping kelompok kegiatan utama, Pustaka juga melaksanakan dua kelompok kegiatan penunjang yaitu:

1. Pengembangan Program dan Rencana Kerja serta Monitoring dan Evaluasi yang terdiri atas: (a) Perencanaan dan Penyusunan Program Pengembangan Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian, (b) Sinkronisasi dan Koordinasi Eksternal, (c) Monitoring dan Evaluasi, (d) Sistem Pengendalian Intern, dan (e) Forum Komunikasi Kelitbangan.
2. Pengembangan Sumber Daya Manusia serta Sarana dan Prasarana.

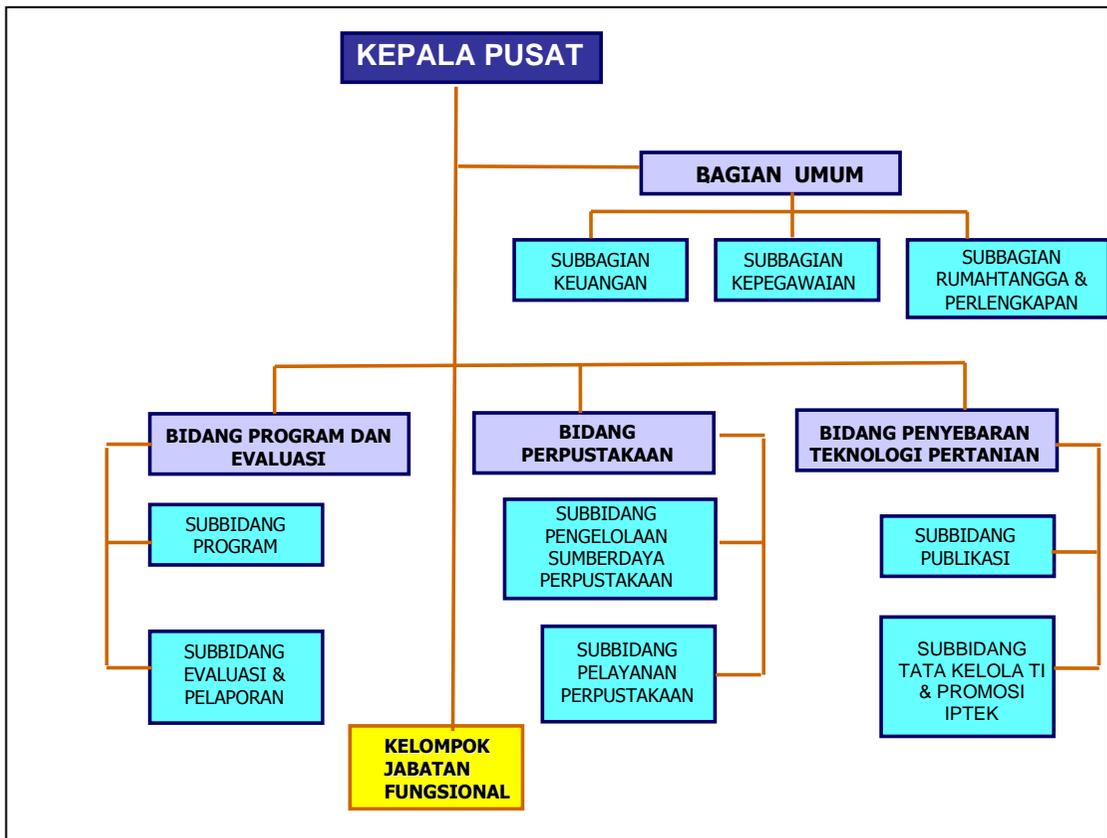
1.3. Struktur Organisasi

Sesuai Peraturan Menteri Pertanian No. 43/Permentan/OT.010/08/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, Pustaka merupakan unsur penunjang Kementerian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri melalui Sekretaris Jenderal.

Organisasi Pustaka terdiri atas 1 (satu) Bagian dengan 3 (tiga) Subbagian, 3 (tiga) Bidang dengan 6 (enam) Subbidang, serta Kelompok Jabatan Fungsional sebagai berikut (Gambar 1):

- a. Bagian Umum membawahi 3 (tiga) Subbagian yaitu Subbagian Keuangan, Subbagian Kepegawaian, serta Subbagian Rumah Tangga dan Perlengkapan;
- b. Bidang Program dan Evaluasi didukung 2 (dua) Subbidang yaitu Subbidang Program dan Subbidang Evaluasi dan Pelaporan;
- c. Bidang Perpustakaan terdiri atas 2 (dua) Subbidang yaitu Subbidang Pengelolaan Sumber Daya Perpustakaan dan Subbidang Layanan Perpustakaan;

- d. Bidang Penyebaran Teknologi Pertanian mempunyai 2 (dua) Subbidang yaitu Subbidang Publikasi dan Subbidang Tata Kelola Teknologi Informasi (TI) dan Promosi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Pertanian (Iptek);
- e. Kelompok Jabatan Fungsional.



Gambar 1. Struktur organisasi Pustaka

II. PENGEMBANGAN DAN LAYANAN PERPUSTAKAAN

Ujung tombak perpustakaan adalah layanan pemenuhan kebutuhan informasi pengguna, baik yang datang ke perpustakaan, maupun yang meminta layanan informasi melalui berbagai media, antara lain melalui telepon, SMS, dan email. Penyediaan informasi dokumen lengkap dari jurnal online maupun offline yang dilanggan dan koleksi perpustakaan diharapkan dapat dimanfaatkan oleh peneliti, penyuluh, perekayasa dan pustakawan guna mendukung pengkajian atau penelitian mereka.

2.1. Pengembangan Materi Perpustakaan

Dalam era globalisasi informasi, sebuah perpustakaan harus dapat meningkatkan kemampuan antara lain dengan mengembangkan secara efektif koleksi yang dimilikinya sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta lonjakan tuntutan kebutuhan informasi peneliti, ilmuwan, penyuluh, petani dan pembuat kebijakan (French, 1990). Oleh karena itu, pembinaan, pengadaan, pengolahan dan pemeliharaan koleksi merupakan bagian fundamental dalam mengembangkan layanan informasi perpustakaan.

Kebutuhan informasi para pengguna akan meningkat terus, untuk mengatasi masalah tersebut maka perpustakaan perlu meningkatkan penambahan bahan informasi alternatif yaitu bahan pustaka kelabu (*grey literature*). Menurut Siagian (2009) *grey literature* adalah kumpulan koleksi yang diterbitkan oleh instansi pemerintah maupun swasta, lembaga penelitian, serta perguruan tinggi seperti: makalah seminar, prosiding, laporan penelitian, skripsi, thesis, disertasi, terbitan pemerintah, dan lain-lain, baik dalam bentuk tercetak maupun elektronik. Namun publikasi tersebut selain diterbitkan dalam jumlah terbatas dan tidak disebarakan kepada umum, disamping untuk memperolehnya juga sangat sulit. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu dilakukan alih format publikasi dari tercetak ke digital (digitalisasi). Keuntungan koleksi digital antara lain: 1) bentuk dokumen dapat distandarkan sehingga mudah dalam pengelolaannya seperti penyimpanan, dan penemuan kembali dokumen, 2) dapat diintegrasikan dengan sistem informasi untuk membantu pelacakan dokumen, 3) meningkatkan daya tarik dokumen sehingga dapat meningkatkan pemanfaatan dokumen, 4) dapat dengan mudah dipertukarkan dan dimanfaatkan secara bersama (Saleh, 2003).

Penyediaan informasi tersebut melalui kegiatan pengembangan materi atau koleksi perpustakaan yang dilakukan melalui pembelian, penerimaan hadiah dan penukaran. Pengembangan materi perpustakaan tidak semata-mata hanya mengadakan bahan pustaka saja, namun berdasarkan identifikasi kebutuhan pengguna. Identifikasi kebutuhan pengguna khususnya para peneliti dan petugas belajar lingkup Badan Litbang Pertanian yang merupakan pengguna potensial Pustaka yang akan memanfaatkan materi perpustakaan.

Pengumpulan identifikasi kebutuhan dilakukan dengan mengirimkan email melalui *mailing list*/forum komunikasi. Berdasarkan respon dan *feedback* yang diterima, hasil identifikasi tersebut menjadi rujukan mengenai rencana pengembangan materi-materi perpustakaan setiap tahunnya.

Pengembangan materi perpustakaan yang dilaksanakan melalui pembelian meliputi pengadaan database koleksi *e-journal*, *e-book*, serta koleksi tercetak (koleksi referens, buku teks, dan koleksi *kid corner*). Selain hasil pengadaan koleksi perpustakaan berdasarkan pembelian dan langganan, Pustaka juga mendapatkan sejumlah koleksi perpustakaan yang berasal dari pemberian hadiah dari dalam dan luar negeri, serta publikasi hasil pertukaran dengan lembaga ilmiah lainnya. Sebagian besar penerimaan koleksi perpustakaan dalam bentuk hadiah berasal dari unit kerja lingkup Kementerian Pertanian. Dalam hal ini Pustaka berperan sebagai pusat deposit terbitan unit-unit kerja Kementerian Pertanian sesuai dengan SK Menteri Pertanian Nomor 433/Kpts/HM.160/9/ 2003 yang mengatur tentang kewajiban instansi lingkup Kementerian Pertanian untuk menyerahkan sekurang-kurangnya dua eksemplar setiap bahan informasi, file, dan rekaman yang diterbitkan/ dihasilkan kepada Pustaka.

Dalam era teknologi informasi dan komunikasi saat ini, materi informasi dan bahan pustaka yang dibina dan dikembangkan sepenuhnya berorientasi kepada pengguna akan pentingnya informasi (*literacy information*) agar mereka selalu dapat mengikuti dan memahami kemajuan Iptek dalam bidang subyek masing-masing.

Sehubungan dengan itu pula, pencatatan terhadap materi informasi dan bahan pustaka yang berhasil diadakan Pustaka harus selalu dan segera diinformasikan melalui segala cara, termasuk melalui situs Pustaka agar pengguna dapat segera mengetahui dan menggunakannya (*keep abreast on current information*), selanjutnya materi informasi sebagai koleksi perpustakaan dapat disesuaikan (*match*) dengan kebutuhan pengguna dari waktu ke waktu.

Untuk mendukung proses pengelolaan dan temu kembali informasi tersebut, maka terhadap materi informasi atau bahan pustaka tersebut diberikan perlakuan tertentu, berupa registrasi penerimaan, baik berdasarkan jenis materinya (elektronis atau tercetak) atau berdasarkan asal perolehannya (pembelian, pertukaran, atau hadiah), selanjutnya pembuatan bukti penerimaan dan pendistribusian bahan pustaka untuk pengolahan bahan pustaka sesuai kaidah yang berlaku, serta transfer data ke dalam pangkalan data hasil penelitian pertanian.

Materi perpustakaan dapat disajikan dalam bentuk tercetak berupa buku, majalah, brosur dan lain-lain, dan bentuk terekam, elektronik, maupun digital seperti mikrofis, disket data, CD-ROM, serta data yang dapat diakses secara *online*, pengadaannya melalui pembelian, pertukaran, maupun permintaan/penerimaan hadiah dari berbagai sumber yang ada di dalam negeri maupun luar negeri.

Hasil kegiatan pengembangan materi perpustakaan melalui kegiatan pengadaan koleksi perpustakaan selama 2016 dapat dilihat pada Tabel 1. Pustaka telah melanggan 3 (tiga) *database online (e-jurnal/ e-book)* serta mengadakan koleksi cetak sebanyak 81 judul buku dan koleksi referens. Pangkalan data (*database*) yang dilanggan yaitu *Science Direct (Agricultural and Biological Sciences; Physical Sciences and Engineering)*, *SPRINGER Database (Life Sciences dan Biomedical Sciences)* dan *ACSESS (Crop, Soil, and Environmental Science)*.

Tabel 1. Daftar Database Online (e-journal dan e-book)

No.	Database Online: Jenis Subjek	Jumlah
1.	<i>ScienceDirect E-journal: Agricultural Science and Biological Science</i>	81 judul jurnal
2.	<i>ScienceDirect E-journal: Physical Sciences and Engineering</i>	107 judul jurnal
3.	<i>Springer E-journal: Life Science and Biomedical Science</i>	290 judul jurnal
4.	<i>Springer E-book : Life Science and Biomedical Science</i>	203 judul jurnal
5	<i>ACSESS E- journal: Crop, Soil, and Environmental Science</i>	9 judul jurnal
6.	<i>ACSESS E-book: Crop, Soil, and Environmental Science</i>	110 judul jurnal
	JUMLAH	800 judul jurnal

Selain pengadaan koleksi perpustakaan melalui pembelian dan langganan, Pustaka telah mendapatkan sejumlah koleksi perpustakaan yang berasal dari hadiah instansi dalam dan luar negeri, serta publikasi hasil pertukaran dengan lembaga ilmiah lainnya. Selama 2016 kerjasama pertukaran informasi telah dilakukan dengan 12 institusi/ lembaga, yaitu:

1. Badan Tenaga Nuklir Nasional
2. *Australian Centre for International Agricultural Research*
3. Fakultas Pertanian – Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
4. Fakultas Pertanian – Universitas Jenderal Soedirman
5. Fakultas Pertanian - Universitas Brawijaya - Malang
6. Pusat Penelitian Biologi - LIPI
7. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
8. *Malaysian Palm Oil Board*
9. Badan POM
10. Balai Besar PULP dan Kertas – Kementerian Perindustrian
11. *Japan Poultry Science Association*, dan
12. Universitas Diponegoro.

Pencatatan dan registrasi meliputi tiga jenis koleksi, yaitu: 1) majalah dan terbitan berseri; 2) buku dan monograf lainnya; serta 3) dalam bentuk CD-ROM. Secara keseluruhan pada tahun 2016, Pustaka telah melakukan pencatatan dan registrasi sebanyak 2.940 judul koleksi perpustakaan yang berasal dari hasil pembelian, penukaran, dan hadiah (Tabel 2).

Tabel 2. Registrasi Penerimaan Koleksi Perpustakaan Tahun 2016

No.	Jenis bahan pustaka	Jumlah yang diterima (judul)
1	Majalah/Jurnal/ebook	
	- Pembelian	1.619
	- Pertukaran	152
	- Hadiah	278
2	Buku/monograf lainnya:	
	- Pembelian	81
	- Pertukaran	50
	- Hadiah	706
3	CD-ROM:	
	- Pertukaran	10
	- Hadiah	44
	Jumlah	2.940

Untuk mendukung layanan perpustakaan, PUSTAKA melakukan pengelolaan koleksi perpustakaan dan pangkalan data Iptek pertanian agar materi informasi yang tersedia dapat ditemukan kembali dengan mudah sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Agar materi informasi dapat ditemukan kembali, dibuat alat bantu penelusuran informasi antara lain pangkalan data buku, majalah, IPTAN, CARIS, CD, koleksi antiquariat, dan sarana temu kembali seperti indeks, abstrak, bibliografi. Untuk pengelolaan koleksi perpustakaan dan IPTAN sampai dengan bulan Desember 2016 masing-masing telah mencapai 1.701 judul artikel dan 240 judul.

Publikasi bibliografis dapat berperan sebagai sumber informasi awal atau bahan rujukan bagi pengguna dalam mencari atau memperoleh informasi teknologi pertanian yang dibutuhkan. Publikasi bibliografis memuat berbagai subjek bidang pertanian dari yang umum sampai subjek yang spesifik. Selain itu, pengguna dapat membaca ringkasan atau abstrak dari suatu hasil penelitian yang telah disusun secara sistematis. Bahkan untuk memudahkan pengguna, publikasi bibliografis juga dilengkapi dengan indeks pengarang dan indeks

Penyusunan publikasi bibliografis yang dicetak pada tahun 2016 sebanyak 8 (delapan) judul publikasi bibliografi dengan judul yaitu: 1) Indeks Bibliografi Pertanian Indonesia (IBPI) Vol.46 (1-3) 2016, 2) Abstrak Hasil Penelitian Pertanian (AHPPI) Vol.33 (1-2) 2016, 3) Indonesian Agricultural Research Abstract (IARA) Vol.33 (1-2) 2016, 4) Bibliografi Tanaman Rempah, 5) Bibliografi Biogenetika, 6) Bibliografi Tanaman Jeruk, 7) Bibliografi Bioindustri Berbasis Tumbuhan, dan 8) Bibliografi Bioindustri Berbasis Peternakan.

2.2. Layanan Perpustakaan

Dalam rangka menunjang kegiatan pengembangan Iptek, penelitian, pengkajian maupun perumusan suatu kebijakan, Pustaka melakukan penyediaan dan penyebaran informasi hasil-hasil penelitian, pengkajian, dan informasi lain kepada para pengguna antara lain peneliti, penyuluh, para pembuat kebijakan dan pengguna potensial lainnya, seperti masyarakat umum, swasta, petani, mahasiswa, dan pengusaha.

Agar sumber daya informasi yang tersedia di Pustaka dapat dimanfaatkan pengguna secara optimal maka kegiatan layanan informasi dikelola secara sistematis. Layanan informasi/perpustakaan yang disediakan meliputi : 1) layanan sirkulasi, 2) layanan penelusuran

informasi ilmiah atas permintaan pengguna, 3) layanan informasi terbaru, berupa penyiagaan dan pemutakhiran (*update*) serta penyebarluasan daftar judul artikel majalah ilmiah dan 4) layanan penyebaran informasi terseleksi berupa penyebaran paket abstrak artikel secara selektif sesuai profil pengguna, dan 5) layanan penyediaan dan akses informasi ilmiah secara *online* (Springerlink dan Science Direct, ACSESS). Hasil kegiatan Layanan Informasi tahun 2016 dapat dilihat pada Tabel 3.

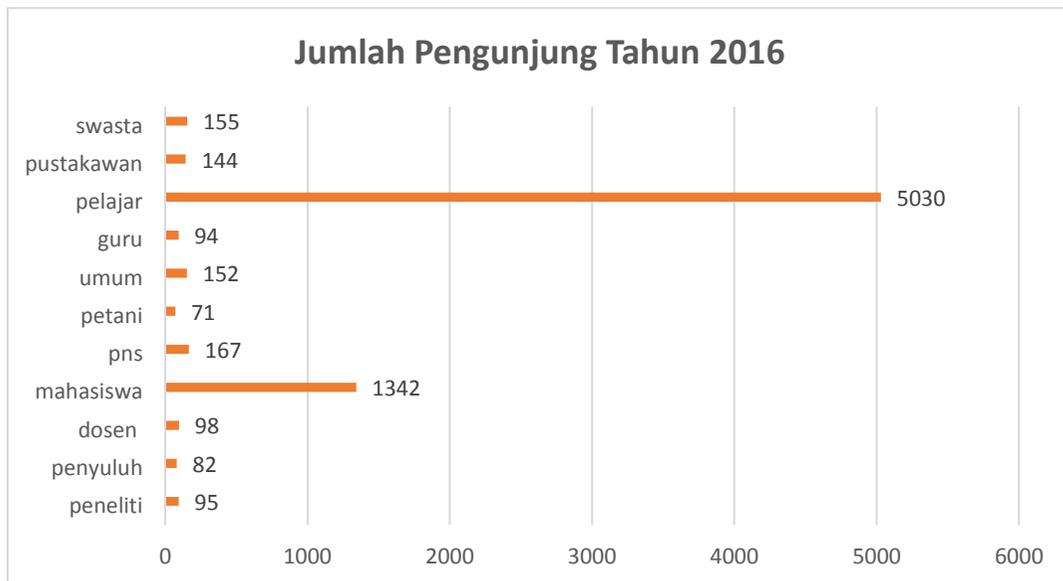
Tabel 3. Hasil Kegiatan Layanan Informasi Tahun 2016

No	Jenis kegiatan	Satuan	Target	Realisasi
1	Layanan Sirkulasi	Judul	8.000	5.832
2	Layanan Penelusuran	Topik	800	1.052
3	Layanan online/offline jurnal/book	Judul	70.000	87.841
4	Layanan Informasi Terbaru	Topik	1.000	1.026
5	Layanan Informasi Terseleksi	Topik	1.000	1.451

Pengguna yang berkunjung langsung ke perpustakaan terdiri atas pelajar, mahasiswa, peneliti yang sedang melanjutkan studi, petugas dari instansi pemerintah yang ditugaskan mencari informasi, peneliti, penyuluh, ilmuwan yang memerlukan informasi langsung atau yang sedang menulis makalah atau tesis, pustakawan dan pengguna umum dan yang lainnya.

Pengunjung perpustakaan sampai akhir Desember 2016 sebanyak 7.430 orang pengunjung. Peningkatan pengunjung dikarenakan Pustaka dalam tahun 2016 mengadakan acara untuk umum yaitu Hari Kunjung Perpustakaan 2016.

Selama tahun 2016 pengunjung terbesar perpustakaan adalah pelajar yaitu mencapai 5.030 orang (67,70%), diikuti oleh mahasiswa 1.342 orang (18,06%), swasta 155 orang (2,08%) dan terendah petani 71 orang (0,95%) (Gambar 2). Dari pengunjung tersebut, bulan yang paling banyak dikunjungi pengunjung adalah pada bulan September sebanyak 3.693 orang pengunjung saat pelaksanaan Hari Kunjung Perpustakaan.



Gambar 2. Komposisi Pengunjung Perpustakaan Berdasarkan Profesi Tahun 2016

2.2.1. Layanan Sirkulasi

Layanan sirkulasi merupakan ujung tombak kegiatan pelayanan pengguna di perpustakaan, karena dalam memberikan layanan kepada pengguna lebih banyak berhubungan langsung, oleh karena itulah layanan sirkulasi merupakan satu-satunya area layanan yang sering berinteraksi dibanding kegiatan lain yang ada di perpustakaan, sebab kegiatan layanan sirkulasi merupakan salah satu jasa layanan yang memiliki aneka kegiatan yang secara langsung dirasakan oleh pengguna perpustakaan. Keberhasilan sebuah perpustakaan salah satunya dapat diukur dari seberapa jauh pelaksanaan layanan sirkulasinya dapat memenuhi kebutuhan dan kepuasan pengguna perpustakaan. Oleh karena itu, maka kompetensi tenaga perpustakaan sangat diperlukan guna kelancaran komunikasi antara pemakai dengan tenaga di perpustakaan.

Layanan sirkulasi di Pustaka merupakan jasa penyediaan dokumen bagi para pengguna perpustakaan. Pustaka menerapkan layanan sistem tertutup dimana pengunjung tidak diperbolehkan masuk ke ruang koleksi, disamping itu ada aturan bahan koleksi tidak dapat dibawa pulang. Bahan tercetak hanya boleh dibaca dan difotokopi. Layanan jasa sirkulasi di Pustaka terdiri atas layanan manual dan elektronik, (1) layanan manual adalah layanan informasi yang dibutuhkan pengguna dalam bentuk tercetak baik buku maupun majalah dan lain-lain, dan (2) layanan

elektronik adalah layanan informasi dalam bentuk elektronik baik dalam bentuk jurnal elektronik, CD, VCD maupun DVD. Karena layanan sirkulasi berhubungan langsung dengan pengguna, maka banyak aspek yang diperlukan bagi petugas yang bekerja di unit dimaksud, termasuk kompetensi yang dimiliki oleh setiap petugas yang ada.

Berdasarkan jenis layanan dan subjek, diketahui bahwa layanan sirkulasi dalam bentuk manual masih merupakan jasa yang dominan dibandingkan dengan jasa layanan dalam bentuk elektronik. Hal ini tidak terlepas dari kebutuhan pengguna yang langsung datang sangat memerlukan informasi tercetak, karena untuk informasi elektronik mereka umumnya bisa mendapatkannya tanpa harus berkunjung langsung ke perpustakaan tetapi dapat mengunduh langsung melalui website Pustaka.

Keseluruhan jasa sirkulasi, penggunaan koleksi yang dominan adalah subjek Perkebunan sebanyak 1.224 artikel, disusul oleh tanaman hortikultura 1.088, peternakan 950 artikel, dan sosial ekonomi 917 artikel. Sedangkan koleksi yang paling rendah diminati pengguna layanan sirkulasi adalah subjek umum sebanyak 16 artikel.

2.2.2. Layanan Penelusuran

Jasa penelusuran merupakan jasa aktif untuk memenuhi permintaan informasi dari pengguna tentang subjek tertentu. Tujuan jasa penelusuran adalah mendapatkan informasi literatur yang dibutuhkan pengguna dalam hal ini peneliti, penyuluh, pengambil kebijakan, dari berbagai koleksi yang dimiliki baik bentuk tercetak maupun elektronik berasal dari literatur primer atau sekunder (dengan menggunakan sarana temu kembali informasi yang tersedia di perpustakaan).

Permintaan penelusuran dari pengguna dilakukan dengan mengirim surat melalui pos, melalui kontak langsung lewat telepon, dan email. Petugas perpustakaan selanjutnya akan mencatat data identitas pengguna dan subjek yang diminta dan menganalisis subjek yang diperlukan pengguna.

Penelusuran informasi dilakukan petugas perpustakaan dengan cara manual dan elektronik. Manual adalah dengan menggunakan sarana temu kembali informasi seperti kartu katalog, bibliografi tercetak, abstrak, indeks dan lain-lain, sedangkan secara elektronik melalui CD-ROM, CD, CCOD, Pangkalan Data Hasil Penelitian Pertanian Indonesia, dan internet.

Penyediaan informasi melalui jasa penelusuran sebagian besar permintaan baik permintaan informasi bentuk manual maupun elektronik yang terlayankan sebanyak 1.052 topik dari target 800 topik. Hal ini mengindikasikan bahwa informasi yang dibutuhkan pengguna sudah memenuhi kebutuhannya atau pustakawan/petugas sudah mampu memenuhi kebutuhan pengguna.

2.2.3. Penyediaan Informasi Dokumen Lengkap/ *Document Delivery*

Penyediaan dokumen lengkap merupakan penyediaan informasi berdasarkan jumlah akses pengguna ke jurnal dan buku elektronik yang dilanggan Pustaka. Buku dan jurnal elektronik baik *online* maupun *offline* yang dilanggan pada tahun 2016 adalah *Science Direct Agricultural and Biological Sciences; Physical Sciences and Engineering, SPRINGER Database Life Sciences* dan *Biomedical Sciences* dan *ACSESS*.

Berdasarkan capaian per bulan diketahui bahwa akses pengguna ke database *Science Direct* dan *Springerlink* cukup berfluktuatif. Trend akses pengguna ke database tersebut meningkat pada bulan-bulan Januari dan Oktober tetapi mulai menurun pada bulan-bulan Agustus sampai September. Peningkatan akses pengguna database *Science Direct* pada mulai bulan Oktober sampai Desember dikarenakan pengguna yang mayoritas peneliti, penyuluh, perekayasa, pustakawan biasanya sangat memerlukan referensi dari database tersebut untuk melengkapi pengkajian/penelitian mereka. Data penggunaan database *Science Direct* selama tahun 2016 secara umum dalam kondisi yang stabil setiap bulan. Jumlah artikel yang disediakan selama tahun 2016 mencapai 87.841 judul. Secara keseluruhan peningkatan pemanfaatan jurnal elektronik *Science Direct* cukup menggembirakan.

2.2.4. Layanan Penyebaran Informasi Terbaru dan Terseleksi

Penyebaran informasi terbaru dan terseleksi adalah kegiatan menyampaikan informasi terbaru dan terseleksi kepada pengguna, terutama para peneliti, penyuluh, pengelola perpustakaan dan pejabat yang ada di Puslit, Balit dan BPTP yang tersebar di semua wilayah Indonesia. Informasi terseleksi dan terbaru berasal dari elektronik jurnal dan elektronik book yang dilanggan Pustaka yang isinya dibagi menurut subjek-subjek komoditas. Informasi dikemas sedemikian rupa sehingga mudah dimanfaatkan pengguna, kemudian di-*upload* ke internet,

dikirimkan melalui *mailing list* yang sudah disediakan (daftar pengguna), juga ditransfer ke CD-ROM untuk disebar dan diberitahukan keberadaan informasi tersebut kepada pengguna.

Selama tahun 2016, Jasa Informasi Terbaru mencapai 1.026 topik atau melebihi dari target sebanyak 1.000 topik, sedangkan kegiatan Jasa Informasi Terseleksi mencapai 1.451 topik melebihi dari target sebanyak 1.000 topik.

2.3. Bimbingan Pengguna/Petugas Perpustakaan

Bimbingan pengguna/petugas perpustakaan adalah suatu proses dimana pemakai perpustakaan diperkenalkan pada sumber-sumber perpustakaan, jasa layanan, dan sumber informasi yang tersedia bagi pemakai, bagaimana menggunakan sumber perpustakaan, jasa layanan, dan sumber informasi tersebut, serta bertujuan untuk mengenalkan keberadaan perpustakaan, menjelaskan mekanisme penelusuran informasi serta mengajarkan pemakai atau petugas perpustakaan bagaimana mengeksplorasi sumber daya yang tersedia di perpustakaan.

Bimbingan pengguna yang dilaksanakan terdiri atas (1) Bimbingan pengguna perpustakaan, dan (2) Bimbingan petugas perpustakaan yang berasal dari UK/UPT Lingkup Kementan dan luar Kementan. Bimbingan ini berdasarkan permintaan dari pengguna baik dari masyarakat umum maupun dari unit kerja/unit pelaksana teknis serta dari luar Kementerian Pertanian. Peserta bimbingan pengguna dan petugas perpustakaan selama tahun 2016 dapat dilihat pada Tabel 4.

Materi bimbingan mencakup pengenalan Pustaka secara umum yaitu (1) Pengenalan gedung perpustakaan; lokasi, luas, ruang baca, tempat menyimpan koleksi, (2) Jam layanan perpustakaan dan metode: jam buka dan tutup, (3) Jenis-jenis layanan; layanan sirkulasi, penelusuran, *reference*, informasi terbaru dan terseleksi, jurnal online, bimbingan pengguna, (4) Pengenalan alat bantu penelusuran; katalog tercetak, katalog elektronik/OPAC, literatur sekunder, (5) Pengenalan perpustakaan elektronik; perpustakaan digital, penelusuran jurnal elektronik (dilanggan/tidak dilanggan/*free trial*).



Gambar 3. Bimbingan pengguna perpustakaan di PUSTAKA

Selain itu dikenalkan pula sumber-sumber informasi yang mudah dipahami pelajar melalui tayangan audiovisual yaitu VCD/DVD tentang teknologi pertanian tepat guna yang dihasilkan oleh Badan Litbang Pertanian antara lain adalah teknologi sambung pucuk, dan teknologi yang berkaitan dengan program Kementerian Pertanian yaitu Pajale (padi, jagung, kedelai) dan ternak sapi.

Tabel 4. Peserta bimbingan pengguna dan petugas perpustakaan tahun 2016

No	Sekolah	Jumlah	Tanggal
1	TK Kartini	34 orang	3 Februari 2016
2	Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon	42 orang	15 Februari 2016
3	Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon	45 orang	18 Februari 2016
4	Bogor Montessori School	22 orang	24 Februari 2016
5	Pustakawan Veteriner	21 orang	16 Maret 2016
6	MTs Baeturahman	76 orang	23 Maret 2016
7	Bogor Montessori School	22 orang	30 Maret 2016
8	SMP Negeri 7 Bogor	288 orang	12-15 April 2016
12	Bogor Montessori School	22 orang	27 April 2016
13	Universitas Yarsi	32 orang	19 Mei 2016
14	SMP Negeri 1 Bogor (Kelas VII)	137 orang	17-19 Oktober 2016
17	SMP Negeri 1 Bogor (Kelas VIII)	291 orang	24 Okt-1 Nov 2016

2.4. Preservasi Bahan Pustaka

Pustaka menyimpan banyak koleksi peninggalan pemerintah Belanda tentang biologi tumbuhan, budaya masyarakat dan teknologi pertanian waktu itu. Koleksi tertua yang dimiliki Pustaka adalah terbitan tahun 1608 yang tersimpan di ruang khusus yang disebut antiquariat. Ruang antiquariat terletak di gedung B lantai 8 menyimpan koleksi dalam lemari buku roll-o-pack. Sampai saat ini jumlah koleksi antiquariat yang sudah terdata berada di ruang tersebut sebanyak 6.681 judul. Jumlah tersebut belum termasuk koleksi antiquariat yang masih tersimpan dalam ruang koleksi majalah dan buku di ruangan lain. Untuk itu sejak tahun 2006 Pustaka melakukan upaya perawatan dan perbaikan koleksi tua ini dengan alih media koleksi untuk mempertahankan isi informasi buku. Dengan peralatan *e-book scanner* yang lebih baru, target pencapaian yang dapat didigitalisasi meningkat setiap tahun.

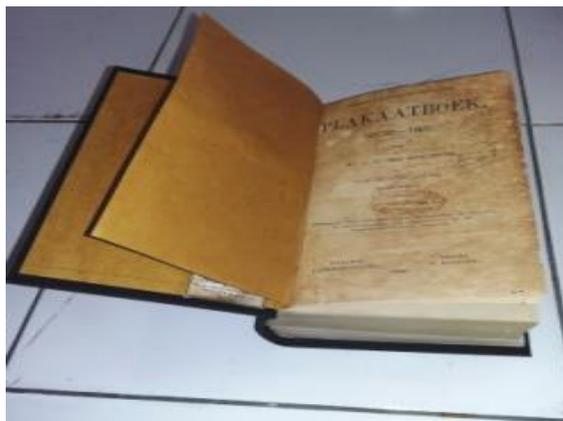
Tabel 5. Pencapaian kegiatan pelestarian koleksi antiquariat sampai dengan Desember 2016

No	Jenis Kegiatan	Satuan	Target Per tahun	Realisasi	
				Jml	%
1	Penjilidan	Eksemplar	1.500	895	59,66
2	Laminasi	Halaman	9.000	9.209	102,32
3	Digitalisasi	Halaman	300.000	300.023	100,01
4	Pembuatan Anotasi	Judul	300	452	150,67
	Rata-rata capaian				103,17

Jumlah koleksi antiquariat yang telah dialih mediakan sebanyak 300.023 halaman terdapat dalam 750 judul buku yang kemudian dikemas ke dalam e-book dan disimpan dalam DVD serta harddisk berupa pangkalan data. Hasil kegiatan laminasi koleksi antiquariat sebanyak 9.029 halaman terdiri dari 39 judul koleksi. Untuk penjilidan, target 1.500 eksemplar tidak dapat dicapai karena keterbatasan petugas yang melakukan penyiangan yang hanya satu orang dan koleksi yang dikerjakan kondisi kerusakannya berat, sehingga koleksi yang dapat diperbaiki bukan saja tidak mencapai target, namun waktu penyelesaian atau pengerjaannya menjadi lebih lama. Petugas

penjilidan juga merangkap dengan melakukan laminasi. Koleksi yang diperbaiki merupakan hasil stock opname.

Selain kegiatan utama, sebagaimana telah disebutkan di atas kegiatan tambahan lainnya juga dilakukan seperti pembuatan anotasi, konsultasi dari instansi internal maupun eksternal Kementan, melakukan workshop preservasi, pameran dan menerima kunjungan dari luar lembaga.

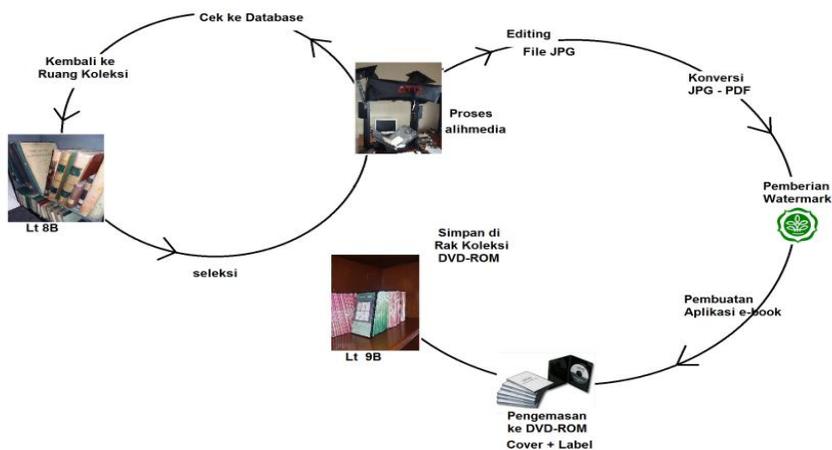


Gambar 4. Koleksi buku tertua dimiliki Pustaka berjudul "*Herbarius oft Cruydt-Boeck van Rembertvs Dodonaevs*" (1608)

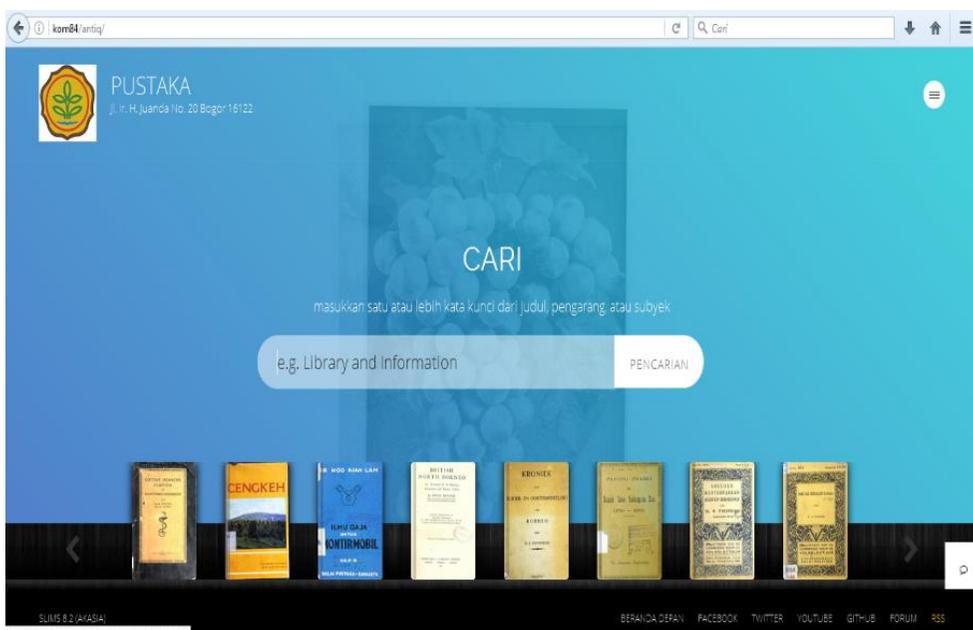
Pengemasan koleksi tua ke dalam format digital dilakukan dengan cara sebagaimana terlihat pada Gambar 5. Tahap pertama dilakukan seleksi kondisi koleksi. Koleksi yang diperkirakan kondisinya sedang dan tinggi tingkat kerusakannya akan diprioritaskan untuk diproses alih media. Selanjutnya dilakukan alih media menggunakan *e-book scanner* sesuai dengan ukuran bukunya. Ada dua pilihan alat yaitu A3 dan A4. File JPG yang dihasilkan, selanjutnya dikonversi menjadi file PDF. Beberapa halaman yang membutuhkan pengeditan sebelum dikonversi dilakukan penyesuaian tampilan terlebih dahulu. Tahapan selanjutnya diberi *watermark* dengan logo Kementerian Pertanian. File PDF yang sudah diberi logo selanjutnya dikonversi menjadi aplikasi *e-book* dengan menggunakan software *Flipping Book*.

Pemanfaatan koleksi tua nampaknya masih belum begitu tinggi. Masih banyak dari kalangan masyarakat ilmiah juga belum mengetahui keberadaan koleksi langka. Oleh karena itu upaya yang dilakukan Pustaka untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang keberadaan koleksi tua yaitu dengan cara membuatkan anotasi atau ringkasan isi buku. Selain itu untuk mempromosikan

keberadaan koleksi tua pada kegiatan tertentu, seperti Hari Kunjung Perpustakaan untuk mengarahkan pengunjung atau kelompok pengguna tertentu, seperti siswa, mahasiswa dan penyuluh untuk datang ke lokasi koleksi tua. Kegiatan lainnya adalah melaksanakan workshop tentang kegiatan preservasi dan konservasi dokumen bagi pelajar, mahasiswa dan masyarakat umum.



Gambar 5. Proses alihmedia koleksi antiquariat



Gambar 6. Tampilan Digitasi Koleksi Antiquariat di Web Pustaka

III. PENGEMBANGAN SUMBERDAYA PERPUSTAKAAN DAN PENYEBARAN TEKNOLOGI PERTANIAN

Sejak dikembangkannya perpustakaan digital lingkup Kementerian Pertanian pada tahun 2006, Pustaka sebagai pembina perpustakaan di lingkup Kementerian Pertanian telah melaksanakan berbagai upaya dalam rangka mendukung dan meningkatkan pengelolaan perpustakaan digital. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mengembangkan sumberdaya perpustakaan melalui kegiatan pembinaan jabatan fungsional pustakawan, pertemuan (workshop/temu teknis/temu koordinasi) maupun pendampingan langsung di perpustakaan UK/UPT lingkup Kementerian Pertanian.

3.1. Pembinaan Jabatan Fungsional Pustakawan

Dalam Peraturan MENPAN dan RB no. 9 Tahun 2014 mengatur kriteria jabatan fungsional keahlian dan jabatan fungsional ketrampilan. Jabatan fungsional keahlian adalah suatu tugas, bidang yang metodologi dan teknis analisisnya berdasarkan pada disiplin ilmu pengetahuan dan berkemampuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki serta mendapatkannya sertifikat atas keahliannya. Berdasarkan Permenpan tersebut, maka lulusan S1 perpustakaan dapat diangkat pertama kali pada pangkat Penata Muda, Golongan III/a dan Jabatan Pustakawan Pertama. Pada tingkat keahlian ini, seorang pustakawan diberi kesempatan berkarir sampai tingkat puncak yakni pangkat Pembina Utama, golongan IV/e, jabatan Pustakawan Utama selama mampu mengumpulkan angka kredit yang diperlukan. Selain itu, kompetensi pustakawan juga telah ditetapkan indikator kompetensinya dalam SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia) no 83 tahun 2012 yaitu tentang Penetapan Rancangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Sektor Kebudayaan, Hiburan dan Rekreasi Bidang Perpustakaan.

Penerimaan, Penilaian DUPAK dan Penerbitan PAK DUPAK yang diterima Tim Penilai sampai dengan Desember 2016 sebanyak 73 berkas. Pada saat pemberkasan (pemeriksaan berkas) yang dapat dinilai hanya 64 DUPAK, karena 9 DUPAK disampaikan pustakawan pada bulan Desember 2016 (setelah rapat pleno periode ke-2), sehingga penilaian DUPAK tersebut akan dilakukan pada awal tahun 2017. DUPAK berdasarkan jenjang jabatan yang telah dinilai dan diterbitkan PAK-nya dapat dilihat pada tabel 6

Tabel 6. Data DUPAK pustakawan yang telah dinilai dan diterbitkan PAK-nya tahun 2016

No.	Jenjang Jabatan	Jumlah DUPAK	Keterangan
1.	Pustakawan Pelaksana	6	Naik pangkat/jabatan 4 orang
2.	Pustakawan Pelaksana Lanjutan	4	Naik pangkat/jabatan 2 orang
3.	Pustakawan Penyelia	18	Memenuhi syarat angka kredit <i>maintenance</i>
4.	Pustakawan Pertama	13	Naik pangkat/jabatan 4 orang
5.	Pustakawan Muda	11	Naik pangkat/jabatan 4 orang
5.	Pustakawan Madya (IV/a)	2	Naik pangkat/jabatan 1 orang
6.	Calon Pustakawan	10	Calon pustakawan tingkat ahli (9 orang lulusan CPTA, 1 orang S3 bidang erpustakaan)

Penilaian angka kredit pustakawan Kementerian Pertanian pada tahun 2016 dilaksanakan dua kali, yaitu pada bulan Mei dan November 2016.

Guna peningkatan kompetensi pustakawan juga telah dilaksanakan (1) Apresiasi dan Sosialisasi Peraturan Kepustakawanan Lingkup Kementerian Pertanian selama dua hari pada tanggal 21-22 Juli 2016 di Aula Pusat Pelatihan Manajemen dan kepemimpinan Pertanian (PPMKP) Ciawi, diikuti oleh 120 orang pustakawan/calon pustakawan dari delapan (8) unit Eselon I Lingkup Kementerian Pertanian, yaitu dari Sekretariat Jenderal (PSEKP, Pustaka, dan Biro Humas dan Informasi Publik 21 orang), Badan Litbang Pertanian (68 orang), Ditjen Perkebunan (2 orang), Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan (8 orang), Ditjen Tanaman Pangan (1 orang), Badan Ketahanan Pangan (1 orang), Ditjen Hortikultura (1 orang), BPPSDMP (18 orang); (2) Sosialisasi Peraturan Kepustakawanan dan Penyusunan HAPAK (Hasil Penilaian Angka Kredit) pada tanggal 26 s/d 28 Oktober 2016 di Wisma Mulyasari, Cisarua. Diikuti oleh anggota Tim Penilai dan Sekretariat Tim Penilai Kementerian Pertanian (12 orang). Materi yang disampaikan sesuai dengan Permenpan RB No. 9 Tahun 2014, Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI No. 11 Tahun 2015, dan Surat Edaran Kepala Perpustakaan Nasional RI No. 4036 Tahun 2015.

3.2. Pembinaan Perpustakaan Digital Pertanian

Pembinaan Pustaka melalui kegiatan bimbingan teknis pengelolaan perpustakaan diharapkan mampu meningkatkan kinerja perpustakaan dan pustakawan. Perpustakaan dapat menyediakan informasi yang terbaru dan memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan para penggunanya. Pustakawan pun akan semakin meningkat baik pengetahuan, keterampilan dan kompetensinya dalam upaya pengelolaan perpustakaan di UK/UPT masing-masing.

Pada tahun 2016 PUSTAKA telah melakukan bimbingan teknis pengelolaan perpustakaan di 15 perpustakaan lingkup Kementerian Pertanian yang terdiri dari 1 (satu) perpustakaan Eselon I lingkup Kementerian Pertanian dan 14 perpustakaan UK/UPT lingkup Badan Litbang Pertanian. Secara lengkap daftar perpustakaan yang telah dibina oleh Pustaka dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Daftar perpustakaan yang mendapat bimbingan teknis oleh Pustaka Tahun 2016

No	Perpustakaan	No	Perpustakaan
1	Puslitbanghorti	9	BPTP DI Yogyakarta
2	BB Padi	10	BPTP Jawa Tengah
3	BPTP Sulawesi Tenggara	11	BB Veteriner Maros
4	BPTP Riau	12	Lokalit Tungro
5	BPTP NTT	13	LPTP Kepulauan Riau
6	BPTP Sumatera Utara	14	Balit Tanaman Serealia Maros
7	BPTP Bali	15	Ditjen Tanaman Pangan
8	BPTP Bengkulu		

Pustaka yang berada di lingkup Kementerian Pertanian, melalui kegiatan pengembangan perpustakaan dan penyebaran teknologi pertanian terus berupaya membuat terobosan guna mendukung pengembangan pertanian. Untuk itu disamping melakukan pembinaan juga melakukan literasi informasi kepada mahasiswa, penyuluh, peneliti dan pustakawan kepada 17 instansi seperti terlihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Daftar instansi yang mendapat literasi informasi oleh Pustaka Tahun 2016

No	Instansi	No	Instansi
1	STPP Malang	10	BKP3K Kecamatan Gunung Putri
2	STPP Yogyakarta	11	BKP3K Kecamatan Ciawi
3	STPP Gowa	12	BKP3K Kecamatan Cibungbulang
4	STPP Medan	13	BKP3K Kecamatan Darmaga
5	STPP Cibalagung Bogor	14	BKP3K Kecamatan Cijeruk
6	STPP Peternakan Cinagara	15	BKP3K Kecamatan Cibinong
7	SPP NTT	16	BKP3K Kecamatan Cariu
8	BBPP NTT	17	BKP3K Kecamatan Ciseeng
9	BPTP Sulawesi Selatan		

3.3. Workshop/Sosialisasi

3.3.1. Workshop Literasi Informasi Untuk Mahasiswa, Widyaiswara/Dosen, dan Pengelola Perpustakaan Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP)

Literasi informasi sangat diperlukan dalam era digital sekarang ini. Informasi yang berlimpah dari berbagai sumber dan beragam jenisnya sering membuat bingung pengguna, apakah informasi tersebut valid dan dapat dipakai sebagai sumber referensi. Kemampuan literasi yang baik dapat membantu pengguna mengatasi masalah kebutuhan informasi yang dihadapinya. Kemampuan literasi informasi mencakup pengetahuan dan keterampilan tentang kapan dan mengapa membutuhkan informasi, bagaimana dan dimana mendapatkan informasi tersebut, mengevaluasi apakah informasi yang didapatkan tepat, dan akhirnya dapat menggunakan dan mempresentasikan dengan benar. Untuk memenuhi kebutuhan informasi diperlukan pengetahuan dan keterampilan menelusur sumber informasi dan konten informasi itu sendiri. Permasalahan yang terjadi, belum semua mahasiswa dan dosen literate terhadap informasi, sehingga mahasiswa sering mengalami kesulitan antara lain:

1. kurang memahami tugas yang diberikan sehingga sering terjadi apa yang dikerjakan tidak sesuai dengan tugas yang diberikan.

2. sulit menemukan ide untuk paper dalam topik tertentu atau ide penelitian untuk skripsi atau thesis mereka
3. sulit mendapatkan sumber informasi, mengakibatkan sumber informasi kurang bervariasi dan cenderung menggunakan sumber atau format yang sama
4. sulit menentukan pustaka yang tepat, sehingga enggan membaca karena berpikir bahwa buku-buku yang dipilih sebagai sumber informasi harus dibaca habis
5. kurang paham mengutip sebuah sumber yang berhak cipta secara langsung maupun dengan membuat parafrase untuk menghindari plagiarisme
6. sulit membuat kalimat yang beralur dari paragraf ke paragraf
7. kurang bisa mempresentasikan karyanya sehingga menghasilkan presentasi yang monoton, kurang informatif dan kurang tepat untuk audiens yang dituju
8. belum mengetahui cara mempelajari hal baru dengan cara yang aktif dan kreatif.

Sementara itu, tidak jarang kita dapati beberapa dosen mengajar dengan bahan yang sama dari tahun ke tahun karena kurangnya pengetahuan dalam mendapatkan bahan ajar yang bervariasi. Di lain pihak ada dosen yang sangat bergantung pada sumber di internet tanpa menguji lebih dulu sumber yang diperoleh.

Mahasiswa Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) yang diharapkan kelak menjembatani adopsi inovasi dari sumber inovasi ke petani sangat membutuhkan sumber-sumber inovasi untuk materi penyuluhan. Seperti kita ketahui, sistem penyampaian informasi hasil penelitian kepada para penyuluh belum efektif dan sebagian besar masih mengandalkan publikasi dan pertemuan, termasuk temu lapang. Publikasi hanya disebarkan sampai tingkat propinsi karena keterbatasan tiris dan biaya pengiriman. Oleh karena itu, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini antara lain internet, media sosial, *smartphone*, dan penerbitan melalui website perlu dimanfaatkan seoptimal mungkin. Penyediaan informasi yang tepat dan sesuai kebutuhan sangat diperlukan oleh penyuluh untuk mengembangkan Iptek pertanian. Namun sampai saat ini nampaknya lokasi penyuluh yang tersebar di seluruh Indonesia masih dianggap merupakan suatu hambatan dalam mengakses sumber-sumber informasi seperti kementerian dan non kementerian termasuk lembaga serta universitas. Ketersediaan sarana internet dan layanan informasi di setiap unit kerja perlu mendapatkan perhatian yang serius. Oleh karena itu, Pustaka berusaha meningkatkan keterampilan kepada mahasiswa dan dosen/widyaiswara STPP melalui bimbingan literasi informasi, mencakup antara lain mengenal sumber sumber informasi, strategi penelusuran

informasi, evaluasi informasi, dan mengorganisasi informasi. Dengan demikian, diharapkan mereka dapat memenuhi kebutuhan informasinya dan dapat selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan di bidangnya.

Dalam rangka kegiatan Hari Kunjung Perpustakaan 2016, Pustaka menyelenggarakan Workshop Literasi Informasi bagi mahasiswa dan dosen/widyaiswara STPP Cibalugung dan STPP Jurusan Peternakan Cinagara sebanyak 676 orang. Workshop dilaksanakan pada tanggal 4 - 14 Oktober 2016 bertempat di Pustaka.

Materi yang disampaikan meliputi mengenal berbagai sumber informasi, penelusuran informasi online, evaluasi informasi, mengorganisasi informasi dan *library tour*. Beberapa sumber informasi dan strategi penelusuran yang dapat dimanfaatkan oleh penyuluh antara lain adalah website Kementerian Pertanian, website Badan Litbang Pertanian, website Pustaka, digital library dan repository Badan Litbang Pertanian, Database yang dilanggan Pustaka, *Cyber Extension* dan lainnya.



Gambar 7. Peserta Workshop Literasi Informasi Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian

Peserta selama ini masih mempergunakan Google dalam mencari literatur, sehingga masih banyak artikel yang kurang sesuai untuk dijadikan bahan referensi. Oleh karena itu diperkenalkan penelusuran informasi ilmiah melalui Google cendekia dan Google telusur lanjut, sehingga peserta mendapatkan referensi ilmiah yang dapat dipercaya. Dalam teknik penelusuran, peserta masih memakai bahasa sederhana dan belum menggunakan teknik penelusuran yang efektif.

Workshop juga diisi dengan *Library tour* ke ruang layanan perpustakaan mencakup layanan informasi elektronik dan cetak, ruang audio visual, ruang referens, ruang kid corner, ruang penjilidan dan laboratorium pengawetan dan pelestarian koleksi perpustakaan. Peserta diperkenalkan berbagai macam jenis rak penyimpanan bahan pustaka mulai dari rak biasa bersusun, rak buka sistem dorong dan rak buka sistem putar. Peserta juga diperkenalkan dengan berbagai sarana perawatan buku seperti *silica gel* dan *dehumidifier*. Peserta antusias melihat tempat penyimpanan buku antikuariat dan perawatan bahan pustaka yang mempunyai lemari sistem *fingerprint* dan alat perawatan koleksi perpustakaan seperti mesin *life casting*. Selain itu, peserta juga diperkenalkan dengan proses perawatan koleksi perpustakaan, seperti tata cara *bleaching* buku dan sistem pengeringan kertas.

3.3.2. Temu Teknis Pengelola Perpustakaan Kementerian Pertanian

Pengembangan perpustakaan digital di lingkup Kementerian Pertanian perlu didukung oleh infrastruktur dan sistem informasi yang memungkinkan data/informasi dapat diintegrasikan atau di-*share*, sehingga sumberdaya informasi yang tersedia di masing-masing UK/UPT dapat dimanfaatkan dan diakses oleh masyarakat luas. Oleh karena itu, Pustaka telah mengembangkan aplikasi pengelolaan informasi yang dinamakan SIMPERTAN (Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan Pertanian) yang telah dikembangkan menjadi SIMPERTAN 2.0.

Dalam pelaksanaannya, implementasi dan pemanfaatan Aplikasi SIMPERTAN 2.0 di perpustakaan UK/UPT lingkup Kementerian Pertanian ternyata masih menghadapi banyak kendala dan masalah yang perlu dicarikan solusi penyelesaiannya. Oleh karena itu Pustaka menyelenggarakan Temu Teknis Pengelola Perpustakaan Lingkup Kementerian Pertanian yang diharapkan mampu mengatasi kendala dan permasalahan baik teknis maupun non-teknis dalam penggunaan aplikasi SIMPERTAN serta pengelolaan perpustakaan umumnya. Tujuan pelaksanaan temu teknis antara lain untuk:

1. Melakukan updating implementasi SIMPERTAN 2.0
2. Meningkatkan keterampilan teknis dalam pengelolaan perpustakaan digital lingkup Kementerian Pertanian
3. Merumuskan strategi penyelesaian berbagai kendala dan masalah dalam pengelolaan perpustakaan digital
4. Menghasilkan rekomendasi peningkatan kinerja pengelolaan dan layanan perpustakaan lingkup Kementerian Pertanian

Temu Teknis Pengelola Perpustakaan lingkup Kementerian Pertanian diselenggarakan di Pusat Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian (PPMKP) Ciawi-Bogor pada tanggal 18-21 Juli 2016 yang diikuti peserta sebanyak 108 orang mencakup pustakawan dan/atau tenaga perpustakaan/pengelola perpustakaan lingkup Kementerian Pertanian.



Gambar 8. Narasumber Temu Teknis Pengelolaan Perpustakaan Lingkup Kementerian Pertanian

Narasumber yang menyajikan materi dalam temu teknis tersebut antara lain adalah:

1. Ir. Gayatri K. Rana, M.Sc – Kepala Pustaka
2. Ir. Yusnia Emillia Harahap, MM. dari Pusat Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian (PPMKP) yang memperkenalkan profil dan peran PPMKP dalam pengembangan SDM lingkup Kementerian Pertanian.

3. Dian Wulandari, S.IP – Kepala Perpustakaan Universitas Kristen PETRA Surabaya dengan materi tentang Marketing Informasi dengan point-point antara lain:
4. Ir. Hudiarto, Nuril Kusmawardhani, dan Samsinga Sinaga dari BINUS University yang mempresentasikan materi tentang *E-Learning* Perpustakaan Pertanian.
5. Drs. Bambang S. Sankarto – Pustaka dengan judul materi Pengembangan Aplikasi Mobile Library.
6. Iffan Mutaqien, SP, MIT – Pustaka yang melakukan review terhadap pengelolaan database repositori dan SIMPERTAN dimaksudkan agar para peserta lebih mengoptimalkan kembali updating database perpustakaan di masing-masing UK/UPT serta penjelasan updating dan perubahan pada aplikasi SIMPERTAN.



Gambar 9. Kunjungan ke Perpustakaan UPH

Pada hari ketiga, kegiatan peserta berupa kunjungan ke Agro Sinema- Taman Sains dan Teknologi Pertanian di Cimanggu dan perpustakaan Universitas Pelita Harapan (UPH) di Tangerang. Kunjungan ke Agro Sinema dan perpustakaan UPH Tangerang bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan peserta temu teknis serta sebagai media *benchmarking* dalam pengelolaan perpustakaan.

3.3.3 Apresiasi dan Sosialisasi Peraturan Kepustakawanan Lingkup Kementerian Pertanian

Pustakawan merupakan salah satu pejabat fungsional yang ada di lembaga pemerintahan yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak untuk melaksanakan kegiatan kepustakawanan. Pemerintah telah menempatkan Pustakawan dalam satu wadah Jabatan Fungsional berdasarkan peraturan-peraturan yang meliputi Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 9 Tahun 2014, serta Peraturan Bersama Kepala Perpustakaan Nasional RI dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 8 Tahun 2014 dan Nomor 32 Tahun 2014 tentang Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya sebagai pedoman pelaksanaannya. Peraturan-peraturan tersebut perlu disosialisasikan kepada seluruh pustakawan di Kementerian Pertanian agar dapat dipahami dan dilaksanakan secara baik dan konsisten.

Pustaka beserta Tim Penilai Jabatan Fungsional Pustakawan (TPJP) Instansi Kementerian Pertanian mempunyai tugas untuk melaksanakan sosialisasi, pembinaan/bimbingan teknis dan penilaian terhadap laporan hasil kegiatan Pustakawan lingkup Kementerian Pertanian yang berjumlah 124 orang (data bulan September 2016). Oleh karena itu Pustaka menyelenggarakan Apresiasi dan Sosialisasi Peraturan Kepustakawanan Lingkup Kementerian Pertanian pada tanggal 21-22 Juli 2016 di Pusat Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian (PPMKP) Ciawi.

Apresiasi dan sosialisasi tersebut bertujuan untuk:

- Meningkatkan pemahaman dan keterampilan para pustakawan dan calon pustakawan di lingkungan Kementerian Pertanian tentang Undang-Undang ASN Nomor 5 tahun 2014 dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 9 Tahun 2014 serta pengelolaan laporan kegiatan pustakawan.
- Meningkatkan pemahaman, tanggung jawab/kewajiban dan hak-haknya setelah menjadi pejabat fungsional Pustakawan dalam menjalankan tugas pada profesinya sehingga berdayaguna dan berhasilguna.

Sebanyak 120 orang pustakawan/calon pustakawan dari 8 (delapan) unit Eselon I lingkup Kementerian Pertanian telah mengikuti acara Apresiasi dan Sosialisasi Peraturan Kepustakawanan. Peserta dari Sekretariat Jenderal (PSEKP, Pustaka, serta Biro Humas dan Informasi Publik), Badan

Litbang Pertanian, Ditjen Perkebunan, Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, Ditjen Tanaman Pangan, Badan Ketahanan Pangan, Ditjen Hortikultura, dan BPPSDMP.

Peserta terdiri dari pustakawan dan calon pustakawan. Calon pustakawan yang hadir mayoritas dari latar belakang pendidikan non perpustakaan, baik yang sudah memperoleh PAK (sedang proses pengajuan menjadi pustakawan), sudah mengikuti Diklat Calon Pustakawan (CPTT/CPTA) tetapi belum mengajukan penilaian, dan calon pustakawan yang belum mengikuti CPTT/CPTA.

Narasumber yang mengisi apresiasi dan sosialisasi ini antara lain Kepala Pustaka, Kepala Biro Organisasi dan Kepegawaian, Perpustakaan Nasional RI dan dari intern Pustaka. Materi yang disampaikan pada Apresiasi dan Sosialisasi Peraturan Kepustakawanan meliputi:

1. Arah dan pengembangan Jabatan Fungsional Pustakawan sesuai dengan Undang-Undang ASN Nomor 5 Tahun 2014
2. Permasalahan Pustakawan Terampil
3. Permasalahan Pustakawan Keahlian (Calon Pustakawan dan Pustakawan Pertama)
4. Permasalahan Pustakawan Keahlian (Pustakawan Muda dan Madya)
5. Sosialisasi Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya
6. Penyusunan SKP dan DUPAK.



Gambar 10. Narasumber Apresiasi dan Sosialisasi Peraturan Kepustakawanan

Peserta Apresiasi dan Sosialisasi Peraturan Kepustakawanan dibagi menjadi empat kelompok diskusi berdasarkan jenjang fungsional pustakawan yang didampingi oleh satu orang fasilitator dari Pustaka. Dari hasil diskusi diperoleh beberapa point masalah yang dihadapi pustakawan dan calon pustakawan dalam hal perolehan angka kredit dan prosedur pengajuan Daftar Usul Penetapan Angka Kredit (DUPAK) diantaranya, yaitu:

1. Pustakawan belum memahami prosedur pengajuan DUPAK (terutama calon pustakawan)
2. Kesulitan dalam menuangkan laporan ke dalam DUPAK
3. Hasil penilaian angka kredit tidak sama dengan yang diajukan
4. Tidak mengetahui kesalahan atas DUPAK yang diajukan
5. Tidak ada dukungan dari atasan langsung
6. Ada beberapa pustakawan yang ditugaskan di luar tugas pokoknya, sehingga tidak bisa memperoleh angka kredit
7. Pustakawan tidak mengetahui media/publikasi yang bisa memuat karya tulisnya.



Gambar 11. Peserta Apresiasi dan Sosialisasi Peraturan Kepustakawanan

Apresiasi dan Sosialisasi diharapkan menghasilkan pustakawan dan calon pustakawan yang memahami peraturan-peraturan kepustakawanan yang baru, sehingga dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari termasuk pembuatannya. Secara umum acara Apresiasi dan

Sosialisasi Peraturan Kepustakawanan mampu mengakomodir kepentingan peserta, meningkatkan pengetahuan dan motivasi, serta sebagai media untuk menyampaikan harapan peserta dalam upaya meningkatkan kinerja pustakawan.

Saran-saran yang dapat ditindaklanjuti yaitu: Sekretariat Tim Penilai akan memberitahu pustakawan terkait dengan hasil penilaian angka kredit, terutama kesalahan/kekeliruan dalam penghitungan angka kredit dan pelaporannya, sehingga kesalahan tersebut tidak akan terulang lagi.

3.3.4. Workshop Editing Kreatif.

Penyuntingan atau editing naskah termasuk bagian penting dari proses menulis dan memublikasikan sebuah karya tulis. Editing meliputi aspek keterbacaan dan kejelasan, ketaatasasan (konsistensi), kebahasaan, kejelasan gaya bahasa (ketedasan), ketelitian data dan fakta, kelegalan dan kesopanan, serta ketepatan rincian produksi. Seyogyanya semua penulis memahami editing, tetapi pada kenyataannya editor masih menerima sebagian besar naskah yang belum layak terbit. Keterampilan editing sendiri masih jarang diajarkan di sekolah atau bahkan perguruan tinggi. Karena itu, wajar jika ilmu editing menjadi ilmu langka yang tidak dipahami banyak orang, bahkan oleh mereka yang telah melakoni diri sebagai editor.

Berkaitan dengan hal tersebut, Pustaka yang memiliki tupoksi melakukan pembinaan terhadap pengelolaan publikasi hasil penelitian di lingkup Kementerian Pertanian, menyelenggarakan Workshop Editing Kreatif bagi peneliti, dewan redaksi, dan pengelola terbitan lingkup Kementerian Pertanian, terutama Badan Litbang Pertanian. Melalui workshop ini, Pustaka hendak memasyarakatkan ilmu editing, sekaligus mengajak para peserta memahami kiat-kiat editing secara kreatif. Lebih jauh lagi, keterampilan editing akan mendukung peningkatan kualitas naskah ataupun penerbitan bagi unit kerja/unit pelaksanaan teknis (UK/UPT) lingkup Kementerian Pertanian yang memproduksi publikasi berkala maupun publikasi tidak berkala seperti buku.

Workshop Editing Kreatif dilaksanakan pada tanggal 18-20 April 2016, bertempat di Rizen Premiere Hotel, Cisarua. Workshop diikuti oleh 42 orang peserta yang terdiri atas peneliti, pengelola terbitan, pustakawan, dan penyuluh.

Workshop dibuka oleh Kepala Badan Litbang Pertanian, Dr. Ir. Muhammad Syakir, M.S. menyampaikan bahwa terminal akhir Balitbangtan adalah teknologi yang bermanfaat untuk masyarakat. Para peneliti dalam melakukan penelitian mempunyai tanggung jawab sebagai profesional dan pemegang amanah masyarakat, sehingga perlu ada penyebaran kepada masyarakat dalam bentuk karya tulis. Selain laboratorium yang mempresentasikan hasil penelitian, dibutuhkan karya tulis yang dapat menjelaskan hasil penelitian tersebut. Karya tulis harus dikemas dengan baik dengan cara yang kreatif sehingga mempunyai daya tarik agar pengguna lebih mudah untuk memahami. Masyarakat pengguna teknologi, khususnya para petani yang masih terbatas dalam tingkat pengetahuan terkadang belum mampu menangkap substansi dari karya tulis yang dihasilkan oleh para peneliti. Karya tulis konvensional yang pasif dan tidak mempunyai daya tarik akan tenggelam dan ditinggal sehingga harus berlomba dengan kreativitas yang mengemas karya tulis menjadi lebih menarik. Oleh karena itu, diperlukan kreativitas dalam proses editing sebuah karya tulis agar mudah dipahami dan lebih praktis untuk digunakan. Kreativitas tidak hanya muncul dengan membaca literatur, tetapi juga harus terus belajar dan mengembangkan ide-ide untuk memudahkan penyebaran hasil penelitian tersebut ke pengguna. Berkaitan dengan hal tersebut, Kepala Balitbangtan mengharapkan kegiatan seperti ini akan rutin dilaksanakan setiap tahun agar dapat menjangkau lebih banyak peserta, terutama para peneliti dan pengelola terbitan.



Gambar 12. Kepala Balitbangtan memberikan arahan dan secara resmi membuka Workshop Editing Kreatif

Materi Workshop Editing Kreatif terdiri atas materi utama dan pendamping. Materi pendamping yang disampaikan dalam workshop yaitu Publikasi Ilmiah bagi Penelitian Pertanian.

Materi utama disampaikan dengan metode kuliah dan praktik. Narasumber pertama workshop adalah Ir. Gayatri K. Rana, M.Sc., Kepala Pustaka sekaligus Penanggung Jawab IAARD Press. Narasumber kedua adalah Bambang Trimansyah, S.S., seorang praktisi di bidang penulisan-penerbitan dengan pengalaman lebih dari 20 tahun sebagai editor, penulis, dan direktur penerbit. Narasumber telah menulis lebih dari 160 judul buku dan saat ini menjabat sebagai Direktur Alinea Ikapi dan juga *founder* serta CEO Institut Penulis Indonesia.



Gambar 13. Kepala Pustaka menyampaikan materi Publikasi Ilmiah bagi Penelitian Pertanian

Materi Publikasi Ilmiah bagi Penelitian Pertanian disampaikan oleh Ir. Gayatri K. Rana, M.Sc. selaku Kepala PUSTAKA. Dalam materinya, Kepala Pustaka menekankan bahwa Balitbangtan telah menghasilkan banyak inovasi teknologi pertanian yang harus disebarluaskan ke *stakeholder*, salah satu caranya melalui karya tulis ilmiah (KTI). Selain itu Balitbangtan juga harus dapat memposisikan diri agar setara dengan lembaga penelitian terkemuka lain di dunia. KTI merupakan tolok ukur *scientific recognition* bagi lembaga penelitian, sehingga Balitbangtan harus mendorong penerbitan KTI secara masif melalui daring agar dapat diindeks oleh lembaga pengindeks internasional dan disitasi oleh banyak orang. Penyebaran hasil penelitian juga dapat dilakukan dengan membangun IAARD *E-Journal* dan mendorong para peneliti untuk mengikuti jejaring forum internasional seperti *Google Scholar*.

Materi Editing Kreatif disampaikan oleh Bambang Trimansyah, dibagi menjadi dua sesi yaitu sesi penyampaian materi (kuliah) dan sesi praktik. Materi didahului dengan melaksanakan prates untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta dalam melakukan proses editing. Prates terdiri atas soal-soal berupa penentuan kata baku, penggabungan kata, perbaikan kalimat,

dan penyuntingan tulisan. Setelah peserta diberikan prates, narasumber menyampaikan materi editing kreatif yaitu:

- a. **Pengantar:** profesi editor dan lingkup kerja editor
- b. **Anatomi Tulisan:** mengenali berbagai jenis dan ragam tulisan
- c. **Mechanical Editing:** PUEYD, tata bahasa, dan editing keterbacaan
- d. **Editing Berbasis Gaya Selingkung:** hal-hal yang diatur dalam gaya selingkung
- e. **Legalitas dan Kesopanan:** menghindari pelanggaran hak cipta dan pelanggaran etika
- f. **Data dan Fakta:** menghindari kesalahan data dan fakta
- g. **Studi Kasus Editing**



Gambar 14. Peserta sedang mengerjakan prates (kiri) dan Bambang Trimansyah menyampaikan materi workshop (kanan)

Dalam sesi praktik, narasumber membimbing peserta dalam melakukan editing mekanis yang dianggap sebagai keterampilan dasar bagi seorang editor. Inti utama dari pekerjaan editing adalah memastikan naskah sesuai dengan gaya editorial yang ditetapkan atau sering disebut gaya selingkung (*house style*). Gaya editorial meliputi ejaan, pemenggalan kata, kapitalisasi, tanda baca, perlakuan terhadap angka dan jumlah, perlakuan terhadap kutipan, penggunaan singkatan dan akronim, penggunaan jenis huruf tebal dan italik, perlakuan terhadap elemen khusus (judul, gambar, dll.), format catatan kaki, catatan akhir, dan dokumentasi lain. Editing mekanis dilakukan dengan membubuhkan tanda-tanda editing. Narasumber juga membimbing peserta dalam melakukan editing langsung pada fail komputer (*softcopy*), baik itu pada format Word, PDF, ataupun langsung pada format In-Design atau lazim disebut *on-screen editing*.

3.3.5 Pelatihan Literasi Informasi Bagi Penyuluh Pertanian di Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BKP5K) Kabupaten Bogor

Penyuluh merupakan sumberdaya komunikasi yang efektif untuk menjembatani informasi teknologi pertanian dari penelitian kepada pelaksana praktek pertanian di lapangan. Penyuluh mempunyai tugas untuk mengubah bahasa penelitian yang biasanya sukar dimengerti oleh masyarakat awam ke dalam bahasa populer yang bisa dimengerti melalui proses *repackaging*. Untuk dapat melaksanakan tugas *repackaging* dengan baik, seorang penyuluh perlu membekali dirinya dengan informasi terkait bahan penyuluh yang akan dibuatnya. Untuk mendapatkan informasi terkait dengan bahan penyuluhan, penyuluh perlu dibekali dengan kemampuannya untuk memperoleh informasi dengan akurat dan cepat.

Dalam kaitannya dengan peningkatan kompetensi penyuluh, telah dilakukan pelatihan literasi informasi bagi penyuluh pertanian, perikanan, dan kehutanan lingkup Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BKP5K) Kabupaten Bogor. Dipilihnya Kabupaten Bogor sebagai sasaran bimbingan literasi informasi karena posisinya mudah dijangkau dari Pustaka dan jumlah penyuluhnya cukup banyak.

Praktek penelusuran untuk mencari informasi yang diinginkan dilakukan dalam pelatihan ini. Hal ini mungkin dilakukan karena ketersediaan jaringan *online* pada masing-masing Balai Penyuluh Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) yang berada di lingkup BKP5K Kabupaten Bogor. Secara struktur organisasi, terdapat 12 BP3K berada di bawah kendali BKP5K Kabupaten Bogor.



Gambar 15. Pelatihan Literasi Informasi di lingkup BKP5K Kabupaten Bogor

Pelaksanaan literasi informasi bagi penyuluh dilakukan di BP3K masing-masing kecamatan. Penyuluh yang mendapatkan bimbingan literasi informasi di BP3K terdiri dari penyuluh pertanian, perikanan, peternakan dan kehutanan. Masing-masing BP3K memiliki jumlah penyuluh berbeda, yaitu berada antara kisaran 11-28 orang. Peserta bimbingan literasi informasi yaitu penyuluh yang wilayah kerjanya di BP3K tersebut antara lain BP3K Gunung Putri, BP3K Cibinong, BP3K Ciawi, BP3K Caringin, BP3K Cibungbulang, dan BP3K Cariu.

Dalam kegiatan ini, penyuluh dijelaskan pentingnya literasi informasi untuk kegiatan penyuluhan. Selanjutnya diberikan pengetahuan tentang berbagai sumber informasi pertanian yang dapat diakses penyuluh. Bagaimana mengakses informasi yang diperlukan agar mendapatkan informasi yang tepat dan bagaimana cara menggunakan atau menyajikan informasi tersebut merupakan materi yang utama dalam kegiatan literasi informasi ini.

Para penyuluh sangat antusias menerima bimbingan literasi informasi dari Pustakawan Pustaka dan memperlihatkan respon yang baik selama dilaksanakannya latihan. Mereka berharap kegiatan literasi informasi bisa berkelanjutan ke depannya. Melalui kegiatan literasi informasi seperti ini diharapkan bisa membuka jalan bagi penyuluh agar lebih terbuka wawasannya dalam mengakses informasi, sehingga transfer ilmu pengetahuan dan teknologi pertanian kepada para petani akan lebih cepat. Dengan demikian kegiatan literasi informasi pada dasarnya akan mendukung pembangunan pertanian di Indonesia.

3.3.6. Sosialisasi Panduan Teknis Penulisan dan Pendampingan Penyiapan Naskah Buletin Teknik Pertanian

Salah satu butir sumber angka kredit bagi teknisi litkayasa adalah penerbitan karya tulis ilmiah (KTI). Untuk mewadahi tulisan para teknisi litkayasa, Badan Litbang Pertanian telah menerbitkan Buletin Teknik Pertanian (Bultektan). Teknisi Litkayasa diharap dapat memanfaatkan buletin ini untuk menunjang karirnya. Buletin tersebut diterbitkan pertama kali pada tahun 1996 dengan frekuensi terbit dua nomor per tahun. Pengelolaan Bultektan dilakukan oleh Pustaka dengan anggota Dewan Redaksi para wakil dari Puslitbang dan Balai Besar. Pada awal diterbitkan, Bultektan menampung segala bentuk tulisan, baik berupa hasil percobaan, tinjauan (*review*), maupun petunjuk teknis. Selanjutnya, dalam rangka meningkatkan mutu Bultektan sekaligus memacu profesionalisme teknisi litkayasa, mulai tahun 2001 Bultektan hanya memuat tulisan hasil

percobaan atau pengamatan. Kespesifikan cakupan Bultektan dimaksudkan pula untuk mengantisipasi diberlakukannya akreditasi majalah ilmiah. Sejak aturan baru tersebut berlaku, jumlah naskah yang masuk ke Redaksi semakin menurun. Hal ini berkaitan dengan kurangnya kemampuan teknisi litkayasa dalam menuangkan hasil kegiatannya dalam bentuk KTI.

Untuk mempermudah teknisi litkayasa dalam menyiapkan KTI hasil kegiatan pelayanan penelitian dan perekayasa, Dewan Redaksi Bultektan telah menyusun Panduan Teknis Penulisan Naskah Buletin Teknik Pertanian. Panduan tersebut perlu disosialisasikan kepada teknisi litkayasa dan diterapkan dalam penulisan KTI melalui pendampingan oleh Dewan Redaksi. Berkaitan dengan hal tersebut, Pustaka melaksanakan Sosialisasi Panduan Teknis Penulisan dan Pendampingan Penyiapan Naskah Buletin Teknik Pertanian dilaksanakan pada tanggal 23-24 Mei 2016, bertempat di Wisma Kementerian Pertanian Cipayung, Jawa Barat diikuti oleh 28 orang teknisi litkayasa dari UK/UPT lingkup Badan Litbang Pertanian yang umumnya belum pernah mengikuti kegiatan pendampingan dan kurang pengalaman dalam penulisan KTI.

Pembimbing Sosialisasi Panduan Teknis Penulisan dan Pendampingan Penyiapan Naskah Buletin Teknik Pertanian adalah:

- a. Dr. Drs. Budi Winarto, M.Sc. dengan materi berjudul "Teknisi Litkayasa dan Jenjang Kariernya" dan "Membuat Kesimpulan, Saran, dan Daftar Pustaka" disertai pendampingan praktek.
- b. Dr. Drh. Anni Kusumaningsih, M.Sc. dengan materi berjudul "Menguraikan dan Membahas Hasil Percobaan" disertai pendampingan praktek.
- c. Dr. Suparlan, M.Si. dengan materi berjudul "Menyusun Pendahuluan KTI" disertai pendampingan praktek.
- d. Dr. Ir. Markus Anda, M.Sc. dengan materi berjudul "Menulis Bahan dan Metode" disertai pendampingan praktek
- e. Drs. Sukarman, M.Sc. dengan materi berjudul "Strategi Penulisan KTI dan Menentukan" dan "Memilih Judul KTI" disertai pendampingan praktek.

Pada materi dengan tema "Teknisi Litkayasa dan Kariernya" oleh Dr. Drs. Budi Winarto, M.Sc. dijelaskan bahwa teknisi litkayasa dituntut untuk dapat bekerja keras, cerdas, tuntas dan cermat dalam mendukung kegiatan penelitian dan diseminasi inovasi pertanian. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan teknisi litkayasa adalah dengan menulis dan mempublikasikan karya

tulis ilmiah. Kemudian pembimbing dari Dewan Redaksi Buletin Teknik Pertanian melakukan sosialisasi Panduan Teknis Menulis Naskah Buletin Teknik Pertanian.

Sebelum masuk ke dalam kegiatan pendampingan pada saat praktek, para pembimbing memberikan materi mengenai sistematika dan strategi penulisan KTI di Bultektan yang terdiri dari: Strategi Penulisan KTI, Menentukan dan Memilih Judul KTI, Menyusun Pendahuluan KTI, Menulis Bahan dan Metode, Menguraikan dan Membahas Hasil Percobaan, dan Membuat Kesimpulan, Saran, dan Daftar Pustaka. Selanjutnya para pembimbing melakukan pendampingan kepada para peserta sesuai dengan bahan tulisan agar menjadi KTI yang baik.



Gambar 16. Penyampaian materi "Teknisi Litkayasa dan Kariernya"

Sepuluh naskah berhasil dihimpun melalui kegiatan ini, yang terdiri atas 9 (sembilan) naskah baru dan 1 (satu) naskah hasil perbaikan yang sebelumnya sudah dievaluasi oleh dewan redaksi Bultektan (Tabel 9). Namun beberapa naskah masih perlu penyempurnaan sebelum diterbitkan di Bultektan. Oleh karena itu, pendampingan diharapkan tidak hanya dilaksanakan selama kegiatan berlangsung, tetapi juga setelah kegiatan selesai dilaksanakan.

Tabel 9. Judul Draft Naskah Buletin Teknik Pertanian

No.	Judul Naskah	Penulis/Instansi	Keterangan
1.	Pengaruh Media Kultur Terhadap Pertumbuhan Vegetatif Plantlet <i>Phalaenopsis</i> Balithi Hasil Sebar Biji Secara <i>In Vitro</i>	Erlina Setiawati (Balithi)	Naskah hasil perbaikan
2.	Teknik Pemberian Dosis Pupuk Kandang Kelinci dan Umur Potong pada Produktivitas Tanaman Alfalfa (<i>Medicago sativa</i> L) di Rumah Kaca Balai Penelitian Ternak Ciawi	Oyo (Balitnak)	Naskah baru
3.	Pelilinan Mangga untuk Memperpanjang Masa Simpan Buah	Safitri (BBP Mektan)	Naskah baru
4.	Pembuatan Yoghurt dengan Berbagai Rasa dan Kemasan yang Berbeda	Siti Aminah dan Atmiati (Balitnak)	Naskah baru
5.	Pembuatan dan Pengembangan Mesin Pencacah Hijauan Pakan Ternak	Dedi Sumardi (BBP Mektan)	Naskah baru
6.	Teknik Aklimatisasi Jahe Putih Besar (JPB) Cimanggu 1 Asal <i>in vitro</i> dengan 6 Jenis Media Tanam	Siti Aisyah dan Wawan Lukman (Balitro)	Naskah baru
7.	Teknik Perbanyak Mikoriza pada Tanaman Sorgum (<i>sorghum spp.</i>) sebagai Inang	Enggi Sugiman (Balitro)	Naskah baru
8.	Teknik Perbanyak Konidia <i>Fusarium Oxysporum</i> sebagai Bahan Uji Ketahanan Penyakit Busuk Batang Panili secara <i>In Vitro</i>	Zulhisnain (Balitro)	Naskah baru
9.	Uji Antagonis <i>Trichoderma sp</i> terhadap Perkembangan <i>Phytophthora infestans</i> (Penyakit pada Tanaman Kentang) secara <i>In Vitro</i>	Yanti Rohmayanti (Balitsa)	Naskah baru
10.	Pengaruh Ketinggian Tempat Tumbuh dan Pengolahan Kopi Arabika Garut terhadap Mutu dan Citaasa	Ahan Firmansyah Syamsudin (Balittri)	Naskah baru

Kegiatan pendampingan mendapat apresiasi positif dari peserta karena masih jarang dilaksanakan di lingkup Balitbangtan dan diharapkan dapat menjangkau lebih banyak teknisi litkayasa. Pengembangan profesi melalui penulisan KTI yang berkualitas dapat menjadi andalan bagi teknisi litkayasa dalam meniti kariernya sebagai tenaga fungsional di Balitbangtan. Selain itu meningkatnya aktivitas teknisi litkayasa dalam menulis KTI akan berdampak besar terhadap jumlah KTI yang masuk dan diterbitkan di Bultektan.



Gambar 17. Pendampingan Penyiapan Naskah Buletin Teknik Pertanian

3.3.7. Workshop Pengelolaan TSP dan TTP Kementerian Pertanian Tahun 2015 dan 2016

Keberadaan Taman Sain Pertanian (TSP) dan Taman Teknologi Pertanian (TTP) di 22 lokasi di Indonesia semakin menunjukkan perannya di tengah-tengah upaya pemerintah untuk terus mendongkrak produksi pertanian nasional. Sebagai wahana percepatan adopsi teknologi ke masyarakat, TSP dan TTP telah menjalin berbagai kerjasama dengan pemerintah daerah dalam pengembangan beberapa komoditas seperti kentang di Garut, Kakao dan Krisan di Jogjakarta serta budidaya padi ramah lingkungan di Pati Jawa Tengah. Implementasi kerjasama ini sudah barang tentu melibatkan masyarakat sebagai pelaku, sekaligus pendorong bangkitnya pengusaha baru di bidang pertanian.

TSP dan TTP harus terus digaungkan ke masyarakat. Masyarakat harus terus diajak dan diperkenalkan dengan berbagai teknologi pertanian yang di tampilkan di masing-masing lokasi TSP dan TTP. Model-model percontohan pertanian terpadu harus menjadi solusi dan daya tarik bagi para petani agar produksinya meningkat. Untuk itu masing-masing pengelola TSP dan TTP perlu terus mengembangkan diri khususnya dalam pemilihan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Untuk membahas pengembangan masing-masing TSP dan TTP, Pustaka menyelenggarakan Workshop Pengelolaan TSP/TTP Kementerian Pertanian Tahun 2015 dan 2016 yang diikuti oleh penanggungjawab dan pengelola TSP/TTP, tim Monev TSP/TTP serta kabid

KSPHP lingkup Badan Litbang Pertanian. Workshop tersebut diselenggarakan pada tanggal 4 Juni 2016 menjadi satu rangkaian kegiatan dengan kegiatan Forum Komunikasi Kelitbangan. Tujuan dari pengadaaan workshop ini antara lain: 1) Menajamkan/memfokuskan kegiatan di masing-masing TSP dan TTP sesuai dengan panduan umum baik yang dikeluarkan oleh Kemenko PMK, Bappenas, Kemenristek Dikti dan Badan Litbang Pertanian, 2) Membahas konsep operasionalisasi TSP/TTP dan indikator keberhasilan TSP/TTP, serta 3) Merumuskan solusi untuk penyelesaian masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan.

Peran serta lembaga penelitian lainnya di luar Badan Litbang Pertanian juga dibuka seluas-luasnya demi mewujudkan TSP dan TTP sebagai pusat penciptaan SDM pertanian yang terampil dan mandiri, ujar Kepala Badan Litbang Pertanian Dr. M. Syakir saat menyampaikan arahan pada saat pembukaan. Rakyat harus diberikan yang terbaik, jadi semua lembaga penelitian yang memiliki riset pertanian dapat berperan aktif di TSP dan TTP.



Gambar 18. Workshop Pengelolaan TSP dan TTP

Pada workshop ini, Prof. Dr. Achmad Suryana selaku Ketua Tim Monev TSTP memberikan pemaparan tentang Perkembangan TSP dan TTP Lingkup Badan Litbang Pertanian. Achmad Suryana menyarankan perlunya penajaman pengembangan TSP dan TTP yang terdiri dari:

- a. Lingkup kegiatan: mengkapitalisasi stok iptek yang tersedia di UPT tempat TSP dikembangkan: menyesuaikan dengan agroekosistem di/dan di sekitar TSP dan TTP; melalui penyediaan teknologi baru, TSP dan TTP harus mampu menyumbang percepatan ekonomi daerah untuk kesejahteraan masyarakat

- b. Lingkup wilayah: wilayah pelayanan provinsi setempat dan nasional untuk TSP dan kabupaten/kota setempat untuk TTP
- c. Pilihan teknologi: dapat berupa paket atau komponen teknologi dari hulu hingga hilir yang dapat mengungkit pertumbuhan ekonomi; mampu menciptakan daya saing komoditas dan efisiensi usaha; layak secara ekonomi (teknologi harus dapat meningkatkan keuntungan di atas 15%)
- d. Pilihan komoditas: perlu memperhatikan ketersediaan teknologi unggul baru, menjadi prioritas pengembangan provinsi dan kabupaten; memiliki prospek pasar yang baik, cocok dengan agroekosistem dan masyarakat setempat; masuk dalam tema/penciri/identitas TSP/TTP. Tema harus menjadi acuan dalam pengembangan komoditas.
- e. Penegasan tema/ciri/identitas.

Terdapat 7 (tujuh) langkah utama perbaikan pengembangan TTP 2015 dan 2016 yang direkomendasikan yaitu:

1. Kelengkapan dokumen TTP perlu disiapkan secara serius.
2. Komitmen dan kepemilikan Pemda atas TTP wajib dibangun.
3. Kelengkapan pengelola dan organisasi TTP perlu melibatkan Pemda secara intensif.
4. Kerja sama dengan perguruan tinggi setempat wajib dilakukan sesuai dengan kemampuan dan keunggulan perguruan tinggi.
5. Partisipasi pengusaha/swata dalam pemasaran produk TTP suatu keharusan untuk keberlanjutan bisnis.
6. Kegiatan/layanan TTP perlu segera diwujudkan termasuk kegiatan yang dapat diklaim sebagai *quick harvest*: displai teknologi secara berkelanjutan, pelatihan/magang, inkubasi bisnis untuk petani muda, penjualan produk hasil penerapan teknologi di TTP.
7. Memasukkan pengembangan TTP ke dalam RPJMD kab/kota (3-5 tahun) dan APBD.



Gambar19. Diskusi Kelompok Workshop Pengelolaan TSP dan TTP

Dalam rangkaian kegiatan workshop ini, pengelola dan penanggungjawab TSP dan TTP, Kabid KSPHP melakukan diskusi kelompok yang dipandu oleh moderator dan didampingi tim money TSP/TTP Badan Litbang Pertanian. Hasil diskusi kelompok tersebut antara lain:

- Pilihan teknologi dan komoditas di TTP harus baru dan unggulan, sesuai dengan ciri khas daerah serta prioritas Pemda, dalam skala ekonomi, memiliki pangsa pasar yang sesuai dengan identitas TSP.
- Sampai saat ini TTP masih menjadi pusat produksi dalam, belum menciptakan pebisnis (*entrepreneur*). Perlu upaya penciptaan *entrepreneur* yang profesional melalui pelatihan dan pendampingan pemasaran.
- Penyelesaian status kepemilikan lahan perseorangan.
- Partisipasi stakeholder dan kerjasama dengan Perguruan Tinggi perlu ditingkatkan
- Harus selalu ada teknologi yang bisa dilihat oleh pengunjung.
- Perlu mempertimbangkan tenaga peneliti dan penyuluh yang terlibat dalam pengelolaan TTP dan TSP, jangan sampai mengganggu tupoksi utama Balit/BPTP.
- Manager dalam struktur pengelolaan TTP sebaiknya orang yang punya jiwa wiraswasta (tidak dipaksa dari PNS)
- Model pengembangan TTP (inovasi teknologi dan kelembagaan) perlu dirancang secara baik dengan melibatkan pemda dan pihak-pihak terkait sejak dari awal, untuk menjamin keberlanjutan pasca penyerahan ke pemda.

- Upaya mendorong kontribusi Pemda dalam pembangunan TTP dan menyediakan anggaran dalam APBD perlu dilakukan.
- Di beberapa wilayah partisipasi dari swasta dalam mendukung TTP masih rendah, sehingga harus ada upaya lain untuk meningkatkan kerjasama dengan sektor swasta. Perlu mendorong pemanfaatan dana CSR dari perusahaan yang ada. Untuk pengembangan kerjasama dapat pula memanfaatkan koperasi mitra bisnis.
- TSP dan TTP harus dipandang sebagai bagian dari hilirisasi/diseminasi dari inovasi yang dihasilkan oleh Balit.
- Dalam pembangunan TSP di BB/Balit/BPTP agar dihindari kesan seakan-akan hanya menambah/memindahkan kegiatan diseminasi pada BB/Balit/BPTP bersangkutan.
- Permasalahan yang harus diperhatikan pasca penyerahan Asset, yaitu: (i) untuk menjalankan kegiatan TTP, BPTP harus pinjam alat/perkakas yang diperlukan, (ii) Siapa yang akan membiayai Operasional Aset, dan (iii) Harmonisasi Pengelola TTP (Manajer yang di-SK-kan Ka BPTP) dengan Dinas TK & Transmigrasi (penerima Hibah BMN 526) terganggu.

3.3.8. Sosialisasi *Digital Object Identifier (DOI) E-Journal* Lingkup Badan Litbang Pertanian

Dalam pengelolaan jurnal berbasis *online*, salah satu komponen penting yang ada di dalamnya adalah Pengenal Objek Digital (*Digital Object Identifier* atau disingkat DOI) pada setiap artikel yang di-*upload*. DOI merupakan PERMALINK dan pengenal permanen yang digunakan pada suatu dokumen elektronik, yang tidak berhubungan dengan lokasi benda tersebut sekarang. Melalui penggunaan DOI maka setiap artikel akan memiliki catatan ilmiah dalam format angka-angka secara unik yang dapat digunakan oleh seseorang untuk menempatkan rincian catatan, dan mungkin salinan elektronik.

Dalam mendukung penelitian dan pengembangan Balitbangtan, Pustaka menyediakan sumber daya informasi yang meliputi:

- f. **Online dan Offline Journal.** *Online* dan *offline* journal yang dilanggan oleh Pustaka yaitu: SPRINGER, Science Dirrect, dan TEEAL.

- g. **IAARD *E-Journal***. Balitbangtan melalui Pustaka mengembangkan IAARD *E-Journal*. IAARD *E-Journal* merupakan lompatan inovasi dalam hal pengelolaan jurnal dari pengelolaan manual menjadi berbasis *online*. Melalui IAARD *E-Journal* proses pengiriman naskah hingga penerbitan artikel dikelola melalui daring. Saat ini terdapat 27 jurnal dan buletin yang pengelolaannya telah menggunakan IAARD *E-Journal* dan dapat diakses melalui www.ejurnal.litbang.pertanian.go.id.
- h. **Repository Publikasi Badan Litbang Pertanian**. Repository merupakan wadah dari kumpulan artikel jurnal, buletin, warta, proseding, majalah, info teknologi, dan laporan yang diterbitkan oleh UK/UPT lingkup Balitbangtan. Untuk memudahkan pengguna dalam mengakses, repository dilengkapi dengan file PDF yang dapat diakses melalui www.digilib.litbang.pertanian.go.id/repository.
- i. **SIMPERTAN**. SIMPERTAN merupakan sistem informasi Perpustakaan pertanian yang merupakan integrasi katalog koleksi Perpustakaan UK/UPT lingkup Balitbangtan (Buku, majalah, proseding, dll). SIMPERTAN juga merupakan integrasi proses pengadaan, pengolahan, layanan dan sirkulasi bahan Perpustakaan dalam satu sistem. Dapat diakses melalui <http://digilib.litbang.pertanian.go.id/v2>.
- j. **IAARD *Press***. IAARD *Press* merupakan *publishing house* Balitbangtan yang menerbitkan buku-buku berkualitas hasil inovasi dan teknologi yang dihasilkan Balitbangtan. Ke depan, IAARD *Press* akan menjadi *scientific publishing* mandiri yang dapat melayani pengguna di luar Balitbangtan.

Pada tahun 2016, sistem pengelolaan jurnal *online* Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan IAARD *E-Journal*) mulai mengaplikasikan DOI pada setiap artikel yang di-*upload*. Hal ini untuk memperbaiki kualitas pengelolaan jurnal dan menambah nilai untuk keperluan akreditasi jurnal. Terdapat 22 jurnal lingkup Badan Litbang Pertanian yang sudah terakreditasi seperti yang tercantum pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Nama Majalah Ilmiah Terakreditasi lingkup Balitbangtan

NO	NAMA MAJALAH ILMIAH	MASA BERLAKU	NO	NAMA MAJALAH ILMIAH	MASA BERLAKU
1	Jurnal Agro Ekonomi	Agt 2015 - Agt 2018	12	Jurnal Tanah dan Iklim	Agt 2015 - Agt 2018
2	Buletin Riset Tanaman Rempah dan Aneka Tanaman Industri	Okt 2015 - Okt 2018	13	Jurnal Penelitian Pertanian Tanaman Pangan	Agt 2015 - Agt 2018
3	Jurnal Sumberdaya Lahan	Maret 2016 - Maret 2019	14	Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian	Agt 2015 - Agt 2018
4	Analisis Kebijakan Pertanian	Agt 2015 - Agt 2018	15	Informatika Pertanian	Juni 2015 - Jun 2018
5	Buletin Tanaman Tembakau, Serat dan Minyak Industri	Okt 2015 - Okt 2018	16	Jurnal Penelitian Pascapanen Pertanian	Mei 2015 - Mei 2018
6	Forum Penelitian Agro Ekonomi	Agt 2015 - Agt 2018	17	Buletin Plasma Nutfah	Mei 2015 - Mei 2018
7	Indonesian Journal of Agricultural Science	Agt 2015 - Agt 2018	18	Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	Mei 2015 - Mei 2018
8	Jurnal Hortikultura	Agt 2015 - Agt 2018	19	Perspektif	Mei 2015 - Mei 2018
9	Jurnal Ilmu Ternak dan Veteriner	Agt 2015 - Agt 2018	20	Jurnal Agro Biogen	Mei 2015 - Mei 2018
10	Wartazoa	Agt 2015 - Agt 2018	21	Buletin Palma	Mei 2015 - Mei 2018
11	Jurnal Penelitian Tanaman Industri	Agt 2015 - Agt 2018	22	Buletin Penelitian Tanaman Rempah dan Obat	Sept 2013 - Sept 2016

Sedangkan target perbaikan sistem untuk terbitan berkala ilmiah (TBI) *online* lingkup Badan Litbang Pertanian pada tahun 2016 adalah:

- ISSN dan E-ISSN
- Memiliki profile di Google Scholar
- Diindeks oleh Google Scholar
- Memiliki DOI (*Digital Object Identifier*) untuk masing-masing artikel
- Diindeks oleh DOAJ (*Directory Open Access Journal*)

Pada tahun 2016, IAARD *E-Journal* sudah mendapatkan kode prefix DOI dari *Crossref*, salah satu provider DOI. Kode prefix DOI dari IAARD *E-Journal* adalah 10.21082, sedangkan format lengkap DOI yang digunakan untuk artikel yang di-*upload* di lingkup Badan Litbang Pertanian adalah <http://dx.doi.org/10.21082/tbi.year.vol.num.page> (*keterangan: tbi: singkatan jurnal, year: tahun terbit, vol: volume terbitan, num: nomor terbitan, page: halaman artikel*).

Untuk memberikan pemahaman tentang DOI, format penomor DOI dan cara menempatkan DOI pada setiap artikel, maka Pustaka melakukan sosialisasi DOI kepada redaksi pelaksana pengelola Terbitan Berkala Ilmiah (TBI) Badan Litbang Pertanian di wilayah Jakarta dan

Bogor yang dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2016 di ruang rapat Pustaka dihadiri oleh 30 redaksi pelaksana pengelola terbitan ilmiah lingkup Badan Litbang Pertanian. Materi yang disampaikan pada acara yang tersebut meliputi :

1. Arah pengembangan IAARD *E-Journal* dan strategi indeksasi jurnal *online*.
2. *Digital Object Identifier*: syarat dan cara mengaplikasikannya di setiap artikel yang di-*upload*.
3. Evaluasi kesiapan masing-masing pengelola terbitan berkala ilmiah dalam mengaplikasikan DOI.



Gambar 20. Peserta Sosialisasi *Digital Object Identifier* (DOI)

Dari hasil sosialisasi dan evaluasi tersebut diperoleh beberapa kesimpulan dan rekomendasi tindak lanjut sebagai berikut:

1. Beberapa jurnal *online* sudah memenuhi syarat untuk mengaplikasikan DOI pada setiap artikel yang di-*upload*.
2. Berdasarkan kriteria evaluasi yang ada yang berbasis pada DOAJ (*Directory Open Access Journal*), beberapa jurnal *online* sudah memenuhi syarat untuk dapat didaftarkan pada beberapa situs pengindeks internasional.
3. Untuk jurnal *online* lainnya yang belum memenuhi syarat untuk mengaplikasikan DOI dan didaftarkan ke situs pengindeks internasional akan dilakukan bimbingan teknis, yang akan dilaksanakan baik di Pustaka maupun di unit kerja masing-masing pengelola terbitan berkala ilmiah.

3.3.9. Workshop Evaluasi Pengelolaan E-Jurnal Badan Litbang Pertanian

E-jurnal atau jurnal elektronik Badan Litbang Pertanian merupakan sistem pengelolaan publikasi berkala ilmiah yang diterbitkan oleh unit kerja lingkup Badan Litbang Pertanian secara elektronik atau online. Aplikasi yang digunakan dalam pengelolaan publikasi berkala ilmiah secara elektronik ini berbasis *Open Journal System (OJS)*, yaitu sistem manajemen konten berbasis *web* yang khusus dibuat untuk menangani keseluruhan proses manajemen publikasi ilmiah dari proses *call for paper*, *peer review*, hingga penerbitan dalam bentuk *online*.

Saat ini terdapat 2 (dua) alamat domain bagi e-jurnal Badan Litbang Pertanian yaitu (1) e-jurnal.litbang.pertanian.go.id, memuat 26 jurnal ilmiah, dan dikembangkan sejak tahun 2012; serta (2) medpub.litbang.pertanian.go.id, memuat 2 (dua) jurnal ilmiah dan dikembangkan sejak tahun 2010. Dalam upaya meningkatkan kapasitas pengelolaan, sejak tahun 2013 secara kontinyu dilakukan sosialisasi dan pendampingan kepada target pengguna (*stakeholder*) baik melalui workshop maupun bimbingan teknis. Sosialisasi dan pendampingan yang selama ini dilakukan fokus pada pengelola publikasi berkala ilmiah dengan materi tentang pengenalan e-jurnal Badan Litbang Pertanian, *role* dalam e-jurnal Badan Litbang Pertanian, pengelolaan tampilan publikasi berkala ilmiah, pengelolaan *back-issue* artikel maupun simulasi proses pengelolaan manuskrip yang dikirim penulis sampai menjadi naskah yang siap cetak dan dipublikasikan.

Sejalan dengan perkembangan, Pustaka telah mendaftar ke lembaga pengindeks internasional sehingga setiap artikel E-jurnal Badan Litbang Pertanian sudah dapat dilengkapi dengan *Digital Object Identifier (DOI)*. Berdasarkan hal tersebut, maka pada tahun 2016 ini PUSTAKA menyelenggarakan Workshop Evaluasi Pengelolaan E-Jurnal Badan Litbang Pertanian pada tanggal 4-5 Oktober 2016 di Ruang Rapat 2C Pustaka diikuti oleh 48 orang pengelola yang terdiri dari para Dewan Redaksi, Redaksi Pelaksana, dan pejabat yang menangani masing-masing e-jurnal di UK/UPT lingkup Badan Litbang Pertanian.

Metode yang digunakan dalam workshop ini, selain pemaparan materi oleh narasumber, juga berupa kerja mandiri dan diskusi yang dipandu oleh narasumber. Para peserta disyaratkan untuk membawa laptop dan publikasi atau artikel dari satu publikasi/bahan pustaka, file cover dengan format .jpg, daftar isi dan artikel dengan format .pdf untuk bahan praktek.

Workshop dibuka oleh Kepala Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (Pustaka) sekaligus memaparkan arahan pengembangan IAARD e-jurnal. Dalam pembukaannya

Kepala Pustaka mengharapkan workshop ini dapat menjadi media bagi pengelola jurnal untuk melengkapi jurnalnya sesuai standar, memahami proses keredaksian yang sesuai dengan syarat akreditasi dan menghasilkan kesepakatan mengenai pengelolaan e-jurnal di masa mendatang. Sehingga kedepan, e-jurnal lingkup Badan Litbang Pertanian merupakan e-jurnal yang kontennya lengkap sesuai standar LIPI dan lembaga pengindeks, memiliki penanda digital, diindeks oleh lembaga pengindeks yang bereputasi, dan yang paling penting adalah dapat meraih akreditasi.

Narasumber dari LIPI menyampaikan evaluasi terkait e-jurnal Badan Litbang Pertanian serta latihan pengelolaan e-jurnal. Evaluasi yang dilakukan menggunakan standar yang hampir sama dengan standar DOAJ namun dengan beberapa kriteria tambahan. Kemudian dilanjutkan pemaparan Kepala Subbag Data dan Informasi Badan Litbang Pertanian mengenai sistem pengelolaan, hosting dan pemeliharaan server, dan rencana tindak lanjut yang harus dilakukan oleh pengelola e-jurnal lingkup Badan Litbang Pertanian.



Gambar 21. Sesi Kerja Mandiri pada Workshop Evaluasi Pengelolaan E-jurnal

Hari kedua workshop diisi dengan penyampaian Review dan Persiapan Materi Diklat OJS oleh Sutrisno Heru Sukoco, S.Si. Kemudian dilanjutkan dengan praktek proses pengelolaan naskah sesuai dengan alur proses naskah yang berlaku di e-jurnal yaitu jurnal manager, editor, section

editor, reviewer, copy editor, layout editor, dan author. Peserta didampingi untuk memperbaiki jurnal yang dikelola agar sesuai dengan standar DOAJ dan standar Akreditasi LIPI.

Dari hasil sesi diskusi disepakati beberapa rumusan, antara lain :

1. Pengelolaan e-jurnal merupakan subsistem pengelolaan publikasi dan bagian dari pengelolaan informasi Badan Litbang Pertanian yang harus dilakukan secara terpadu, menyeluruh dan memiliki keterkaitan dengan subsistem lain, seperti website, pengelolaan perpustakaan dan sebagainya. Keterpaduan ini akan meningkatkan sinergitas antar subsistem, sehingga keterkaitan dalam pengelolaan e-jurnal dapat meningkatkan nilai webometrik website Badan Litbang Pertanian dan memudahkan pengelolaan perpustakaan dan informasi lain. Oleh karena itu, sebaiknya e-jurnal dikelola menggunakan domain litbang pertanian;
2. Permasalahan yang dihadapi pengelola publikasi ilmiah adalah naskah yang kurang memenuhi standar dan kurangnya naskah yang masuk ke redaksi, sehingga pengelolaan e-jurnal secara online yang terbit tepat waktu sulit terpenuhi. Karya tulis ilmiah yang baik secara kualitas dan kuantitas perlu menjadi perhatian, sehingga implementasi OJS dapat dilaksanakan di tahun 2017;
3. Tindak lanjut yang diharapkan dari Workshop Evaluasi Pengelolaan E-jurnal Badan Litbang Pertanian ini adalah:
 - Melakukan upgrade sistem e-jurnal di masing-masing UK;
 - Jurnal yang belum terbit harus segera melaksanakan pengelolaan menggunakan e-jurnal secara bertahap;
 - Peserta workshop agar melakukan sosialisasi pengelolaan e-jurnal di lingkup UK masing-masing;
 - Melakukan pelatihan/diklat teknis bagi pengelola secara lebih intensif.

3.4. Kegiatan Hari Kunjung Perpustakaan

Hari Kunjung Perpustakaan jatuh pada tanggal 14 September juga menjadi wahana bagi implementasi *Library Social Responsibility* (LSR). Pada tahun 2016, dengan mengangkat tema "Menumbuhkan cinta ilmu pengetahuan, gemar membaca dan rajin menulis" dilaksanakan pada tanggal 14-22 September 2016. Dengan HKP ini diharapkan masyarakat dapat mengenal keberadaan PUSTAKA dan merasakan langsung manfaat perpustakaan dalam menumbuhkan

pemahaman kepada generasi muda agar menyukai pertanian. Beragam aktivitas dilaksanakan dengan tujuan untuk menumbuhkan kecintaan mereka terhadap ilmu pengetahuan khususnya di bidang pertanian. Oleh karena itu, dipandang perlu dilakukan lomba yang memotivasi generasi muda untuk gemar membaca dan rajin menulis.

Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan HKP 2016 meliputi *Open House*, Pengembangan Minat Baca, Lomba Menggambar, Lomba Mendongeng, dan Lomba Menyanyi dengan tema pertanian, Workshop Literasi Akses Informasi ke Dosen, Mahasiswa, Pustakawan dan Widyaiswara, Seminar serta kegiatan mendongeng dan pameran. Tujuan dari pelaksanaan Hari Kunjung Perpustakaan adalah untuk:



1) membangun kedekatan perpustakaan dengan masyarakat, 2) menumbuhkan kecintaan masyarakat terhadap ilmu pengetahuan khususnya bidang pertanian, 3) mendukung upaya pembudayaan gemar membaca, 4) meningkatkan literasi informasi masyarakat khususnya bidang pertanian, 5) mendapatkan umpan balik dari *stakeholders* dan pemustaka mengenai layanan perpustakaan.



Perpustakaan sebagai penyedia informasi harus terus diperkenalkan kepada masyarakat, agar keberadaannya dapat memberikan manfaat yang positif khususnya dalam rangka turut membangun generasi muda yang melek akan informasi. Untuk itu menjadi penting untuk mengenalkan Pustaka sebagai pusat informasi pertanian terbesar di Indonesia kepada para pelajar mulai dari tingkat SD hingga mahasiswa, sehingga diharapkan mereka tertarik untuk mengunjungi dan mencari informasi melalui Pustaka.



Kegiatan Open House berlangsung selama tiga hari mulai tanggal 20-22 September 2016 dengan berbagai jenis kegiatan. Kegiatan yang dilaksanakan

Gambar 22. Perpustakaan Keliling HKP 2016

mulai dari kunjungan ke perpustakaan, *story telling*, hingga pemutaran film pertanian. Bagi para pustakawan se-Jabotabek pun dapat mengikuti seminar dan workshop dan serta pelatihan pelestarian dokumen.

Para pelajar SD hingga SMU dari berbagai sekolah di Kota Bogor khusus diundang untuk melihat dari dekat Pustaka dengan berbagai layanan yang dimiliki. Para pelajar dan mahasiswa diperkenalkan berbagai koleksi seperti buku, majalah, jurnal, hingga koleksi audio visual berupa video teknologi pertanian. Untuk lebih mencintai perpustakaan, juga digelar *story telling*, lomba menggambar, mendongeng, dan menyanyi untuk tingkat SD dengan tema pertanian. Hari Kunjung Perpustakaan dimeriahkan juga dengan Perpustakaan Keliling dari Perpustakaan Nasional dan Perpustakaan Daerah Kota Bogor, serta Mobil Panda dari WWF.

Lomba Menggambar Hari Kunjung Perpustakaan 2016



Pelaksanaan Lomba Menggambar



Para Pemenang Lomba Gambar Dari kiri ke kanan Juara I, II, dan III, Juara Harapan I, II, dan III



Gambar karya Dionie Nasywa Adhea (juara I)

Gambar 23. Lomba Menggambar HKP 2016

Lomba gambar dalam rangka HKP 2016 mengangkat tema "Bangga Menjadi Petani Indonesia". Sesuai dengan tema tersebut, anak-anak diajak untuk berimajinasi bahwa bertani/beternak dapat membuat mereka mandiri secara ekonomi, serta merupakan pekerjaan yang menjanjikan kehidupan yang layak. Hal ini terlihat dari antusias dan cerianya anak-anak saat menggambar. Diharapkan dengan tema yang diangkat, ilustrasi anak-anak mengenai kehidupan petani dapat berubah.

Lomba Menggambar dilaksanakan pada tanggal 14 September 2016 di Kid Corner Pustaka diikuti oleh 57 siswa/siswi SD kelas 3-6 lingkup kabupaten/kota Bogor. Materi yang menjadi bahan penilaian dewan juri meliputi: kesesuaian tema, kreativitas, originalitas, dan komposisi. Dalam lomba yang memperebutkan piala dan hadiah uang ini, Dionie Nasywa Adhea siswa kelas 6 SD Ciriung 2 Cibinong bersama dengan dua siswa lainnya, yaitu Gifti Bunga Adianti (Kelas 4, SD Pertiwi) dan Egalita Adliyah (kelas 3, SD Al-Azhar Syifa Budi) menjadi juara I, II dan III.

Lomba Mendongeng Hari Kunjung Perpustakaan 2016

Lomba mendongeng dengan tema "Pertanian dan Lingkungannya" dilaksanakan sebagai satu kesatuan dengan rangkaian kegiatan HKP 2016. Lomba yang diadakan di aula Kid Corner PUSTAKA pada tanggal 15 September 2016 ini diikuti oleh 22 orang peserta SD lingkup Kabupaten/Kotamadya Bogor. Lomba ini bertujuan untuk menumbuhkan minat siswa terhadap bidang pertanian.

Dengan materi penilaian meliputi: penghayatan, imajinasi, penguasaan materi, durasi, dan properti/alat peraga, ditentukan Juara I adalah Aqeela Qudsia A. dari SD Plus Bina Bangsa Sejahtera; Juara II adalah Katleya Naeefa Kawalludin dari SD Pertiwi; dan Juara III adalah Regina Alexandria Maharani dari SD Kesatuan.

Lomba Menyanyi Hari Kunjung Perpustakaan 2016

Melengkapi rangkaian kegiatan HKP 2016 kali ini, Pustaka menyelenggarakan lomba menyanyi dengan tema "Jayalah Pertanian Indonesia". Lomba menyanyi yang pertama kali ini diadakan di lobi Pustaka pada tanggal 21 September 2016 ini diikuti oleh 27 orang peserta SD lingkup Kabupaten/ Kotamadya Bogor. Lomba ini bertujuan selain untuk mengembangkan bakat menyanyi juga untuk menumbuhkan minat siswa terhadap bidang pertanian. Dengan beberapa pilihan lagu anak-anak yang bertemakan pertanian, peserta lomba dinilai dalam kriteria antara lain materi vokal, teknik vokal, penjiwaan lagu, dan penampilan.



Gambar 24. Lomba Mendongeng HKP 2016

Dari hasil penilaian tim juri yaitu seorang juri profesional TB. Achmad Rachman dan dua orang dari Pustaka, telah ditetapkan pemenang lomba menyanyi HKP 2016 yaitu Keizan Baasith Aqli Hasibuan dari SD Rimba Putra, Belicia Audriana dari SD Kesatuan, dan Nadin Ananda dari SD Pertiwi, masing-masing sebagai Juara 1, 2 dan 3.

Mendengarkan Dongeng

Dongeng bukan hanya sekadar bercerita, mendongeng merupakan interaksi dan komunikasi baik melalui buku, boneka maupun media lainnya kepada anak-anak guna mengirimkan pesan tertentu, tanpa terkesan menggurui. Oleh karena itu, guna meningkatkan profesionalisme pustakawan sebagai mediator dan fasilitator, dan untuk menumbuhkan minat baca anak-anak terhadap buku dan perpustakaan, maka pada rangkaian Hari Kunjung Perpustakaan (HKP) 2016, Pustaka mengadakan kegiatan mendengarkan dongeng yang dilaksanakan pada tanggal 20 September 2016.

Narasumber pendongeng yaitu Kang Didin. Peserta mendongeng adalah siswa-siswi SD se-kota Bogor. Anak-anak dan guru sangat antusias dalam mendengarkan dongeng, terlihat dari tempat yang disediakan melebihi kapasitas. Jumlah peserta kurang lebih mencapai 2.000 peserta. Dalam mendongeng kang Didin menyampaikan pesan kepada anak-anak bahwa untuk menjadi anak yang pintar dan berpengetahuan luas anak-anak harus rajin membaca.

Membaca merupakan kegiatan yang harus dilakukan minimal satu buku per minggu, kalau kegiatan ini rutin dilakukan maka minat baca anak akan tumbuh dengan sendirinya. Selama proses mendongeng berlangsung, Kang Didin banyak berinteraksi dengan anak-anak melalui tanya jawab.



Gambar 25. Story Telling HKP 2016

Berdasarkan saran yang masuk dari siswa dan guru, diharapkan acara ini dapat berlangsung secara rutin dan ditambah jumlah harinya.

Pemutaran Video Pertanian

Pemutaran video ini disediakan bagi para pelajar untuk memperkenalkan dunia pertanian kepada anak-anak sejak dini. Diselenggarakan di ruang audiovisual Pustaka selama 3 hari berturut-turut (20-22 September 2016).

Peserta yang mengikuti pemutaran video pertanian tidak kurang dari 1.000 orang siswa-siswi SD, SMP, dan SMA se-kota/kabupaten Bogor. Video yang diputar antara lain teknologi dan perkembangan sektor pertanian. Penonton antusias mengikuti kegiatan ini karena selain menambah wawasan tentang teknologi pertanian, guru pembimbing juga memberikan tugas tertulis terkait dengan materi yang ditontonnya tersebut.

Pengembangan Minat Baca

Salah satu kegiatan yang diselenggarakan di HKP 2016 yaitu *Library Tour*. Anak-anak sekolah siswa SD-SMP merupakan peserta utamanya. Kegiatan ini mengenalkan kepada anak-anak tentang berbagai layanan yang ada di Pustaka diantaranya yaitu ruang layanan penelusuran informasi, ruang audiovisual, dan Kid's Corner. Salah satu tempat yang menarik bagi pemustaka usia anak-anak adalah ruangan layanan Kid's Corner yang berisi ensiklopedia, komik pertanian, dan buku ilmu sains yang menarik serta cocok menjadi bahan bacaan anak-anak.



Gambar 26. *Library Tour* HKP 2016

Di layanan Kid's Corner, anak-anak diberikan penjelasan mengenai berbagai koleksi yang ada dan diberikan wawasan tentang layanan perpustakaan di Pustaka. Setelah itu anak-anak dipacu minat bacanya dengan dipersilahkan memilih sendiri buku bacaannya. Anak-anak sangat antusias memilih dan membaca buku karena koleksi yang disediakan memang bacaan ringan yang cocok untuk anak-anak.

Workshop Literasi Informasi Pertanian

Workshop Literasi Informasi Pertanian dilaksanakan dalam rangkaian acara Hari Kunjung Pertanian 2016 diikuti oleh 85 orang peserta berasal dari mahasiswa STPP, widyaiswara, dosen, pustakawan dan penyuluh. Selain itu hadir juga pustakawan dari instansi lain seperti Badan Standarisasi Nasional, Kementerian ESDM, dan Perpustakaan DPR. Materi yang diajarkan meliputi Pengenalan Literasi Informasi dan Strategi Penelusuran Informasi Ilmiah.



Gambar 27. Workshop Literasi Informasi Pertanian

Workshop Preservasi Bahan Pustaka

Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian memiliki 1.000 judul antiquariat tentang Indonesia dan 10.000 judul koleksi antiquariat. Dalam rangka Hari Kunjung Perpustakaan (HKP) pada tanggal 20-22 September 2016 diselenggarakan Workshop Pelestarian Bahan Pustaka Bagi pengelola perpustakaan. Workshop ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran pengelola perpustakaan dalam memelihara koleksi bahan pustaka khususnya khasanah budaya bangsa. Workshop diikuti oleh 80 orang peserta. Workshop dipandu oleh Bapak Ir. Eka Kusmayadi, M. Hum. selaku koordinator kegiatan Konservasi dan Preservasi Bahan Pustaka. Materi yang diberikan meliputi: 1) Pengenalan buku antiquariat dan koleksi antiquariat di Pustaka, 2) Preservasi bahan pustaka meliputi Laminasi bahan pustaka, Ekapsulasi dan penjilidan. Antusiasme peserta dalam mengikuti pelatihan cukup baik. Acara diselengi dengan diskusi-diskusi antara peserta dan narasumber. Peserta juga mengharapkan agar Pustaka dapat melakukan acara serupa tahun depan untuk meningkatkan pengetahuan.



Gambar 28. Workshop Preservasi Bahan Pustaka

Seminar Forum Perpustakaan Khusus Kementerian Pertanian

Pustakawan atau pengelola perpustakaan perlu mengasah kemampuan secara terus menerus agar dapat meningkatkan profesionalisme sebagai pejabat fungsional. Pemerintah telah menaruh perhatian pada pustakawan dengan menetapkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Bidang Perpustakaan. Koridor-koridor kompetensi pustakawan tersebut memungkinkan pustakawan untuk dapat mencapai jabatan tertinggi, yaitu Pustakawan Utama. Seiring dengan perkembangan era informasi dan era digital dimana perangkat mobile dan beragam gadget pintar dengan koneksi internet dan mesin pencari dan sejenisnya sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kebutuhan sehari-hari masyarakat dalam mengakses informasi dan melakukan berbagai kegiatan lainnya, peran pustakawan perlu lebih ditegaskan lagi. Untuk itu tema dari seminar Forum Perpustakaan Khusus Pertanian yang merupakan rangkaian Hari Kunjung Perpustakaan bekerjasama dengan Forum Perpustakaan Khusus Pertanian (FPKP) adalah "Menumbuhkan Kreatifitas Pustakawan dan Pengelola Perpustakaan". Seminar tersebut diselenggarakan pada tanggal 21 September 2016 di Pustaka dengan menghadirkan narasumber yaitu:

1. Erik Syamsul Rizal (Motivator-Trainer Profesional) yang memberikan motivasi dan praktek kepada peserta seminar bagaimana meng"HIDUP"kan perpustakaan agar dapat menjadi tempat yang nyaman bagi pengunjung.

2. Sujatna, S.Sos. M.Hum. (Perpustakaan Nasional RI) memberikan materi tentang Teknik Penyuluh Minat dan Gemar Membaca, Penyusunan Program Minat dan Gemar Membaca, Pemasarakatan/Promosi Perpustakaan.

Seminar Forum Perpustakaan Khusus Kementerian/ Lembaga

Forum Perpustakaan Khusus Kementerian/ Lembaga merupakan media komunikasi antar perpustakaan/ petugas perpustakaan dari berbagai Kementerian/ Lembaga dalam seminar yang bertemakan " *Application for Librarian* " peluang dan tantangan dalam pengelolaan perpustakaan Kementerian/ Lembaga, para peserta dapat memperoleh pengetahuan tentang tren pemanfaatan IT di perpustakaan saat ini, seminar FPK diselenggarakan pada tanggal 22 September 2016 di Pustaka dengan menghadirkan nara sumber yaitu :

1. Sulasmo Sudharno (*Chief Executive Officer* Aksaramaya) dengan materi : Aplikasi perpustakaan digital berbasis sosial media
2. Lingga Wastu YD (*Inbound Marketing Strategist Digital* Asian) dengan materi media sosial : *help librarian to deliver the information*

3.5. Forum Komunikasi Kelitbangan

Badan Litbang Pertanian yang diwakili oleh Pustaka aktif berpartisipasi dalam Forum Komunikasi Kelitbangan (FKK) suatu wadah komunitas unit kelitbangan kementerian/lembaga yang mempunyai tujuan antara lain: (1) Meningkatkan kualitas hasil penelitian dan pengembangan yang dapat segera dimanfaatkan oleh pemerintah dan masyarakat, (2)Mewujudkan peningkatan pemahaman tentang penelitian dan pengembangan, dan (3) Mewujudkan perbaikan integritas aparatur. Program-program FKK antara lain berupa program peningkatan kesadaran dan pemahaman, program penguatan kelembagaan, program peningkatan hasil penelitian dan pengembangan, dan program kerjasama antar lembaga. Sebagai wadah *sharing* informasi penelitian di lingkup Badan Litbang Pertanian, Pustaka menyelenggarakan seminar yang diikuti oleh komunitas FKK dari kementerian/lembaga lain.

Forum Komunikasi Kelitbangan Kementerian Pertanian 2016 mengambil tema "Hilirisasi Inovasi Melalui Taman Sains dan Teknologi Pertanian". Latar belakang pemilihan tema tersebut adalah visi Presiden Joko Widodo yang disebut dengan Nawa Cita salah satunya adalah

meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional. Visi tersebut diimplementasikan melalui program pembangunan sejumlah Taman Sains (*Science Park*) dan Taman Teknologi (*Techno Park*). Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional menangkap pesan tersebut dan mengagendakan pembangunan Taman Sains (TS) di 34 provinsi dan Taman Teknologi (TT) di 100 kabupaten dalam waktu 5 (lima) tahun melalui program *quick win*.

Dalam kaitannya dengan program *quick win* dalam Taman Sains dan Taman Teknologi tersebut, Kementerian Pertanian melalui Badan Litbang Pertanian, di tahun 2015 mendapat tugas untuk membangun Taman Sains dan Teknologi Pertanian Nasional (TSTPN) di Cimanggu- Bogor, 5 Taman Sains Pertanian (TSP) di area Kebun Percobaan Balitbangtan, dan 16 Taman Teknologi Pertanian (TTP) di tingkat kabupaten/kota.

Forum Komunikasi Kelitbangan Kementerian Pertanian yang diselenggarakan pada tanggal 2 Juni 2016 di Gedung Agro Sinema, Balai Besar Sumberdaya Lahan Pertanian (BBSDLP) Bogor ini dihadiri oleh 200 orang yang terdiri atas Badan Litbang/Pengkajian Kementerian/Lembaga, Badan/Ditjen lingkup Kementerian Pertanian, peneliti/pengkaji/ perekayasa/pustakawan/penyuluh lingkup Badan Litbang Pertanian, Dinas Pertanian Bogor, serta BKP5K Kabupaten Bogor dan Sukabumi.



Gambar 29. Sambutan dan Pembukaan FKK Kementerian Pertanian oleh Koordinator FKK dan Kepala Badan Litbang Pertanian

Sambutan Koordinator Forum Komunikasi Kelitbang dalam hal ini Kepala Badan Litbang Hukum dan HAM yang dibacakan oleh Djoko Pudjirahadjo, SH., MH. Kepala Pusat Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan, Badan Litbang Hukum dan HAM sebagai perwakilan koordinator FKK, mengapresiasi kegiatan ini yang merupakan pertama kali di tahun 2016. Dalam sambutannya disampaikan bahwa program pembangunan Taman Sains (*Science Park*) dan Taman Teknologi (*Techno Park*) yang merupakan implementasi nawacita Presiden Joko Widodo, termasuk ke dalam program *quick wins* yang diagendakan oleh Bappenas. Tentu saja pelaksanaan *quick wins* ini merupakan tantangan bagi Kementerian/Lembaga yang mengemban tugas tersebut, termasuk Kementerian Pertanian dalam hal ini Badan Litbang Pertanian.

Satu hal yang sangat membanggakan kita selaku komunitas FKK bahwa TSP dan TTP tersebut telah menerapkan teknologi Balitbang Pertanian yang tentunya merupakan teknologi spesifik lokasi dan tersebar di 34 propinsi di Indonesia. Melalui kegiatan pertemuan berkala Forum Komunikasi Kelitbang dengan mengusung tema "Hilirisasi Inovasi Melalui Taman Sains dan Teknologi Pertanian" komunitas FKK akan mengetahui lebih jauh manfaat dan keberadaan TSP dan TTP Kementerian Pertanian. Kepada peserta komunitas FKK diharapkan dapat memanfaatkan kesempatan berharga ini untuk berbagi informasi.

Dalam sambutan pembukaan Kepala Badan Litbang Pertanian Dr. Ir. Muhammad Syakir, MS., menyebutkan bahwa tema "Hilirisasi Inovasi Melalui Taman Sains dan Taman Teknologi Pertanian" diusung dengan semangat untuk mendorong agar hasil inovasi Iptek, khususnya Iptek yang inovatif/tepat guna, bisa lebih banyak lagi terwujud mengalir deras ke TSP dan TTP dan menjadi suatu usaha nyata yang mempunyai nilai komersial dan berdaya saing. Dalam sambutannya ditekankan bahwa di era globalisasi yang tidak memiliki sekat pembatas sebagai konsekuensi dari "menyatunya pasar dunia" dan peluang yang kompetitif, kita harus memiliki daya saing yang tinggi. Penguasaan Iptek menjadi kunci untuk membangun kekuatan daya saing agar menghasilkan produk bernilai tambah ataupun memberikan keunggulan kompetitif.

Lembaga litbang sebagai unsur penghasil Iptek telah menghasilkan berbagai hasil penemuan (invensi). Taman Sains dan Teknologi/*Science & Techno Park* (STP) dapat memfasilitasi aliran invensi menjadi inovasi secara lebih efisien dan efektif yang dapat menciptakan daya saing dan pertumbuhan ekonomi lokal berbasis teknologi seperti terbukti di beberapa negara maju. Melalui program pembangunan TSP dan TTP yang mengacu kepada konsep pertanian modern ini,

kita optimis bahwa upaya mewujudkan kemandirian ekonomi nasional melalui sektor-sektor strategis khususnya pemanfaatan lahan pertanian di daerah-daerah, berpeluang besar meningkatkan kesejahteraan petani.

Kepala Badan mengharapkan melalui Forum Komunikasi Kelitbangan ini keberadaan TSP/TPP Kementerian Pertanian dapat tersosialisasi di Kementerian/Lembaga lainnya yang pada akhirnya dapat memicu kerjasama penelitian dan pengembangan bidang pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 30. Forum Komunikasi Kelitbangan Kementerian Pertanian Tahun 2016

Forum Komunikasi Kelitbangan Tahun 2016 ini menyajikan 11 orang narasumber yang berasal dari lingkup Kementerian Pertanian, Kemenko Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Bappenas, Kemenristekdikti, LIPI, dan BPPT yang memberikan presentasi dalam seminar ini. Pemaparan dan pembahasan materi dibagi ke dalam 4 (empat) sesi yang dipandu oleh moderator antara lain Ir. Gayatri K. Rana, MSc. (Kepala Pustaka), Dr. Ir. Marhendro, M.Sc. (Kepala Bagian Umum Badan Litbang Pertanian), Prof. Dr. Erizal Jamal, dan Drs. Bambang Sankarto, MM.

(Kepala Bidang Perpustakaan Pustaka). Narasumber dan judul makalah yang disajikan pada FKK Kementerian Pertanian Tahun 2016 dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Narasumber dan judul makalah yang disajikan pada FKK Kementerian Pertanian Tahun 2016

No.	Narasumber	Materi
1	Ir. Asril, M.Si. Asisten Deputi Pendidikan Tinggi & Pemanfaatan Iptek, Kemenko Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan	Kebijakan Nasional Pengembangan <i>Science Park</i> dan <i>Techno Park</i>
2	Ir. Nono Rusono, PG.Dip. Agr. Sci, M.Si. Direktur Pangan dan Pertanian, Bappenas	RPJM tentang Pembangunan STP
3	Dr. Kasdi Subagiyono Kepala Biro Perencanaan	Rancangan Pembangunan Pertanian Berbasis Kawasan
4	Ir. Wisnu S. Soenarso, M.Eng. Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan, Kemenristekdikti	Grand Design dan NSPK Pembangunan STP
5	<i>Prof. Dr.</i> Achmad Suryana Ketua Tim Monev TSTP	Perkembangan Pembangunan TSP dan TTP 2015-2016
6	Drs. Toto Sumanto, MM. Kepala Bagian Perlengkapan, Biro KP Sekretariat Jenderal Kementan. Puji Nantoro, S.Si., MM. Kasubbag Penatausahaan Barang Milik/ Kekayaan Negara, Biro KP Sekretariat Jenderal Kementan.	Regulasi Pengelolaan Aset dan Operasional TSP dan TTP
7	Dr. Nurul Taufiqu Rochman, M.Eng,PhD. Kepala Pusat Inovasi LIPI	Strategi Pengelolaan Inkubator Bisnis Pertanian TSP dan TTP
8	Dr. Heri Apriyanto, SSI., MT. Pusat Teknologi Kawasan Spesifik BPPT	Strategi Penyusunan Master Plan (Rencana Induk) dan Bisnis Plan Pembangunan TSP dan TTP
9	Dr. Haris Syahbudin DEA Kepala Balitklimat	Pengelolaan Informasi Iklim di TTP
10	Dhani Gartina, S.Kom., MT. Kepala Subbagian Data dan Informasi Manajemen, Badan Litbang Pertanian	Pengelolaan Website TSP dan TTP

Forum ini menghasilkan beberapa rumusan yang dapat menjadi rekomendasi bagi upaya percepatan swasembada pangan dan peningkatan produksi komoditas pertanian strategis, antara lain:

1. Tujuan pembangunan TSP/TTP: (1) meningkatkan penerapan dan alih teknologi hasil litbang Kementerian/LPNK, Ristek, swasta dan perguruan tinggi kepada masyarakat, (2) membangun model percontohan pertanian terpadu yang mengintegrasikan: pertanian, peternakan, dan perikanan dalam satu siklus produksi, serta (3) meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang terampil dan mandiri dibidang agroteknologi dan agribisnis.
2. Sampai dengan tahun 2016, Taman Sains Pertanian (TSP) dikembangkan di 9 (sembilan) lokasi Balai Penelitian dan Kebun Percobaan serta 26 Taman Teknologi Pertanian (TTP) di 26 kawasan pada 26 kabupaten/kota dan satu Taman Sains dan Teknologi Pertanian (TSTP) di kompleks penelitian pertanian Cimanggu Bogor yang berskala nasional.
3. Pembangunan dan pengembangan TSP/TTP diharapkan dapat bersinergi dengan pengembangan komoditas unggulan nasional berbasis kawasan sesuai PERMENTAN No.50/Permentan/OT.140/8/2012 dan KEPMENTAN N. 03, 43, 45 dan 46 tahun 2015.
4. Penajaman pengembangan TSP dan TTP mencakup beberapa aspek, yaitu
 - a. Lingkup kegiatan: rekapitalisasi stok iptek yang tersedia di UPT tempat TSP dikembangkan: menyesuaikan dengan agroekosistem di sekitar TSP dan TTP; melalui penyediaan teknologi baru, TSP dan TTP harus mampu menyumbang percepatan ekonomi daerah untuk kesejahteraan masyarakat
 - b. Lingkup wilayah: nasional, provinsi, kabupaten
 - c. Pilihan teknologi: dapat berupa paket atau komponen teknologi dari hulu hingga hilir yang dapat mengungkit pertumbuhan ekonomi; mampu menciptakan daya saing komoditas dan efisiensi usaha; layak secara ekonomi (teknologi harus dapat meningkatkan keuntungan di atas 15%)
 - d. Pilihan komoditas: perlu memperhatikan ketersediaan teknologi unggul baru, menjadi prioritas pengembangan provinsi dan kabupaten; memiliki prospek pasar yang baik, cocok dengan agroekosistem dan masyarakat setempat; masuk dalam tema/penciri/identitas TSP/TTP. Tema harus menjadi acuan dalam pengembangan komoditas
 - e. Penegasan tema/ciri/identitas dari masing-masing TSP/TTP

5. Terdapat sembilan indikator untuk menilai keberadaan STP di suatu kawasan, yaitu: (1) Penelitian inovatif, (2) Pameran inovasi, (3) Mediasi, (4) Capacity building, (5) Desiminasi teknologi, (6) Fasilitasi, (7) Bimbingan HKI, (8) Pemagangan, dan (9) Inkubasi
6. Dalam rangka pemantapan pelaksanaan TSP dan TTP ke depan serta hasil refocusing dan monitoring evaluasi kegiatan pengembangan TSP/TTP lingkup Balitbangtan, tim monev TSP/TTP Balitbangtan sudah menetapkan 7 (tujuh) langkah utama perbaikan pengembangan TSP/TTP 2015 dan 2016 sebagai berikut:
 - a. Kelengkapan dokumen perencanaan TTP perlu disiapkan secara serius:
 - b. Komitmen dan kepemilikan Pemda atas TTP wajib dibangun, diwujudkan dalam bentuk mota kespahaman (MOU):
 - c. Kelengkapan pengelola dan organisasi TTP perlu melibatkan unsur Pemda secara intensif:
 - d. Kerja sama dengan Perguruan Tinggi setempat wajib dilakukan sesuai dengan kemampuan dan keunggulan PT dalam berbagai bentuk:
 - e. Partisipasi pengusaha/swasta terutama dalam pemasaran produk TTP suatu keharusan untuk keberlanjutan bisnis.
 - f. Kegiatan/layanan TTP perlu segera diwujudkan, termasuk kegiatan yang dapat diklaim sebagai "*quick harvest*".
 - g. Memasukkan pengembangan TTP ke dalam RPJMD Kabupaten/Kota (3-5 tahun) dan APBD:
7. Balitklimat dapat memberikan bimbingan teknis pengelolaan dan pemeliharaan perangkat AWS.
8. Pengelolaan website TTP sebaiknya dilakukan oleh tim TTP dengan memanfaatkan pengelola yang berasal dari Pemda ataupun mahasiswa magang. Sekretariat Badan Litbang Pertanian dapat memfasilitasi bimbingan teknis apabila diperlukan. Penamaan website TSP/TTP dapat menggunakan domain .com,.net,.org, atau .co.id, dan tidak lagi menggunakan litbang.pertanian.go.id

IV. PUBLIKASI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN

Badan Litbang Pertanian telah menghasilkan berbagai inovasi teknologi, model, maupun kebijakan yang telah memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pencapaian target Kementerian Pertanian. Untuk tujuan tersebut, kegiatan diseminasi diperlukan agar teknologi tersebut dapat dimanfaatkan oleh pengguna.

Sebagai sarana diseminasi, pengembangan publikasi dilakukan untuk menyajikan informasi iptek pertanian terkini. Publikasi Pustaka meliputi publikasi ilmiah dan semi ilmiah yang diterbitkan secara berkala, publikasi tidak berkala dan publikasi bibliografis.

4.1. Publikasi Berkala

Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (Pustaka) menerbitkan publikasi yang terbit secara berkala berupa publikasi ilmiah dan semi ilmiah sebagai media komunikasi tercetak Badan Litbang Pertanian. Publikasi ilmiah memuat artikel ilmiah dengan sasaran penggunanya adalah ilmuwan/peneliti, sedangkan publikasi ilmiah populer bermanfaat bagi penyuluh, praktisi pertanian, dan masyarakat pada umumnya. Pustaka mengelola tujuh publikasi Badan Litbang Pertanian, baik yang bersifat ilmiah maupun ilmiah populer. Dari Ketujuh publikasi tersebut, dua diantaranya telah terakreditasi yaitu Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian (JP3) dan *Indonesian Journal of Agricultural Science (IJAS)*. Publikasi ilmiah dan semi ilmiah yang diterbitkan pada tahun 2016 dapat dilihat pada Gambar 31 .



Gambar 31. Publikasi Badan Litbang Pertanian yang diterbitkan Pustaka

Pustaka juga mengelola penerbitan Laporan Tahunan Badan Litbang Pertanian yang diterbitkan dalam edisi Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Laporan Tahunan Badan litbang Pertanian 2015 mengusung tema "Inovasi Pertanian Bioindustri Menuju Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani". Laporan tahunan memuat 12 bab dari masing-masing unit kerja eselon II lingkup Badan Litbang Pertanian, yaitu sumber daya lahan, tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, bioteknologi dan sumberdaya genetik, Pascapanen, mekanisasi, sosial ekonomi dan kebijakan, inovasi teknologi spesifik lokasi, diseminasi hasil litbang, dan kelembagaan (organisasi dan sumber daya penelitian).

Keberadaan karya tulis ilmiah (KTI) yang dimuat pada publikasi ilmiah internasional menjadi salah satu tolok ukur kemajuan bangsa. Namun, peran Indonesia dalam menghasilkan KTI di antara negara-negara Asia pada periode 1996 - 2014 masih sangat kecil. Indonesia menempati posisi kesebelas, sedangkan posisi kesembilan ditempati oleh Thailand (*SCImago Journal and Country Rank*, 2015). Walaupun hanya terpaut dua negara dengan Thailand, dari segi jumlah KTI sangat berbeda jauh, Indonesia sebanyak 32.355 KTI, sedangkan Thailand 109.832 KTI (*SCImago Journal and Country Rank*, 2015). Oleh karena itu, Badan Litbang Pertanian terus berupaya mendorong peneliti untuk mempublikasikan KTI pada jurnal internasional. Untuk memfasilitasi peneliti yang akan menerbitkan KTI pada jurnal internasional, Pustaka menyediakan dana untuk pemuatan KTI dan memberi insentif bagi peneliti yang berhasil menerbitkan KTI pada jurnal internasional.

Untuk meningkatkan kualitas buku terbitan Balitbangtan, memperluas cakupan penyebaran, dan memaksimalkan hasil penilaian angka kredit oleh LIPI maka didirikan IAARD Press. Pustaka dengan didukung sumberdaya manusia, fasilitas, dan anggaran yang memadai untuk seluruh aktivitas IAARD Press sehingga penerbit tersebut dapat menjalankan fungsi dan tugasnya dengan baik.

Publikasi yang dicetak oleh Pustaka disebarakan secara cuma-cuma ke eselon I dan II lingkup Kementerian Pertanian, UK/UPT lingkup Kementerian Pertanian, instansi pertanian di tingkat provinsi dan kabupaten, perguruan tinggi, perpustakaan daerah, Dinas terkait, Badan Koordinasi Penyuluhan Pertanian, Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Balai Penyuluhan Pertanian, sekolah pertanian, instansi non kementerian pertanian, dan pengguna lain yang terkait. Publikasi

juga disebarikan melalui pameran, pertemuan, dan kegiatan lain yang dilaksanakan atau diikuti Balitbangtan.

Tabel 12. Publikasi ilmiah dan semi ilmiah terbitan Pustaka Tahun 2016.

No.	Judul Publikasi	Jumlah artikel	Tiras	Keterangan
1	Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian Vol. 38 No. 1 – 6, Tahun 2016	54	24.000	Memuat artikel inovasi teknologi hasil Balitbangtan
2	Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian Vol. 35 No. 1 – 4, Tahun 2016	20	4.000	Memuat artikel tinjauan (review articles) tentang hasil-hasil penelitian dan pengembangan pertanian
3	Jurnal Perpustakaan Pertanian Vol. 25 No. 1 dan 2, Tahun 2016	10	1.000	Memuat artikel hasil penelitian/pengkajian/tinjauan bidang perpusdokinfo yang terkait dengan pertanian
4	Buletin Teknik Pertanian Vol. 21 No. 1 dan 2, Tahun 2016	22	1.000	Memuat artikel hasil kegiatan teknis penelitian dan perekayasaan (teknisi litkayasa) lingkup Balitbangtan
5	<i>Indonesian Journal of Agricultural Science</i> Vol. 17 No. 1 dan 2, Tahun 2015	10	1.000	Memuat artikel hasil penelitian yang belum pernah dipublikasi yang memberi kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan aplikasi suatu teori atau metode bidang pertanian
6	<i>Indonesian Journal of Agriculture</i> Vol. 8 No. 2, 2015 dan Vol. 9 No. 1, Tahun 2016	20	600	Artikel terbaik yang telah diterbitkan pada publikasi ilmiah masing-masing unit kerja Badan Litbang Pertanian dalam lima tahun terakhir
7	Laporan Tahunan Badan Litbang Pertanian Tahun 2015 Versi Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris	12	1.200	
8	Buku bergambar ayo kenali padi	1	1.000	
9	Buku bergambar ayo kenali manfaat kedelai	1	1.000	
10	Buku bergambar tebu sang pemanis	1	1.000	
11	Buku bergambar aku sahabat bumi	1	1.000	

4.2. Publikasi Tidak Berkala

Publikasi tidak berkala berupa buku-buku yang diberi label dan diterbitkan oleh IAARD Press. IAARD Press adalah *Publishing House* Badan Litbang Pertanian yang dikelola oleh Pustaka. IAARD Press menerbitkan KTI, terutama buku dan prosiding, baik yang ditulis oleh peneliti/penulis dari dalam maupun luar Badan Litbang Pertanian. Keberadaan IAARD Press adalah untuk menjamin mutu terbitan, baik dari segi substansi maupun tampilan sesuai standar yang berlaku.

Jumlah buku/prosiding Tahun 2016 yang diterbitkan mencapai 66 judul, dengan rincian 59 judul buku pertanian dan 7 judul prosiding. Jumlah buku yang proses penyiapannya (setting/editing) dilakukan oleh redaksi IAARD press mencakup 7 judul, sedangkan yang dilakukan UK/UPT sebanyak 59 judul (Lampiran 2).

4.3. Publikasi Bibliografis

Publikasi ini memuat informasi bibliografi dari koleksi publikasi ilmiah dan semi ilmiah yang dimiliki Pustaka. Publikasi bibliografis dapat berperan sebagai sumber informasi awal bagi pengguna dalam mencari atau memperoleh informasi teknologi pertanian yang dibutuhkan. Publikasi bibliografis memuat berbagai subjek bidang pertanian dari yang umum sampai subjek yang spesifik. Selain itu, pengguna dapat membaca ringkasan atau abstrak dari suatu hasil penelitian yang telah disusun secara sistematis. Bahkan untuk memudahkan pengguna, publikasi bibliografis juga dilengkapi dengan indeks pengarang dan indeks subjek. Pada tahun 2016 Pustaka menerbitkan 8 (delapan) judul publikasi bibliografis.

Tabel 13. Publikasi Bibliografis Mendukung Komoditi Utama

No.	Judul Publikasi	Jumlah Artikel
1	Abstrak Hasil Penelitian Pertanian Indonesia (AHPPI) Vol. 33 (1-2) 2016	300 judul
2	<i>Indonesian Agricultural Research Abstracts (IARA) Vol. 33 (1-2) 2016</i>	300 judul
3	Indeks Biologi dan Pertanian Indonesia (IBPI) Vol. 46 (1-3) 2016	900 judul
4	Bibliografi Tanaman Rempah	150 judul
5	Bibliografi Biogenetika	150 judul
6	Bibliografi Tanaman Jeruk	150 judul
7	Bibliografi Bioindustri Berbasis Tumbuhan	150 judul
8	Bibliografi Bioindustri Berbasis Peternakan	150 judul



Gambar 32. Publikasi bibliografi yang diterbitkan Pustaka pada tahun 2016.

V. PENYEBARAN TEKNOLOGI PERTANIAN

5.1. Penyebaran Teknologi Upsus Padi, Jagung, dan Kedelai

UPSUS Swasembada Pangan tahun 2015-2017 merupakan sebuah gebrakan pemerintah untuk mencukupi pasokan pangan nasional sehingga tidak ada lagi impor pangan. Komoditas utama program UPSUS mencakup padi, jagung dan kedelai, sehingga program ini dinamakan UPSUS Padi Jagung Kedelai (Pajale). Dalam rangka mewujudkan swasembada pangan, pemerintah telah menetapkan Upaya Khusus (UPSUS) antara lain merehabilitasi jaringan irigasi, optimalisasi lahan, Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu, perluasan areal tanaman kedelai dan jagung, penyediaan sarana dan prasarana produksi berupa alsintan, benih dan pupuk yang cukup dan tepat waktu, serta pengawalan/ pendampingan.

Kegiatan Upaya Khusus (UPSUS) swasembada pangan pada tahun 2016 yang dilaksanakan oleh Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA) meliputi 3 kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan, yaitu: Kabupaten Barru, Kabupaten Pangkajene, Kepulauan (Pangkep), dan Kabupaten Pinrang. Kegiatan yang telah dilaksanakan selama tahun 2016 antara lain:

- Pelatihan pendampingan UPSUS di Loka Penelitian Penyakit Tungro dengan tujuan agar ketika mendampingi UPSUS di lapangan berjalan dengan benar dan sudah didukung dengan keilmuan yang cukup untuk diterapkan;
- Rapat koordinasi dengan Dinas Pertanian dan Peternakan, Pemerintah Daerah Kabupaten Pinrang, Kodim, Koramil, BPS, BP4K, BP3K, PSDA, Bulog, serta kelompok-kelompok tani yang ada di Kabupaten Pinrang. Rapat koordinasi pengelolaan data dan tinjauan lapangan kegiatan UPSUS telah dilaksanakan sebanyak 16 kali;
- Kunjungan lapang untuk memantau lahan dan saluran irigasi;
- Pemantauan perluasan lahan dan sinkronisasi data luas tanam antara Dinas Pertanian dengan Badan Pusat Statistik;
- Melakukan penanaman serentak;
- Memantau panen;
- Memantau pengendalian hama.

Total luas tanam Masa Tanam 2015-2016 dan Masa Tanam 2016 di Kabupaten Pinrang seluas 107.080 Ha dan Kabupaten Barru seluas 22.308 Ha. Hasil kegiatan UPSUS di Kabupaten

Pinrang tercapainya target Oktober 2015- Maret 2016, serta berhasil menjuarai kategori lomba capaian luas tanam nasional. Sedangkan hasil kegiatan UPSUS di Kabupaten Barru yaitu target tanam periode Oktober 2015– Maret 2016 yang mencapai 98 % (target provinsi)/71 % (target nasional) dan target tanam periode April – September 2016 mencapai 94 %. Koordinasi antara pemerintah pusat dan daerah, bahkan sampai petani berjalan dengan optimal. Penyaluran benih, pupuk serta alat mesin pertanian terlaksana dan terawasi dengan baik.

Pertengahan Maret dan awal April 2016 Sulawesi Selatan memasuki masa panen raya padi di berbagai tempat. Sebanyak 6.016 Ha diantaranya berada di Kabupaten Takalar yang memasuki masa panen. Panen raya ini menimbulkan kekhawatiran tidak terserapnya gabah petani yang dapat

berakibat turunnya harga jual di tingkat petani. Kondisi yang sama juga dirasakan di beberapa wilayah sentra padi di Indonesia seperti Jawa dan Sumatera.

Mengantisipasi hal ini, Presiden Joko Widodo menginstruksikan kepada Menteri Pertanian untuk mengadakan Program Penyerapan Gabah Nasional. Menteri Pertanian membentuk Tim Serap Gabah (Sergab) yang diterjunkan di 6 (enam) provinsi yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Gorontalo, dan Sumatera Selatan. Hal ini juga dimaksudkan untuk memaksimalkan program Upsus, khususnya swasembada beras dan memberikan dampak pada pendapatan petani padi. Tim Sergab ini akan bekerja bersama-sama dengan Bulog dan dibantu oleh TNI AD untuk memastikan seluruh gabah hasil panen petani dapat diserap oleh Bulog, agar petani memperoleh harga jual gabah yang layak sesuai Harga Pokok Penjualan (HPP) sebesar Rp.3.700/kg.



Gb 33. Panen Raya dan Program Sergab di Sulawesi Selatan

Program ini merupakan upaya pemerintah dalam mengatasi penyerapan gabah dan harga gabah petani yang terlalu rendah jika musim panen padi tiba. Kesepakatan serap gabah petani dimulai pada panen bulan Maret 2016. Diharapkan, tidak ada lagi gabah petani yang ditolak oleh

Bulog dengan persyaratan kadar air berapapun. Langkah ini ditempuh guna mengantisipasi anjloknya harga gabah di tingkat petani, jelang panen raya 2016 yang jatuh pada April hingga Mei. Menyerap gabah langsung kepada petani bertujuan untuk memotong mata rantai dagang beras sehingga harga pangan pokok di masyarakat stabil. Selain itu, program Sergap untuk memborong gabah dari petani secara langsung, tidak lain adalah untuk menghargai kinerja petani dalam penanaman padi. Adanya jaminan harga beli bagi petani, tentu saja diharapkan dapat menimbulkan kegairahan untuk menanam atau bertani. Pada akhirnya diharapkan dapat mendukung upaya pemerintah menciptakan kedaulatan pangan nasional.

Gerak cepat Program Sergap ini dimulai pertama dari Desa Babakan, Kecamatan Cisaat, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat, pada tanggal 12 Maret 2016. Menurut perkiraan panen raya di Kabupaten Sukabumi dengan areal tanam 90.000 Ha dari luas baku lahan 64.000 Ha akan dilaksanakan pada akhir Maret sampai dengan April 2016 ini. Jawa Barat sendiri memiliki angka produktivitas 6,6 ton/Ha di tahun 2016 ini, di atas target produktivitas nasional sebesar 5,4 ton/Ha. Kementerian Pertanian dan Pemerintah Daerah menerjunkan 1.600 orang Tenaga Harian Lepas (THL) penyuluh dan petani/gapoktan di Provinsi Jawa Barat untuk membantu menyerap gabah petani.

Setelah dari Sukabumi, program ini selanjutnya dicanangkan di Desa Warungering, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Acara tersebut mengundang para kepala Sub Divre Bulog se-Jawa Timur, perwakilan dari penyuluh pertanian, Dandim, Danramil, Babinsa, para pengusaha RMU, petani se-Jawa Timur dan undangan meliputi jajaran pimpinan Kementerian Pertanian pusat (Tim UPSUS), Ketua Komisi IV DPR, Bulog, Kepala Dinas Pertanian Provinsi, Ketua KTNA Jatim, Waaster KASAD, Pangdam V Brawijaya, Ketua PUSKOPAD DAM V Brawijaya dengan total peserta dan undangan mencapai 2.500 orang.

Tim Sergap ini akan bekerja bersama-sama dengan Bulog dan dibantu oleh TNI AD untuk memastikan seluruh gabah hasil panen petani dapat diserap oleh Bulog, agar petani memperoleh harga jual gabah yang layak sesuai HPP sebesar Rp.3.700/kg. Pemerintah menargetkan melalui Program Sergap ini dapat menyerap sekitar empat hingga lima juta ton gabah GKP dari 6 (enam) propinsi. Kementerian Pertanian menggandeng BRI dalam penyediaan dana pembelian gabah petani, agar dalam waktu 1x24 jam petani langsung menerima uangnya.

Di Sulawesi Selatan, Menteri Pertanian bersama Gubernur Sulsel, dan Pangdam Wirabuana mencanangkan Program Panen, Serap Gabah (Sergap) pada tanggal 15 Maret 2016. Pencanaan ini dilakukan sesaat setelah melakukan panen raya di Desa Pa'rasangan Beru, Kec. Galesong, Kabupaten Takalar. Menteri Pertanian juga melakukan tanam perdana padi sawah pada lahan yang sama. Pada kesempatan panen raya ini, Menteri Pertanian memberikan bantuan Alsintan sebanyak 36 unit traktor roda dua. Selain itu, juga diberikan bantuan benih padi Inpari 10 sebanyak 50 kg (FS/SS), Inpago 20 kg (BS), Inpago 10 (20 kg), Inpari 24 (20 kg), Inpari 30 (100 kg), Inpari 31 (50 kg), Inpari 32 (100 kg), dan Inpari 33 (50 kg). Bantuan benih kedelai varietas Anjasmoro dan Argomulyo kelas SS masing-masing sebanyak 1 (satu) ton dan benih jagung hibrida Bima 19 URI sebanyak 1 (satu) ton dan Bima 20 URI sebanyak 1 (satu) ton. Tim serap gabah petani Provinsi Sulawesi Selatan yang diterjunkan untuk memantau hasil panen tahun 2016 ini terdiri dari Penyuluh Pertanian PNS sebanyak 1.724 orang, Tenaga Harian Lepas-Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian (THL-TB-PP) berjumlah 718 orang, kelompok tani sebanyak 37.173 kelompok, Gapoktan 2.616, dan Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP) sebanyak 709. Program ini bekerjasama dengan Bulog yang diharapkan dapat menjamin petani menerima harga yang pantas sehingga menguntungkan.

Pada kesempatan tersebut Bupati Takalar menyampaikan bahwa pendapatan masyarakat petani di Takalar meningkat 100%, dengan Program Sergap ini. Namun dalam program peningkatan produksi tahun kemarin para petani masih menemui berbagai kendala meliputi: (1) kelangkaan benih pada waktu tanam, (2) masih sering mengalami tanam terlambat karena alat pertanian yang dipunyai petani kurang memadai, dan (3) mahalnya upah buruh. Dengan harapan yang besar, Bupati Takalar memohon kepada Menteri Pertanian untuk dapat diberi bantuan alsintan agar para petani lebih giat lagi dalam menyukseskan swasembada pangan. Sementara itu, Pangdam VII Wirabuana dalam sambutannya menyampaikan bahwa ketahanan bukan hanya mempertahankan diri dari musuh akan tetapi termasuk menyelamatkan pangan rakyat. Oleh karena itu, rakyat bersama TNI akan kuat sedangkan TNI bersama rakyat akan sejahtera, jika sejahtera maka keamanan pangan terjamin.

5.2. Pengembangan Taman Sains Pertanian dan Taman Teknologi Pertanian

Pembangunan Taman Sains dan Teknologi Pertanian didasari oleh Nawa Cita dari Presiden Joko Widodo, yang salah satunya adalah "Meningkatkan produktifitas rakyat dan daya saing di pasar internasional". Nawa Cita ini dijabarkan dalam program membangun sejumlah Taman Sains (*Science Park*) dan Taman Teknologi (*Techno Park*). Sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015, Kementerian Pertanian melalui Badan Litbang Pertanian berperan aktif dalam membangun dan mengembangkan Taman Sains dan Teknologi Pertanian (TSTP) sebagai sarana akselerasi *impact recognition* inovasi pertanian sekaligus terobosan untuk memperperdas arus inovasi pertanian kepada masyarakat. TSTP dibangun di berbagai lokasi di wilayah Indonesia untuk lebih mendekatkan dunia pertanian dengan masyarakat, serta menjadi pusat inkubator bisnis bagi para petani. Kementerian Pertanian mendapat tugas untuk membangun 5 (lima) Taman Sains Pertanian (TSP) di area Kebun Percobaan milik Badan Litbang Pertanian dan 16 Taman Teknologi Pertanian (TTP) di tingkat kabupaten/kota. Disamping itu, Kementerian Pertanian juga mengembangkan Taman Sains dan Teknologi Pertanian Nasional (TSTPN) yang dipusatkan di Cimanggu, Bogor, Jawa Barat dimana PUSTAKA menjadi penanggung jawab.

Tahun 2016 Pustaka telah melaksanakan kegiatan pengembangan TSTPN Cimanggu dengan melakukan renovasi fasilitas pelayanan TSTP yaitu gedung Griya Jamu seluas 1719 m². PUSTAKA juga melakukan pengadaan peralatan dan fasilitas TSTP antara lain: pengadaan 1 (satu) paket CCTV dan monitor serta 1 (satu) paket meubelair layanan perpustakaan, 1 (satu) paket peralatan sinema dan 1 (satu) paket sarana diseminasi.

Sedangkan kegiatan diseminasi yang telah dilakukan di lingkungan TSTPN Cimanggu selama tahun 2016 antara lain:

5.2.1. Pelatihan Teknologi Pertanian

Saat ini rata-rata petani kita berusia di atas 40 tahun dan masih belum sepenuhnya mengetahui dan menerapkan berbagai inovasi teknologi dalam produksi. Jumlah petani yang berumur di bawah 40 tahun sangat sedikit, padahal petani juga perlu regenerasi. Generasi muda perlu ditarik minatnya untuk mau terjun dan berbisnis di dunia pertanian. Mereka perlu diberikan informasi yang seluas-luasnya tentang pertanian, bahwa pertanian juga memiliki prospek yang menjanjikan untuk berbisnis.

Dalam rangka menyebarkan informasi teknologi pertanian sekaligus menjangkit minat generasi muda untuk menekuni usaha pertanian berbasis teknologi, maka Badan Litbang Pertanian melalui Pustaka menyelenggarakan kegiatan Pelatihan Teknologi Pertanian yang dikhususkan bagi calon pelaku usaha pertanian yang berusia di bawah 40 tahun. Pelatihan Teknologi Pertanian dilaksanakan pada tanggal 1–3 Agustus 2016 di Taman Sains dan Teknologi Pertanian Nasional (TSTPN) Cimanggu Bogor dan beberapa Unit Kerja Badan Litbang Pertanian di Bogor dan Serpong.



Gambar 34. Pelatihan Teknologi Pertanian

Peserta pelatihan berjumlah 100 orang yang berprofesi sebagai petani atau calon petani yang berasal dari berbagai wilayah di Indonesia. Para peserta ini telah melalui proses seleksi administrasi baik dari sisi umur, profesi maupun motivasi yang melatar belakangi minat calon peserta dalam mengikuti pelatihan ini. Topik teknologi yang disampaikan pada pelatihan ini terdiri dari 7 (tujuh) topik yaitu :

1. Teknologi budidaya untuk pertanaman perkotaan (vertikultur dan hidroponik).
2. Teknologi pembuatan tepung kasava dan olahannya pembuatan biofoam
3. Pengoperasian dan perawatan/ *troubleshooting* alsintan
4. Teknologi budidaya tanaman obat dan pengolahannya

5. Teknologi perbanyak bibit melalui kultur jaringan
6. Penggunaan tes kit deteksi pupuk palsu dan kesuburan tanah pembuatan kompos, biopestisida dan teknologi jarwo super
7. Teknologi budidaya ayam dan itik: inseminasi buatan; penyusunan ransum; pengelolaan kandang; penanganan kesehatan ternak

Pelatihan Teknologi Pertanian bagi Petani Muda dibuka oleh Kepala Pustaka di Gedung Sinema TSTPN Cimanggu dan dilanjutkan dengan arahan dari Kepala Puslitbangnak mewakili Kepala Badan Litbang Pertanian, serta penyampaian materi oleh para nara sumber. Pada hari pertama dihadirkan para petani muda yang telah berhasil dalam berbisnis di bidang pertanian yaitu Wayan Supadno, Dedy Sudarmadi dan Kudori serta peneliti Badan Litbang Pertanian Budi Marwoto. Kehadiran sosok petani yang berhasil ini diharapkan dapat mampu menggugah rasa ketertarikan para peserta untuk segera beraksi dan menjalankan bisnisnya di bidang pertanian yang mampu disejajarkan dengan profesi yang lain

5.2.2. Pelatihan Teknologi Aneka Olahan Buah



Gb 35. Pelatihan Teknologi Aneka Olahan Buah

Buah-buahan di Indonesia sangat beragam. Buah yang dihasilkan umumnya dijadikan sebagai buah yang dikonsumsi segar. Namun dalam keadaan tertentu buah yang dihasilkan cukup banyak jumlahnya, misalnya pada saat panen raya. Dalam kondisi tersebut, buah tersedia secara berlebihan sehingga diperlukan alternatif untuk memanfaatkannya. Salah satu alternatif tersebut ialah menjadikan buah sebagai produk olahan. Dengan melakukan pengolahan terhadap buah maka harga jual dapat meningkat, masa simpan menjadi lama dan jangkauan pemasaran lebih luas. Disamping itu pengolahan buah juga memungkinkan konsumen masih dapat menikmati rasa buah pada saat bukan musimnya.

Kementerian Pertanian berusaha mengembangkan teknologi pengolahan atau penanganan pasca panen yang tepat (GHP atau *good handling practices*), sehingga tantangan akan produk hortikultura yang bersifat musiman, harga yang sangat fluktuatif, susutnya hasil panen

serta penampilan produk olahan yang masih sangat sederhana, akan dapat teratasi. Selain itu, juga dapat meningkatkan kandungan gizi, meningkatkan tampilan produk sehingga menjadi lebih menarik. Perlakuan pengolahan buah-buahan dapat dilakukan dengan berbagai proses, diantaranya adalah pengeringan, perebusan, penggulaan, penggaraman, penggorengan, fermentasi, pengalengan dan lain sebagainya. Teknologi pengolahan dan peralatan yang digunakan pun sederhana sehingga dapat diterapkan di pedesaan sebagai sentral produksi buah.

Pustaka menyelenggarakan Pelatihan Aneka Olahan Buah yang diadakan pada tanggal 23-24 November 2016 di Balai Besar Litbang Pasca Panen Pertanian Bogor diikuti oleh 23 orang petani muda dan kelompok wanita tani kota (KWT) Bogor. Pelatihan ini diselenggarakan dalam rangka menyebarluaskan informasi teknologi pertanian sekaligus menjangkit minat generasi muda untuk menekuni usaha pertanian berbasis teknologi. Peserta pelatihan dikhususkan bagi calon pelaku usaha pertanian yang berusia di bawah 40 tahun.

Adapun tujuan dari pelatihan ini antara lain untuk menyebarluaskan teknologi Badan Litbang Pertanian kepada generasi muda, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan tentang teknologi pasca panen khususnya mengolah produk pertanian berbahan baku buah-buahan dan mendorong peserta untuk mencoba dan menerapkan inovasi teknologi pascapanen dalam aktivitas pertaniannya.

Pelatihan dibimbing langsung oleh 3 (tiga) orang narasumber dan 4 (empat) orang teknisi. Materi pelatihan terdiri dari pembuatan sari buah jambu biji merah, selai papaya dan nanas, puree buah mangga, kripik jambu kristal dan kripik mangga. Peserta pelatihan sangat antusias mengikuti pelatihan dan praktek yang langsung diperagakan di laboratorium BB Pasca Panen. Pelatihan ini diharapkan agar dapat dimanfaatkan oleh petani muda dan Kelompok Wanita Tani untuk usaha skala kecil dan bisa menambah penghasilan keluarga sehari-harinya dan dapat juga di implementasikan ke masyarakat sekitarnya.

5.2.3. Pelatihan Teknologi Budidaya Padi Jarwo Super

Badan Litbang Pertanian telah mengembangkan teknologi budidaya padi berupa metode Jarwo Super. Secara prinsip metode Jarwo (Jajar Legowo) Super sama dengan Jarwo biasa. Perbedaannya, dalam Jarwo Super beberapa komponennya dibuat lebih optimal. Setidaknya terdapat beberapa hal yang harus diterapkan secara ketat dalam sistem Jarwo Super, yaitu: penggunaan benih unggul, penerapan biodekomposer, penggunaan pupuk hayati, pengendalian hama dan penyakit tanaman terpadu, dan mekanisasi pertanian. Dalam rangka menyebarkan inovasi teknologi pertanian metode Jarwo kepada petani, penyuluh dan masyarakat luas sekaligus menjangkau minat generasi muda untuk menekuni usaha pertanian berbasis teknologi, PUSTAKA menyelenggarakan Pelatihan Budidaya Padi Teknologi Jarwo Super pada tanggal 29-30 November 2016. Pelatihan yang diselenggarakan di Kebun Percobaan Muara Bogor ini diikuti oleh 39 orang penyuluh pertanian swadaya dan penyuluh pertanian lingkup Kabupaten dan Kota Bogor.

Pelatihan dibuka oleh Kepala Kebun Percobaan Muara Dr. Agus Wahyana Anggara dan didampingi Kepala Bidang Penyebaran Teknologi Pertanian Pustaka Mimi Haryani SE, M.Si. dan Kepala Bidang Penyuluhan BKP5K. Dalam sambutannya Kepala Kebun Percobaan Muara menyampaikan bahwa melalui pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta menerapkan inovasi teknologi Jarwo Super kepada peserta pelatihan, masyarakat dan penyuluh.

Pelatihan dibimbing langsung oleh 3 (tiga) orang narasumber dan 5 (lima) orang teknisi di lapangan. Materi pelatihan terdiri dari teori yang relevan dengan topik pelatihan kemudian melakukan praktek. Praktek dilakukan dibawah bimbingan peneliti dan teknisi. Peserta pelatihan sangat antusias saat praktek di lapangan dengan mencoba bergantian beberapa alat seperti alat Indo Jarwo *transplanter* dan *combine harvester*.



Gb 36. Pelatihan Teknologi Budidaya Padi Jarwo Super

5.3. Pengembangan Materi Diseminasi

Agar inovasi teknologi pertanian dapat sampai ke tangan petani di seluruh Indonesia, maka upaya penyebarluasan/diseminasi inovasi teknologi oleh Badan Litbang Pertanian harus dilakukan melalui berbagai saluran dan media yang efektif dan tepat. Hal ini penting karena diseminasi inovasi teknologi merupakan tahap penting dalam proses penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan terobosan teknologi baru. Kegiatan diseminasi yang dilakukan oleh Pustaka selama tahun 2016 sebanyak 15 kali kegiatan diseminasi (Tabel 14).

Tabel 14. Diseminasi Melalui Partisipasi Pameran Tahun 2016

No	Judul Kegiatan	Waktu	Tempat
1	Gelar Teknologi (Geltek) Pertanian Taman Teknologi Pertanian (TTP) Sedong	28-29 Januari 2016	TTP Sedong, Cirebon
2	Geltek Pertanian TTP Cikajang	5 Februari 2016	TTP Cikajang, Garut
3	Program Panen Serentak Padi	26 Februari 2016	Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan
4	Program Serap Gabah Petani	15 Maret 2016	Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan
5	Agrinex Expo	1-3 April 2016	Jakarta Convention Center
6	Panen Raya Padi di 5 Kabupaten pada Prov. Sulawesi Selatan	4-5 April 2016	Kabupaten Wajo, Soppeng, Bulukumba, Bone, dan Pangkep
7	Geltek STPP	11-13 April 2016	STPP Bogor
8	<i>Government Public Relation (GPR) Summit</i>	20-21 April 2016	Indonesia Convention Exhibition BSD City
9	Agro & Food Expo	5-8 Mei 2016	Jl Expo, Jakarta
10	Perpusnas Expo	16-20 Mei 2016	Perpustakaan Nasional, Jakarta
11	Mini Expo PPID	25-26 Mei 2016	Auditorium II Cimanggu, Bogor
12	Agro Inovasi Fair	25-31 Agustus 2016	Center Atrium Mall Taman Angrek, Jakarta
13	Hari Kunjung Perpustakaan	20-22 September 2016	PUSTAKA, Bogor
14	Indonesia International Book Fair	28 September–2 Oktober 2016	Jakarta Convention Center, Jakarta
15	Hari Pangan Sedunia	28-30 Oktober 2016	Boyolali, Jawa Tengah



Gambar 37. Stand Balitbangtan pada IIBF 2016

Pada beberapa kegiatan diseminasi, Pustaka bertanggung jawab sebagai kordinator, sedangkan beberapa pameran yang lain sebagai partisipan. Pada saat bertugas sebagai kordinator, tugas yang dilakukan adalah mengkordinasikan persiapan, penataan dan pelaksanaan kegiatan, serta menyiapkan materi. Sedangkan pada saat sebagai peserta menyiapkan materi dan menjadi *info guide* selama kegiatan diseminasi.

Kegiatan diseminasi teknologi oleh Pustaka dilaksanakan melalui berbagai cara dan media antara lain pembuatan publikasi, pameran, website, perpustakaan hingga pengemasan dalam bentuk audio visual yaitu video. Diseminasi teknologi melalui video dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pengguna yaitu masyarakat yang menginginkan informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami dan interaktif, sekaligus adanya kemudahan sarana pemutar video yang dimiliki oleh masyarakat. Disamping itu, video teknologi tersebut dapat digandakan oleh masyarakat sehingga akan lebih banyak petani yang akan mengetahui inovasi teknologi yang dikemas. Selain itu, untuk lebih menjangkau masyarakat di berbagai pelosok nusantara, maka video teknologi juga disebarakan melalui situs web pustaka. Tahun 2016 Pustaka membuat 6 (enam) topik/judul video teknologi (Gambar 38) yaitu: 1) Pertanian Perkotaan; 2) Agribisnis Jagung; 3) Teknologi Jarwo Super; 4) Agribisnis Padi; 5) Tanaman Obat; dan 6) Hama Padi.



Gambar 38. Diseminasi Media Elektronik

Tabel 15. Video Teknologi Badan Litbang Pertanian yang dibuat Pustaka Tahun 2016

No.	Judul Video	Jumlah Keping
1.	Pertanian Perkotaan	500
2.	Agribisnis Jagung	500
3.	Teknologi Jarwo Super	500
4.	Agribisnis Padi	500
5.	Tanaman Obat	500
6.	Hama Padi	500

VI. TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI

6.1. Website Pustaka

Hasil dari pemutakhiran konten (*updating*) tampilan dan konten situs web Pustaka adalah: (1) Penambahan banner Kerja Nyata; (2) Penambahan *running text* "Stop Gratifikasi"; (3) Perubahan alamat hosting dari Badan Litbang Pertanian ke Sekretariat Jenderal Pertanian; (4) Updating konten; dan (5) Statistik situs web. Penyempurnaan yang dilakukan meliputi tiga hal yaitu penyempurnaan tampilan, penyempurnaan tabel database, dan penyempurnaan struktur file.

1. Penambahan banner Kerja Nyata

Penambahan banner Kerja Nyata sebagai bentuk laporan pencapaian 2 tahun pemerintahan kepada masyarakat. Banner tersebut terkait dengan alamat <http://kerjanyaata.id> yang dikelola oleh Kantor Staf Presiden Indonesia.



Gambar 39. Penambahan Banner Kerja Nyata di Situs Web PUSTAKA

2. Penambahan *running text* "Stop Gratifikasi"

Penambahan *running text* sebagai bentuk upaya mendukung pencegahan gratifikasi yang merupakan salah satu tindakan korupsi. Berdasarkan arahan dari Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian. *Running text* disajikan di bawah menu utama situs web Pustaka guna menarik perhatian dan pandangan pengunjung.



Gambar 40. Penambahan *Running Text* “Stop Gratifikasi” di Situs Web Pustaka

3. Perubahan alamat hosting situs web

Seiring dengan dinamika perkembangan organisasi di lingkup Kementan, maka berdasarkan SK Permentan Nomor 43 Tahun 2015 posisi Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian berada di bawah Sekretariat Jenderal Kementan. Berkaitan dengan hal tersebut maka hosting situs web PUSTAKA menjadi <http://pustaka.setjen.pertanian.go.id> sesuai dengan aturan penamaan domain dan nomenklatur yang berlaku.

4. Updating konten

a. Berita

Pada tahun 2016 situs web Pustaka memuat berita sebanyak 55 artikel dengan frekuensi terbanyak di bulan Januari yaitu sebanyak delapan artikel.

b. Multimedia

Pada tahun 2016 Pustaka telah memproduksi video multimedia teknologi pertanian sebanyak 6 (enam) judul yaitu:

1. Teknologi Jarwo Super Tingkatkan Produksi Beras
2. Tanaman Obat Warisan Tradisi Sehat
3. Bio Industri Jagung Serba Jagung Biar Sehat
4. Bio Industri Padi

5. Pengendalian Hama Padi Menggunakan Light Trap

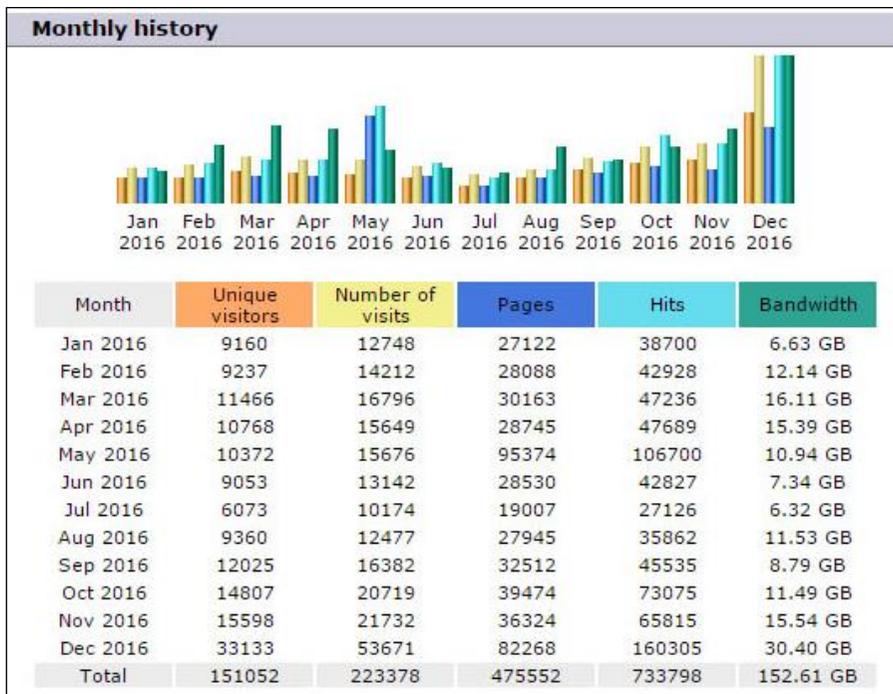
6. Peluang Bisnis Pertanian Perkotaan

Ke-enam video tersebut telah di-*upload* ke media sosial Youtube untuk menjangkau pemirsa lebih banyak dan telah dibuat streaming di situs web Pustaka.

5. Statistik situs web

Pengunjung situs web Pustaka dapat dilihat berdasarkan waktu, halaman yang dikunjungi dan asal pengunjung. Jika dilihat berdasarkan waktu, dapat dilihat dari total kunjungan selama satu tahun dan kunjungan setiap bulan. Selama tahun 2016, total kunjungan ke situs web Pustaka untuk: (1) pengunjung unik, sebanyak 151.052 pengunjung; (2) untuk jumlah kunjungan (*visit*) sebanyak 223.378 kunjungan; (3) jumlah halaman yang dikunjungi sebanyak 475.552 halaman; (4) jumlah hit sebanyak 733.798 hits; dan (5) bandwidth yang dihabiskan untuk kunjungan sebanyak 152.61 GB. Sedangkan untuk tiap bulannya, tercatat jumlah kunjungan terbanyak adalah pada bulan Mei dan Desember (Gambar41).

Situs web Pustaka terus dikunjungi selama 24 jam. Namun demikian, tren kunjungan harian ke situs web Pustaka tercatat mulai meningkat pada jam 07.00-10.00 WIB pagi hari, kemudian menurun hingga naik kembali pada jam 17.00 WIB. Setelah itu, kunjungan stabil kembali. Sedangkan jika melihat dari lokasi, maka kunjungan tertinggi dilakukan dari negara Amerika Serikat, disusul dari dalam negeri dan selanjutnya negara Australia.



Gambar 41. Statistik Pengunjung Situs Web PUSTAKA Berdasarkan Bulan dan Total Kunjungan Selama Tahun 2016

Dari hasil analisis bahwa kunjungan terbanyak dilakukan menggunakan smartphone atau tab melihat IP yang paling banyak mengakses yaitu IP address dari provider selular (Hutchinson 3 dan telkomsel). Setelah itu dari pengguna rumahan dilihat dari IP Speedy Telkom/IndieHome. Menyusul kemudian beberapa IP ISP besar (mengindikasikan diakses oleh kelembagaan) seperti CBN, Indosat, Moratel dan IcoPLN disertai IP perguruan tinggi.

Tipe file yang paling banyak diakses pengguna adalah file-file Pdf dengan jumlah hits sebanyak 72.085 atau 44,9% dari total hits ke website yang menghabiskan resources bandwidth sebanyak 25,80GB atau 84,8% dari keseluruhan bandwidth terpakai.

Sebanyak 24,7% pengguna yang sebelumnya telah mengetahui alamat situs web PUSTAKA atau paling tidak telah memasukkan URLnya pada bookmark sehingga secara langsung masuk ke situs web PUSTAKA. 68,9% melalui search engine yang mayoritas menggunakan google search engine dan sisanya sebanyak 5,4% masuk ke situs web Pustaka melalui external link situs

lain. Jumlah eksternal link terbesar masih ke halaman depan situs web, namun ada pula yang langsung menuju menu yang ada di situs web Pustaka seperti Publikasi, dan Agritek.

6.2. Aplikasi SIMPERTAN

Pengembangan perpustakaan digital di lingkup Kementerian Pertanian perlu didukung oleh infrastruktur dan sistem informasi yang memungkinkan data/informasi dapat diintegrasikan atau di-*share*, sehingga sumberdaya informasi yang tersedia di masing-masing UK/UPT dapat dimanfaatkan dan diakses oleh masyarakat luas. Oleh karena itu, Pustaka telah mengembangkan aplikasi pengelolaan informasi yang dinamakan SIMPERTAN (Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan Pertanian) versi 1 pada tahun 2014. Dalam perjalanannya sistem tersebut telah dikembangkan menjadi SIMPERTAN 2.0 yang memiliki fitur-fitur baru.

Aplikasi SIMPERTAN merupakan aplikasi yang berfungsi untuk mengelola informasi perpustakaan lingkup perpustakaan pertanian. Aplikasi yang berbasis *web* ini menggunakan database yang terpusat di Pustaka sehingga pustakawan/petugas perpustakaan UK/UPT dapat secara *online* mengelola database masing-masing. Aplikasi SIMPERTAN merupakan sistem untuk mengelola koleksi perpustakaan UK/UPT agar dapat dimanfaatkan oleh pengunjung melalui dunia maya maupun yang datang ke perpustakaan, sirkulasi, statistik pemanfaatan, serta mem-*backup*-nya melalui koneksi jaringan internet. Koleksi perpustakaan yang dapat dikelola adalah koleksi tipe monograf dan serial seperti prosiding, buku, majalah, buletin, koleksi info teknologi, multimedia serta artikel indonesiana.

Bahasa pemrograman yang digunakan adalah PHP (dengan *Framework Code Igniter*) dan penyimpanan data menggunakan MySQL, dengan platform sistem operasi Windows atau Linux. Aplikasi ini berbasis *web* dengan penyimpanan database secara terpusat, dan merupakan satu kesatuan dengan aplikasi "Repositori Publikasi Badan Litbang Pertanian". Fasilitas yang tersedia pada aplikasi ini berada pada fitur "*Front End*" (halaman depan) dan "*Back-End*" yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Halaman *Front-End* (Halaman Depan)

Halaman depan pada aplikasi SIMPERTAN merupakan fasilitas yang menampilkan informasi koleksi perpustakaan dari setiap UK/UPT yang dapat dimanfaatkan oleh para

pengunjung/pengguna. Informasi ditampilkan pada menu antara lain: Koleksi Buku, Koleksi Majalah, Info Teknologi, Multimedia dan Indonesiana, penelusuran, kategori seperti terlihat pada Gambar 40. alamat akses sebagai berikut : <http://digilib.litbang.pertanian.go.id/v2>



Gambar 42. Tampilan *Front End* Aplikasi Perpustakaan Digital Badan Litbang Pertanian (SIMPERTAN)

2. Halaman *Back-End*

Halaman *Back-End* merupakan fasilitas pada aplikasi perpustakaan SIMPERTAN yang diberikan kepada para pengelola/ petugas perpustakaan untuk mengelola koleksi perpustakaan ke dalam database. Alamat akses untuk *back-end* yaitu http://digilib.litbang.pertanian.go.id/v2/backend_uk_upt

Untuk menjangkau informasi updating implementasi dan pemanfaatan Aplikasi SIMPERTAN 2.0 di perpustakaan UK/UPT lingkup Kementerian Pertanian Pustaka menyelenggarakan Temu Teknis Pengelola Perpustakaan Lingkup Kementerian Pertanian yang pada tanggal 18-21 Juli 2016 yang diikuti peserta berjumlah 108 orang mencakup pustakawan dan/atau tenaga perpustakaan/pengelola perpustakaan lingkup Kementerian Pertanian. Melalui pelaksanaan temu teknis tersebut diperoleh informasi kendala dan permasalahan baik teknis maupun non-teknis dalam penggunaan aplikasi SIMPERTAN untuk pengembangan selanjutnya.

VII . MANAJEMEN SUMBER DAYA

7.1. Sumber Daya Keuangan

Pustaka dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya didukung dengan sumber daya keuangan yang berasal dari APBN yang tertuang dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian Tahun Anggaran 2016 Nomor: SP DIPA-018.09.2.237331/2016 tanggal 07 Desember 2015 yang setelah mengalami empat kali revisi menjadi Rp. 29.721.016.000,- (Dua puluh sembilan milyar tujuh ratus dua puluh satu juta enam belas ribu rupiah).

7.1.1. Realisasi Anggaran

Anggaran Pustaka TA. 2016 yang telah direalisasikan sebesar Rp. 28.430.138.704,- (Dua puluh delapan milyar empat ratus tiga puluh juta seratus tiga puluh delapan ribu tujuh ratus empat rupiah) atau sebesar 95,66%. Adapun realisasi anggaran Pustaka TA 2016 berdasarkan jenis belanja disajikan dalam Tabel 16.

Tabel 16. Realisasi anggaran Pustaka TA. 2016 berdasarkan jenis belanja

No	Jenis belanja	Pagu (Rp)	Realisasi Anggaran		Sisa Anggaran	
			Rp.	%	Rp.	%
1	Belanja Pegawai	6.668.836.000	6.409.009.547	96,10	259.826.453	3,90
2	Belanja Barang Operasional	4.087.850.000	3.990.551.705	97,62	97.298.295	2,38
3	Belanja Barang Non Operasional	6.147.959.000	5.960.995.278	96,96	186.963.722	3,04
4	Belanja Modal	12.816.371.000	12.069.582.174	94,17	746.788.826	5,83
	Jumlah	29.721.016.000	28.430.138.704	95,66	1.290.877.296	4,34

Sisa anggaran yang tidak terealisasi sebesar Rp. 1.290.877.296,- (Satu milyar dua ratus sembilan puluh juta delapan ratus tujuh puluh tujuh ribu dua ratus sembilan puluh enam rupiah) atau sebesar 4,34% merupakan belanja pegawai, dan penghematan anggaran yang dilakukan Pustaka. Sisa anggaran tersebut disebabkan oleh karena beberapa hal sebagai berikut:

1. Sisa anggaran belanja pegawai, Rp. 259.826.453,- merupakan penghematan uang negara melalui penghematan terhadap tunjangan PNS, uang makan PNS, dan adanya pegawai yang pensiun.
2. Sisa anggaran belanja barang, Rp. 97.298.295,- merupakan penghematan uang negara melalui penghematan terhadap kebutuhan Langganan daya dan jasa, biaya pemeliharaan peralatan dan mesin, dan uang honor operasional satuan kerja yang tujuannya adalah efisiensi penggunaan uang negara.
3. Sisa anggaran belanja barang non operasional, Rp. 186.963.722,- merupakan penghematan uang negara melalui penghematan terhadap biaya rapat-rapat/pertemuan, akomodasi, perjalanan dinas, biaya cetakan publikasi dan lain-lain yang tujuannya efisiensi penggunaan uang negara.
4. Sisa anggaran belanja modal, Rp. 746.788.826,- merupakan penghematan uang negara dari belanja modal renovasi fasilitas pelayanan TSTP dan renovasi dan restorasi gedung UAIT.

7.1.2. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) PUSTAKA pada Tahun Anggaran 2016 ditargetkan sebesar Rp. 130.049.000,- (Seratus tiga puluh juta empat puluh sembilan ribu rupiah) yang terdiri dari target penerimaan umum sebesar Rp. 127.800.000,- dan target penerimaan fungsional sebesar Rp. 2.249.000,-. Realisasi penerimaan PNBP sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp. 104.636.580,- (80,45%) yang berasal dari penerimaan umum dan penerimaan fungsional. Selain itu terdapat penerimaan dari pengembalian belanja sebesar Rp. 1.720.504,-.

Realisasi Penerimaan umum PNBP sebesar Rp. 4.772.600,- (3,74 %) dari target Rp. 127.800.000,- tidak tercapainya target ini dikarenakan beberapa hal sebagai berikut : (a) ada kenaikan untuk target pendapatan sewa tanah, Gedung, dan Bangunan yang terdiri dari sewa *roof top* untuk penempatan BTS PT. Indosat, Tbk. Sebesar Rp. 75.000.000,- per tahun. Sementara untuk sewa *roof top* tersebut sudah dibayarkan selama tiga tahun (1 April 2014 s.d. 31 Maret 2017) dan sudah dibayar lunas pada tahun 2014, sehingga sudah disetor ke kas negara pada tahun 2014. Sehingga target untuk sewa *roof top* milik PT. Indosat, Tbk tersebut menambah target untuk usulan tahun 2016, sehingga berakibat target tidak tercapai; (b) sewa rumah dinas setiap bulannya dengan cara langsung dipotong gaji sebesar Rp. 229.100,- (selama satu tahun berjumlah Rp. 2.749.200,-) dan sewa ruang untuk koperasi koperasi setiap bulannya Rp. 153.450,- (satu tahun

berjumlah Rp. 1.841.400,-). Untuk itu penerimaan umum PNBP tahun ini hanya berasal dari sewa rumah dinas dan sewa koperasi.

Realisasi PNBP fungsional di Pustaka capaiannya sangat rendah karena sumber penerimaannya hanya berasal dari jasa fotocopy artikel oleh pengunjung. Sementara di era perpustakaan digital saat ini trend pengunjung perpustakaan semakin menurun karena informasi dapat diperoleh pengguna secara online, selain itu ada beberapa faktor yang menyebabkan tidak tercapainya target yaitu : (a) pengunjung menggunakan alat bantu foto dari HP; (b) pengunjung lebih banyak menyadur/menulis; (c) peralatan fotokopi di pelayanan dalam keadaan rusak; (d) Fotokopi yang ada di lantai 2A dan 5 B untuk keperluan dinas. Lebih jelasnya penerimaan PNBP di PUSTAKA dapat dilihat di Tabel 17 berikut.

Tabel 17. Penerimaan Negara Bukan Pajak Pustaka Tahun Anggaran 2016

NO	SUMBER PENDAPATAN	Target (Rp)	Penerimaan (Rp)	%
I	<u>PENERIMAAN UMUM</u> Pendapatan Jasa Dan Lain-Lain			
1	Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	127.800.000	4.772.600	3,74
2	Penerimaan Kembali Belanja Pegawai	-	400	
3	Pendapatan Anggaran Lain ²	-	481.241	
4	Pendapatan dan pemindah-tanganan BMN lainnya	-	66.500.000	
5	Penerimaan Kembali Belanja Modal TAYL	-	32.237.389	
	JUMLAH	127.800.000	103.991.630	81,37
II	<u>PENERIMAAN FUNGSIONAL</u> Pendapatan Penjualan Informasi, Penerbitan, Film, Survey, Pemetaan dan Hasil Cetakan Lainnya			
1		2.249.000	644.950	28,68
	JUMLAH	2.249.000	644.950	28,68
III	<u>PENGEMBALIAN BELANJA</u>	-	1.720.504	
	JUMLAH PNBP (I dan II)	130.049.000	104.636.580	80,45
	TOTAL KESELURUHAN	130.049.000	106.357.084	81,78

7.2. Sumber Daya Manusia

Pelaksanaan program dan kegiatan PUSTAKA sampai dengan 31 Desember 2016 didukung oleh 88 orang tenaga PNS dan 38 orang tenaga kontrak. Keragaan PNS Pustaka disajikan dalam Tabel 18.

Tabel 18. Sebaran pegawai Pustaka berdasarkan jabatan dan golongan kepangkatan.

No.	Jabatan	Golongan				Jumlah	%
		IV	III	II	I		
1	Pejabat Struktural	8	6	0	0	14	15,91
2	Fungsional Tertentu						
	A. Pustakawan	11	17	0	0	28	31,82
	B. Pranata Komputer	0	1	1	0	2	2,27
	C. Arsiparis	0	2	1	0	3	3,41
	D. Peneliti	0	2	0	0	2	2,20
	E. Perencana	0	1	0	0	2	2,20
3	Fungsional Umum	0	30	8	0	38	45,06
Jumlah		19	59	10	0	88	100,00

Sebaran tenaga Pustaka berdasarkan jenjang pendidikan dan jabatannya disajikan dalam Tabel 19.

Tabel 19. Sebaran tenaga PUSTAKA berdasarkan jenjang pendidikan dan jabatannya.

No	Jabatan	Pendidikan					Jumlah	%
		S3	S2	S1	D3/D2	<SLTA		
1	Pejabat Struktural	1	9	4	0	0	14	15,91
2	Pejabat Fungsional							
	A. Pustakawan	1	9	9	8	1	28	31,82
	B. Pranata Komputer	0	0	1	2	0	3	3,41
	C. Arsiparis	0	0	2	1	0	3	3,41
	D. Peneliti	0	2	0	0	0	2	2,00
	E. Perencana	0	0	1	0	0	1	1,00
3	Fungsional Umum	0	1	15	9	12	37	42,05
Jumlah		2	21	32	20	13	88	100

Berdasarkan jenjang fungsionalnya (Tabel 20), sebaran pustakawan di Pustaka sebagian besar merupakan Pustakawan Penyelia dan Pustakawan Madya masing-masing sebanyak 8 orang, diikuti oleh Pustakawan Muda, Pustakawan Pertama, dan Pustakawan Pelaksana Lanjutan. Selain itu, fungsional lainnya yang ada di Pustaka meliputi fungsional Pranata Komputer sebanyak 3 orang, Arsiparis 3 orang, Peneliti 2 orang, dan perencana 1 orang.

Tabel 20. Sebaran jenjang fungsional pustakawan di Pustaka

No.	Jenjang Fungsional	Jumlah	(%)
1	Pustakawan Madya	8	27,59
2	Pustakawan Muda	7	13,79
3	Pustakawan Pertama	4	24,14
4	Pustakawan Penyelia	8	27,59
5	Pustakawan Pelaksana Lanjutan	1	6,90
Jumlah		28	100,00

Pustaka sebagai pembina pustakawan lingkup Kementerian Pertanian memiliki Tim Penilai Jabatan Pustakawan (TPJP) dan Sekretariat TPJP yang bertugas: (a) melakukan penilaian terhadap laporan hasil kegiatan pejabat pustakawan, (b) melakukan sosialisasi peraturan-peraturan dan bimbingan kepada pustakawan dan pengelola perpustakaan yang berpotensi menjadi calon pustakawan. Pada tahun 2016, Tim Penilai Jabatan Fungsional Pustakawan telah menerima 73 DUPAK, 62 DUPAK diantaranya telah dilakukan penilaian dan 60 PAK pustakawan telah diterbitkan.

7.3. Sumber Daya Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang digunakan Pustaka meliputi gedung, kendaraan dinas, perumahan pegawai, dan peralatan kantor. Gedung kantor berdiri di atas tanah seluas 3.550 m² yang terdiri atas gedung A, gedung B, dan gedung C. Gedung A berlantai tujuh dengan luas 2.229 m² dibangun pada tahun 1982. Gedung ini digunakan untuk ruang kerja Kepala Pusat, Bidang Program dan Evaluasi, Instalasi Laboratorium Komputer, Bidang Penyebaran Teknologi Pertanian, dan ruang seminar/rapat. Gedung B berlantai sembilan seluas 3.240 m² dibangun tahun 1979, digunakan untuk Bidang Perpustakaan, Ruang kerja Pustakawan, Sekretariat Tim Penilai Jabatan Pustakawan, Ruang Arsip, Ruang koleksi antiquariat dan Bagian Umum. Sementara gedung C berlantai lima seluas 2.183 m² dibangun tahun 1974, dipergunakan untuk ruang rapat, ruang pelayanan perpustakaan, koleksi majalah baru, koleksi referens, dan pameran koleksi terbaru, ruang penyimpanan koleksi buku/majalah, ruang sopir, gudang barang, instalasi bengkel konservasi bahan pustaka, koperasi, kantin, serta ruang periksa dokter. Selain gedung kantor,

Pustaka juga memiliki 1(satu) buah rumah dinas untuk jabatan Kepala Pustaka dan 2 (dua) buah rumah dinas karyawan.

Sejak tahun 2015 Pustaka bertanggung jawab pada aset tanah, bangunan eks gedung BBSDLP serta aset lainnya yang berada di Jl. Ir. Juanda No. 98 Bogor. Aset tersebut akan difungsikan menjadi Unit Apresiasi Inovasi Teknologi (UAIT). Pada tahun 2016 ini, Pustaka melaksanakan renovasi dan restorasi eks gedung BBSDLP menjadi gedung UAIT seluas 2.240 m². Untuk pembangunan TSTP, tahun 2016 Pustaka telah melaksanakan pekerjaan renovasi fasilitas pelayanan TSTP (Griya Jamu) di Cimanggu Bogor seluas 1.719 m². Juga telah dilaksanakan pengadaan 1 (satu) paket CCTV & monitor, 1 (satu) paket meubelair layanan perpustakaan, 1(satu) paket peralatan sinema, 1 (satu) paket sarana diseminasi, 1 (satu) paket interior gedung UAIT, 1 (satu) paket sound system ruang rapat UAIT, dan perbaikan elevator (lift) gedung UAIT.

VIII. PENUTUP

Laporan Tahunan Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (Pustaka) Tahun 2016 disusun sebagai salah satu instrumen pertanggungjawaban dan juga sekaligus sebagai alat evaluasi dan refleksi dalam penyempurnaan capaian kinerja pada tahun yang akan datang. Laporan tahunan ini berisi pertanggungjawaban Hasil Pelaksanaan Anggaran Tahun 2016 yang mengacu pada tugas pokok dan fungsi Pustaka dan telah selaras dengan target kinerja tahunan yang telah ditetapkan.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tahun 2016 secara keseluruhan telah sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Pustaka. Beberapa kegiatan strategis/penting yang berhasil dilaksanakan dalam tahun pelaporan ini antara lain adalah : 1) Pengembangan Perpustakaan pertanian, berupa pelayanan terhadap pengguna perpustakaan dalam bentuk penyediaan bahan pustaka, jasa sirkulasi, jasa penelusuran informasi, jasa informasi terbaru dan terseleksi, pendampingan perpustakaan digital dan kerjasama pemanfaatan informasi secara bersama dengan lembaga ilmiah lainnya, 2) Pengembangan Diseminasi Informasi Iptek Pertanian dilaksanakan melalui pengembangan publikasi ilmiah, semi ilmiah, publikasi teknis dan bibliografis. Selain itu, penyebaran informasi juga telah dilakukan melalui media *online*, bimbingan, promosi institusi, pameran, dan pengembangan media CD/VCD. Maka arah kebijakan ke depan yang akan dilakukan adalah pemantapan pelaksanaan beberapa kegiatan strategis yang telah dilakukan pada periode sebelumnya.

Pemantapan yang akan dilakukan pada periode berikutnya meliputi 1) peningkatan jumlah artikel dalam publikasi yang diterbitkan, 2) jumlah tambahan koleksi perpustakaan, 3) jumlah diseminasi inovasi dan perpustakaan melalui beberapa kegiatan di antaranya adalah media elektronik, pembinaan perpustakaan digital, publikasi bibliografi, dan digitasi koleksi. Dan 4) Peningkatan layanan prima. Pemantapan dari beberapa kegiatan strategis ini akan diiringi dengan pelaksanaan kegiatan lainnya sesuai dengan dinamika perubahan yang mungkin terjadi pada periode kedepan.

Lampiran 1. Nama Penulis Judul Artikel Yang Diterbitkan Di Jurnal Internasional Tahun 2016

No	Nama Penulis	Unit Kerja	Judul Artikel
1.	Nurnina Nonci <i>et al.</i>	Balitsereal	Intrinsic Growth Rate of <i>Helicoverpa zea</i> (Boddie) (<i>Lepidoptera: Noctuidae</i>) Feed on Three Sweet Sorghum Varieties
2.	Retno Utami Hatmi <i>et al.</i>	BPTP Yogyakarta	Fungi Level Analysis of Cocoa Beans Based on Fermentation Box Type and Duration
3.	Deddy Romulo Siagian <i>et al.</i>	BPTP Sumatera Utara	Landuse Conversion Impact Assessment on Landscape Provisioning Service for Rice Sufficiency in Langkat Regency, Indonesia
4.	Fitri Rachmawati <i>et al.</i>	Balithi	Shoot Tips Derived-Somatic Embryogenesis in Mass Propagation of <i>Dendrobium Indonesia Raya</i> 'Ina'
5.	Zohirotul Hikmah Hassan dan Endang Yuli Purwani	BB Pascapanen	Microbiological Aspect of Fresh Produces as Retailed and Consumed in West Java, Indonesia
6.	Harimurti Nuradji <i>et al.</i>	B Balitvet	A Comparative Evaluation of Feathers, Oropharyngeal swabs, and cloacal swabs for the Detection of H5N1 Highly Pathogenic Avian Influenza Infection in Experimentally Infected Chickens and Ducks
7.	Wiwin Setiawati <i>et al.</i>	Balitsa	The Effect of Fruit Characteristics of Cayenne Pepper (<i>Capsicum frutescens</i>) and Biocontrol Agents (<i>Trichoderma</i> sp and <i>Azoxystrobin</i>) on Severity of Anthracnose
8.	Andy Wijanarko dan Abdullah Taufiq	Balitkabi	Effect of Lime Application on Soil Properties and Soybean Yield on Tidal Land
9.	Sumarningsih <i>et al.</i>	B Balitvet	Recombinant LipL32 Protein for Leptospirosis Detection in Indonesia
10.	Nur Kholilatul Izzah <i>et al.</i>	Balittri	Genotyping by Sequencing Map Permits Identification of Clubroot Resistance QTLs and Revision of the Reference Genome Assembly in Cabbage (<i>Brassica oleracea</i> L.)
11.	Redy Gaswanto <i>et al.</i>	Balitsa	Induced Mutation by Gamma Rays Irradiation to Increase Chilli Resistance to Begomovirus
12.	Nur Kholilatul Izzah <i>et al.</i>	Balittri	Genome Wide SNP Identification and QTL Mapping for Black Rot Resistance in Cabbage
13.	Eni Kusumaningtyas dan Raphaella Widiastuti	B Balitvet	Antibacterial and Antioxidant Activities of Goat Milk Hydrolysate Generated by <i>Bacillus</i> Sp. E.13
14.	A. Arivin Rivaie	BPTP Lampung	Plant Interference and Trial Designs to Study it in a Glasshouse: A Review
15.	Nur Ajjah <i>et al.</i>	Balittri	Effective Cacao Somatic Embryo Regeneration on Kinetin Supplemented DKW Medium and Somaclonal Variation Assessment Using SSRs Markers
16.	Yudhistira Nugraha <i>et al.</i>	BB Padi	Nutrient Culture Media with Agar is Effective for Early and Rapid Screening of Iron Toxicity Tolerance in Rice

No	Nama Penulis	Unit Kerja	Judul Artikel
17.	Dewi Pramanik <i>et al.</i>	Balithi	In Vitro Secondary Embryogenesis Derived from Meta-Topoline Treatment on Mass Propagation of Phalaenopsis 'AMP 17'
18.	Satoto <i>et al.</i>	BB Padi	Yield Stability of New Hybrid Rice Across Locations
19.	Istriningsih dan Yovita Anggita Dewi	BPATP	Performance of Soybean's Farmer Field School-Integrated Crop Management in Central Java and West Nusa Tenggara Provinces, Indonesia
20.	Bambang Winarko	PUSTAKA	An Assessment of Quality, Trustworthiness and Usability of Indonesian Agricultural Science Journals: Stated Preference Versus Revealed Preference Study
21.	Ika Roostika <i>et al.</i>	BB Biogen	Rapd Analysis to Detect Somaclonal Variation of Pineapple In vitro Cultures During Micro Propagation
22.	Surya Diantina <i>et al.</i>	BB Biogen	Response of Two Cassava Accessions on Vitrification and Modification of Vitrification Techniques
23.	Suwarno <i>et al.</i>	BB Padi	Evaluation of Low Nitrogen Tolerance in Rice Genotypes Using Stress Tolerance Incides
24.	Suwarno <i>et al.</i>	BB Padi	Panicle Length and Weight Performance of F3 Population from Local and Introduction Hybridization of Rice Varieties
25.	Ayda Krisnawati	Bal itkabi	Screening of Elite Black Soybean Lines for Resistance to Rust Disease <i>Phakopsora pachyrhizi</i>
26.	Apri Sulistyo dan Sumartini	Bal itkabi	Evaluation of Soybean Genotypes for Resistance to Rust Disease (<i>Phakopsora pachyrhizi</i>)
27.	Muhammad Syakir <i>et al.</i>	Balitsa	The Effect of Mixed Cropping Practice of Chili Bird (<i>Capsicum frutescens</i> L.) on Crop Yield and Pest and Disease Occurrence
28.	Puji Lestari <i>et al.</i>	BB Biogen	Morphological Variability of Indonesian Rice Germplasm and the Associated SNP Markers
29.	Kurniawan R. Trijatmiko	BB Biogen	Biofortified Indica Rice Attains Iron and Zinc Nutrition Dietary Targets in the Field
30.	Markus Anda <i>et al.</i>	BBSDLP	Characteristics of Pristine Volcanic Materials: Beneficial and harmful effects and their management for restoration of agroecosystem
31.	Supriyati <i>et al.</i>	Bal itnak	Effect of Choline Chloride Supplementation on Milk Production and Milk Composition of Etawah Grade Goats
32.	Kendri Wahyuningsih <i>et al.</i>	BB Pascapanen	Utilization of Cellulose from Pineapple Leaf Fibers as Nanofiller in Polyvinyl Alcohol-Based Film
33.	Budi Winarto <i>et al.</i>	Balithi	In Vitro Embryogenesis Derived from Shoot Tips in Mass Propagation of Two Selected-Clones of Phalaenopsis
34.	H. Nuradji <i>et al.</i>	B Balitvet	Highly Pathogenic Avian Influenza (H5N1) Virus in Feathers: Tropism and Pathology of Virus-Infected Feathers of Infected Ducks and Chickens

No	Nama Penulis	Unit Kerja	Judul Artikel
35.	Angelita Puji L. <i>et al.</i>	BB Padi	Development of Low-Nitrogen Adapted Rice Lines Under Low-Nitrogen Selection Environment
36.	Stevie Karouw <i>et al.</i>	Balitpalma	Quality of Coconut Oil Using Fruit of Dwarf Coconut
37.	M. Muchlish Adie dan Ayda Krisnawati	Balitkabi	Identification of Soybean Genotypes Adaptive and Productive to Acid Soil Agro-Ecosystem
38.	Maskromo Ismail <i>et al.</i>	Balitpalma	Xenia Negatively Affecting Kopyor Nut Yield in Kalianda Tall Kopyor and Pati Dwarf Kopyor Coconuts
39.	Simson Tarigan <i>et al.</i>	B Balitvet	Defining "Sector 3" Poultry Layer Farms in Relation to H5N1-HPAI- An Example from Java, Indonesia
40.	Simson Tarigan <i>et al.</i>	B Balitvet	Evaluation of a Conserved HA ₂₇₄₋₂₈₈ Epitope to Detect Antibodies to Highly Pathogenic Avian Influenza Virus H5N1 in Indonesian Commercial Poultry
41.	M. Muchlish Adie dan Ayda Krisnawati	Balitkabi	Identification of Soybean Genotypes Adaptive and Productive to Acid Soil Agro-Ecosystem
42.	Sudir dan Dini Yuliani	BB Padi	Composition and Distribution of <i>Xanthomonas orizae</i> pv. <i>orizae</i>
43.	Abdullah Taufiq dan Afandi Kristiono	Balitkabi	Effect of Plant Population on Character Expression of Five Mungbean Genotypes under Different Soil Fertility
44.	Apri Sulistyono dan Alfi Inayati	Balitkabi	Mechanism of Antixenosis, Antibiosis, and Tolerance of Fourteen Soybean Genotypes in Response to Whiteflies (<i>Bemisia tabaci</i>)

Lampiran 2. Daftar Buku Pertanian yang Diterbitkan IAARD Press Tahun 2016

No.	Judul Buku	UK/UPT Pengusul
1.	Hibah Luar Negeri Balitbangtan	Sekretariat Badan
2.	Memperkuat Kemampuan Swasembada Pangan	Sekretariat Badan
3.	Pembangunan Pertanian Berbasis Ekoregion	Sekretariat Badan
4.	Toward A Resilience Food And Nutrition Security In Indonesia	Sekretariat Badan
	Prosiding Temu Teknis Jabatan Fungsional Non-Peneliti 2014	Sekretariat Badan
6.	Prosiding Temu Teknis Jabatan Fungsional Non-Peneliti 2015	Sekretariat Badan
7.	Manajemen Penelitian dan Pengembangan Pertanian	Sekretariat Badan
8.	Inovasi Tiada Henti untuk Kesejahteraan Petani	Sekretariat Badan
9.	Gandum: Penelitian dan Prospek Pengembangan di Indonesia	Puslitbangtan
10.	Rancangan Statistik Khusus Pemuliaan Jagung (Kasus Jagung Fungsional QPM, Provit A, dan Pulut)	Puslitbangtan
11.	Strategi Pengendalian dan Pengelolaan Hama Kumbang Bubuk (<i>Sitophilus zeamais Motsch</i>)(<i>Coleoptera curculionidae</i>) pada Tanaman Jagung Menunjang Stabilitas Produksi dan Ketersediaan Pangan Nasional	Puslitbangtan
12.	Pengendalian Penyakit Tungro Terpadu Tanaman Padi Berdasarkan Dinamika Populasi Vektor dan Epidemiologi Virus	Puslitbangtan
13.	Pedoman Budi Daya Ubikayu di Indonesia	Puslitbangtan
14.	Prosiding Rapat Kerja Puslitbang Hortikultura	Puslitbanghorti
15.	Konservasi On-Farm Buah Tropika Lokal Spesifik	Puslitbanghorti
16.	Teknik Mencegah Ancaman Penyakit Sistemik Jeruk	Puslitbanghorti
17.	Teknologi Inovatif Penelitian dan Pengembangan Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika	Puslitbanghorti
18.	Potensi dan Pemanfaatan Bahan Pakan Inkonvensional sebagai Pakan Ternak	Puslitbangnak
19.	Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner, Jakarta, 8-9 Oktober 2015	Puslitbangnak
20.	Daya Dukung Produk Samping Tanaman Pangan sebagai Pakan Ternak Ruminansia di Daerah Sentra Ternak Berbasis Faktor Konversi	Puslitbangnak
21.	Teknologi Peternakan Mendukung Sistem Pertanian Bioindustri	Puslitbangnak
22.	Konsep Peningkatan Produksi Daging Sapi dengan Meningkatkan Angka Kelahiran (SIWAB), Menekan Mortalitas, dan Meningkatkan Bobot Potong	Puslitbangnak
23.	Sumberdaya Genetik Ayam Lokal Indonesia dan Prospek Pengembangannya	Puslitbangnak
24.	Domba Compass Agrinak	Puslitbangnak
25.	Proceedings of International Seminar on Livestock Production and Veterinary Technology	Puslitbangnak
26.	Ekobiologi dan Pengendalian Hama Sexava pada Tanaman Kelapa	Puslitbangbun

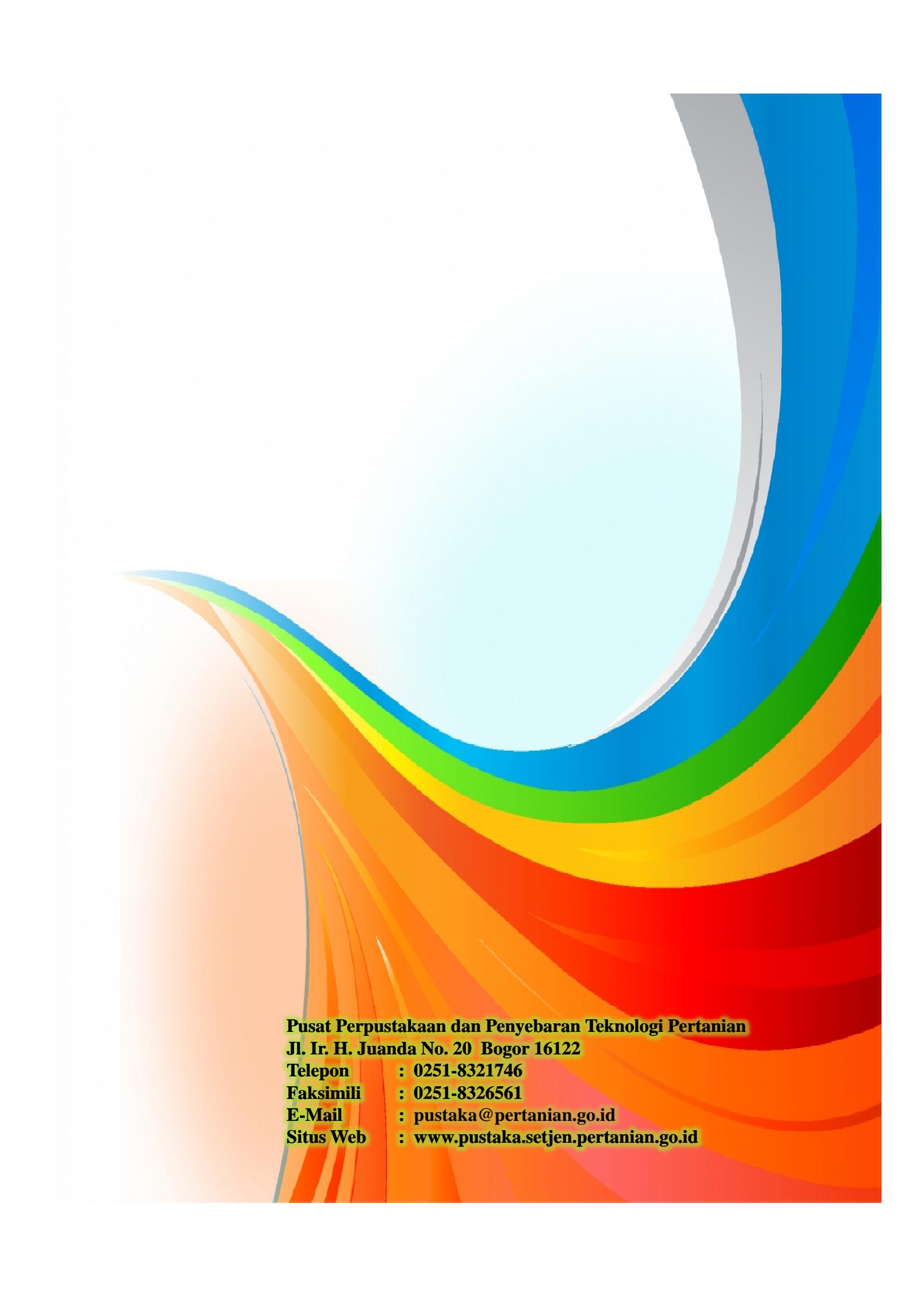
Lampiran 2. Lanjutan

No.	Judul Buku	UK/UPT Pengusul
27.	Bunga Rampai: Teknologi Terkini Tanaman Palma	Puslitbangbun
28.	Teknologi Budi Daya dan Pascapanen Pinang	Puslitbangbun
29.	Prosiding Seminar Nasional Teknologi Budi Daya Tanaman Cengkeh, Lada, dan Pala	Puslitbangbun
30.	Pengenalan Varietas Unggul Kopi	Puslitbangbun
31.	Teknologi Budi Daya Tanaman Kopi Aplikasi pada Perkebunan Rakyat	Puslitbangbun
32.	Teknologi Pengolahan Kopi Upaya Peningkatan Mutu dan Nilai Tambah Kopi Rakyat	Puslitbangbun
33.	Teknologi Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman Kopi	Puslitbangbun
34.	Pemuliaan Pala: Sejarah, Sosial Ekonomi dan Prospek Pengembangan	Puslitbangbun
35.	Peremajaan Tebang Bertahap Pada Tanaman Karet Rakyat Sebuah Inovasi Alternatif	Puslitbangbun
36.	Bunga Rampai Peningkatan Produktivitas Tebu untuk Mempercepat Swasembada Gula	Puslitbangbun
37.	Tanaman Kemiri (<i>Aleurites moluccana Willd</i>) dan Ragam Pemanfaatannya	Puslitbangbun
38.	Innovation on Biotic and Abiotic Stress Management to Maintain Productivity of Spice Crops in Indonesia	Puslitbangbun
39.	Panel Petani Nasional: Rekonstruksi Agenda Peningkatan Kesejahteraan Petani	PSE-KP
40.	Panel Petani Nasional: Mobilisasi Sumber Daya dan Penguatan Kelembagaan Pertanian	PSE-KP
41.	Kebijakan Swasembada Pangan Berkelanjutan	PSE-KP
42.	Prosiding Seminar Nasional Perlindungan dan Pemberdayaan Pertanian	PSE-KP
43.	Temuan-Temuan Pokok dan Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian dari Hasil-Hasil Penelitian PSEKP	PSE-KP
44.	Panduan Teknis Menulis Naskah Buletin Teknik Pertanian	PUSTAKA
45.	Ayo Kenali Manfaat Kedelai	PUSTAKA
46.	Ayo Kenali Padi	PUSTAKA
47.	Tebu Sang Pemanis	PUSTAKA
48.	Toto, Si Traktor Cerdas	PUSTAKA
49.	Aku dan Bumiku: Hijau Bumiku	PUSTAKA
50.	Aku Sahabat Bumi	PUSTAKA
51.	Sumberdaya Lahan Pertanian Indonesia: Luas, Penyebaran, dan Potensi	BBSDLP
52.	Biochar, Pembenh Tanah yang Potensial	BBSDLP
53.	Pemulihan Lahan Sawah Terdegradasi dengan Pengelolaan Limbah Pertanian In Situ	BBSDLP
54.	Usahatani di Lahan Rawa: Analisis Ekonomi dan Aplikasinya	BBSDLP
55.	Lahan Rawa Lebak: Sistem Pertanian dan Pengembangannya	BBSDLP

Lampiran 2. Lanjutan

No.	Judul Buku	UK/UPT Pengusul
56.	Pre-Breeding and Gene Discovery for Food and Renewable Energy Security	BB Biogen
57.	Biosiklus Terpadu Padi-Sapi di Lahan Irigasi	Balai Pengkajian
58.	Pengembangan Sumber Daya Genetik Sapi Jabres untuk Produksi Daging	Balai Pengkajian
59.	Rekomendasi 7 (tujuh) Komoditas Utama Pertanian di Jawa Timur	Balai Pengkajian
60.	Inovasi Mekanisasi Pertanian untuk Swasembada Beras: Implementasi dan Diseminasi	Balai Pengkajian
61.	Budi Daya dan Pengelolaan Tanaman Terpadu pada Kakao	Balai Pengkajian
62.	Limbah Pertanian Padi dan Jagung untuk Pakan dan Nutrisi Sapi Potong	Balai Pengkajian
63	Teknologi Mekanisasi untuk Pertanian Bebas Limbah pada Sistem Integrasi Tanaman Padi dan Ternak Sapi Potong	Balai Pengkajian
64	Teknologi Multiplikasi Vegetatif Tanaman Budi Daya	Balai Pengkajian
65	Inovasi Teknologi Mendukung Upaya Khusus (UPSUS) Swasembada Pangan di Sulawesi Tenggara	Balai Pengkajian
66	Budi Daya Kelapa Sawit (Membuka Kebun Skala Petani)	Balai Pengkajian

Jenis publikasi	Jumlah Judul
Prosiding	7
Buku	59
	66



Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian

Jl. Ir. H. Juanda No. 20 Bogor 16122

Telepon : 0251-8321746

Faksimili : 0251-8326561

E-Mail : pustaka@pertanian.go.id

Situs Web : www.pustaka.setjen.pertanian.go.id